

Vol. 4, No. 1, Sept 2018

ISSN 2460-352005

JAMM

JURNAL ABDI MASYARAKAT

Diterbitkan Oleh :
Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Mercu Buana

JAM
JURNAL ABDI MASYARAKAT
ISSN : 2460 352005
Volume 4, Nomor 1, September 2018

Jurnal Abdi Masyarakat (JAM) terbit dua kali dalam setahun. Memuat tulisan terkait kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dibidang umum, khususnya bidang Teknologi, Kewirausahaan dan Sosial Kemasyarakatan.

Ketua Penyunting
Inge Hutagalung

Penyunting Pelaksana
Augustina Kurniasih
Agustina Zubair
Danto Sukmajati
Harnovinsyah
Muhamad Iqbal
Harwikarya
Edi Muladi

Pelaksana Tata Usaha
Syafwan
Dewinta Rizka Akbarani

Alamat Penyunting dan Tata Usaha: Pusat Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Mercu Buana Jakarta, Gedung D Lantai I Jln. Raya Meruya Selatan Kembangan Jakarta Barat 11650 Telepon (021) 5840816 pesawat 3401, Fax. (021) 5840813. *Homepage:* <http://www.mercubuana.ac.id>. *E-mail:* ppm@mercubuana.ac.id.

JURNAL ABDI MASYARAKAT diterbitkan sejak bulan September 2015 oleh Pusat Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Mercu Buana Jakarta.

Penyunting menerima tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media lain. Naskah diketik di atas kertas HVS A4 spasi tunggal sepanjang lebih kurang 20 halaman, dengan format seperti tercantum pada halaman belakang ("Petunjuk bagi Calon Penulis JAM"). Naskah yang masuk dievaluasi dan disunting untuk keseragaman format, istilah, dan tata cara lainnya.

SOSIALISASI CERDAS MENGGUNAKAN SMARTPHONE **(Implementasi Integrasi CSR Vivo Smartphone dan Universitas Mercu Buana Dalam Mendukung Remaja)**

Enjang Pera Irawan, Elly Yuliani, Novi Erlita
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana
Email: ellyyuliani@gmail.com & enjang.irawan@mercubuana.ac.id,

ABSTRAK

Lembaga riset digital marketing Emarketer memperkirakan pada 2018 jumlah pengguna aktif smartphone di Indonesia akan mencapai lebih dari 100 juta orang. Pertumbuhan pesat ini didorong oleh pengguna usia muda di bawah 30 tahun, tepatnya usia 18-24 tahun, dengan porsi 61 persen dari seluruh pengguna. Untuk mengantisipasi penyalahgunaan smartphone tersebut, maka kami dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi cerdas menggunakan smartphone, dimana program terintegrasi dengan CSR Vivo Smartphone dan Universitas Mercu Buana Dalam Mendukung Remaja. Hasil dari program ini yaitu peserta mengetahui informasi mengenai bagaimana memilih dan memanfaatkan aplikasi yang terdapat dalam smartphone secara bijak, sehingga smartphone yang mereka miliki dapat meningkatkan kreatifitas dan bakat mereka.

Kata Kunci: Cerdas Menggunakan Smartphone

A. PENDAHULUAN

Jumlah penduduknya yang mencapai 250 juta, dan menjadi pasar yang besar. Pengguna smartphone Indonesia juga tumbuh pesat. Lembaga riset digital marketing Emarketer memperkirakan pada 2018 jumlah pengguna aktif smartphone di Indonesia akan mencapai lebih dari 100 juta orang. Dengan jumlah sebesar itu, Indonesia akan menjadi negara dengan pengguna aktif smartphone terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika. Berikut kita akan melihat data jumlah pengguna smartphone di Indonesia, sebagaimana digambarkan pada grafik dibawah ini:



Tingginya penggunaan smartphone sebagaimana dirilis Lembaga riset digital marketing Emarketer, menunjukkan bahwa kita merupakan negara pengguna smartphone yang cukup tinggi. Tentu kondisi ini perlu disikapi secara bijak, mengingat penggunaan smartphone dapat memiliki manfaat yang luar biasa dan sekaligus memiliki implikasi negatif yang tidak sedikit.

Sebagaimana diberitakan di liputan6.com terungkap bahwa jumlah pengguna smartphone di Indonesia terus bertambah, dengan laju pertumbuhan majemuk tahunan (CAGR) mencapai 33% dari 2013-2017. Pertumbuhan pesat ini didorong oleh pengguna usia muda di bawah 30 tahun, tepatnya usia 18-24 tahun, dengan porsi 61 persen dari seluruh pengguna. Dari data tersebut menunjukkan bahwa remaja kita memang merupakan mayoritas pengguna smartphone dengan porsi 61 persen. Yang paling mengejutkan lagi bahwa penggunaan smartphone mayoritas hanya untuk hiburan semata. Hal ini sebagaimana paparkan dalam data berikut ini:

	Keseluruhan	Pengguna/ Rakus Data	Penggemar Games	Pengguna Utama	Pembicara	Iseng/ awam	Bintang Sosial/Gaul
Waktu Yang Dihabiskan Menit/Hari	129	126	117	155	116	108	125
Aplikasi & Permainan Pemasangan /Bulan	10.7	15.4	11.7	11.9	8.3	11.5	6.6
Total Penggunaan Data Mb/Hari	197	249	179	212	194	170	144

Dari data tersebut bahwa penggunaan smartphone pada umumnya hanya untuk sarana hiburan. Jika tidak disikapi secara bijak, penggunaan smartphone di kalangan remaja akan berdampak pada terbuangnya waktu dan lebih jauh lagi yaitu para remaja berpotensi terpapar konten porno dan radikalisme. Tentu hal ini yang paling menakutkan bagi kita semua.

Mengingat potensi dari dampak penggunaan smartphone begitu besar, maka kami dosen Fikom Universitas Mercu Buana berencana menyusun program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan mengedukasi remaja untuk bijak menggunakan smartphone. Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bentuk dari tanggung jawab sosial sekaligus pengabdian dari Universitas Mercu Buana dan

bekerja sama dengan mitra yaitu VIVO Smartphone dan SMKN 60 Jakarta. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan para remaja dapat menggunakan smartphone untuk hal-hal positif, sehingga dapat meminimalisir berbagai dampak negatif dari penggunaan smartphone.

PERMASALAHAN MITRA

SMKN 60 Jakarta sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah atas tentu dihadapkan pada berbagai persoalan, misalnya saja masalah seputar akademik maupun non akademik. Salah satu masalah yang sulit terkontrol yaitu penggunaan smartphone oleh para siswa. Sekolah sangat sulit untuk mengendalikan penggunaan smartphone oleh siswa, namun yang dapat dilakukan yaitu bagaimana sekolah dapat mengarahkan dan mengedukasi siswa agar dapat menggunakan

smartphone secara cerdas dan bijak.

Tidak heran penggunaan smartphone rentan untuk hal-hal negatif, seperti mengakses pornografi, paham radikal, penyebaran hoak, dan lain sebagainya. Baru-baru ini situs pornografi Pornhub merilis data terbaru mereka soal pertumbuhan pornografi situs mereka di smartphone, hasilnya jangan keget, sebab jika dibandingkan tahun 2010 silam, angka kunjungan pengguna ke Pornhub lewat smartphone meningkat berkali-kali lipat. Bahkan, khusus untuk platform Android angkanya naik hingga 10 kali lipat tidak hanya menjadi penonton Pornhub terbesar, pengguna Android juga menghabiskan waktu terlalu lama menonton video porno di situs tersebut, dengan rata-rata 10 menit 6 detik. Baru kemudian disusul pengguna iOS dengan rata-rata waktu menonton 8 menit 40 detik. Yang mungkin perlu dikhawatirkan, data Pornhub juga menunjukkan bila penonton video porno mobile terbesar berasal dari kalangan anak muda yang berusia 18-24 tahun, dengan prosentase 36,3 persen. Kemudian disusul kalangan umur 25-34 tahun di angka 29.8 persen.

Tentu kondisi ini sangat menakutkan, khususnya bagi lembaga pendidikan menengah atas, dimana lembaga ini harus mampu menangkal serangan pornografi dari berbagai media dan salah satunya yaitu smartphone. Pornografi merupakan salah satu pengganggu otak dalam menerima pembelajaran. Otak para siswa akan terganggu dan ketergantungan kepada pornografi, sehingga prestasi siswa akan menurun dan tidak sedikit mereka akan meniru dan pornografi itu sendiri.

Melihat pentingnya untuk turun tangan meminimalisir masalah tersebut, maka Universitas Mercu Buana dan VIVO Smartphone menggagas program sosialisasi smart menggunakan smartphone. Tentu Universitas Mercu Buana sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki kewajiban sosial untuk mengedukasi masyarakat agar

masyarakat memahami dan menyadari untuk tidak melakukan hal-hal yang sekiranya akan berimplikasi negatif baik untuk individu maupun masyarakat. Untuk itu lembaga pendidikan tinggi memiliki kewajiban tri dharma perguruan tinggi, yang salah satunya merupakan program pengabdian kepada masyarakat.

Selain itu, VIVO Smartphone ini juga merupakan perusahaan yang menjual smartphone tergerak untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya dalam bentuk kegiatan edukasi melalui program sosialisasi cerdas menggunakan smartphone. Merupakan sebuah kewajiban sosial bagi VIVO Smartphone untuk memberikan pemahaman tersebut, mengingat perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang menjual smartphone yang cukup terkenal di Indonesia. Dengan melakukan kegiatan sosialisasi ini, VIVO Smartphone berharap tidak hanya memperoleh keuntungan semata, namun turut juga membantu pengguna smartphone agar dapat menggunakan smartphone untuk keperluan yang positif dan produktif.

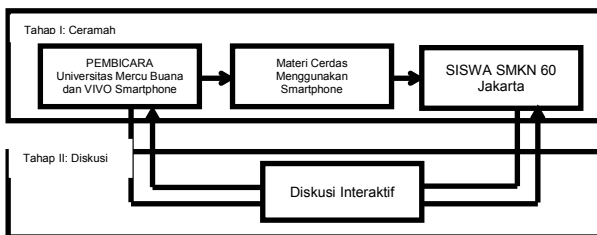
SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Untuk meminimalisir berbagai potensi penyalahgunaan penggunaan smartphone dikalangan siswa SMA, maka solusi yang kami tawarkan yaitu kegiatan sosialisasi melalui program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini merupakan bagian dari aktivitas corporate social responsibility baik dari Universitas Mercu Buana maupun VIVO Smartphone. Dalam kegiatan sosialisasi ini peserta akan mendapatkan pemahaman terkait pentingnya untuk cerdas menggunakan smartphone, memahami berbagai kerugian dan bahayanya yang ditimbulkan karena penyalahgunaan smartphone, serta memahami bagaimana mengoptimalkan kerja smartphone untuk menunjang kegiatan belajar dan aktivitas positif serta produktif lainnya. Proses sosialisasi ini akan menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif dengan

pemateri, baik dari akademisi Universitas Mercu Buana maupun praktisi komunikasi dari VIVO Smartphone. Target luaran yang kami usulkan yaitu peserta sosialisasi memahami dan menyadari pentingnya menggunakan smartphone secara cerdas dan bijak. Pemahaman dan kesadaran tersebut akan kami uji melalui tes tertulis, kemudian peserta yang mampu menjawab tersebut akan diberikan sertifikat.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk “sosialisasi cerdas menggunakan smartphone” ini yaitu ceramah dan diskusi interaktif yang melibatkan seluruh peserta. Untuk menjelaskan lebih detail maka peneliti akan memberikan ilustrasi dalam bagan sebagai berikut sebagai berikut:



Gambar 1: Metode Pelaksanaan

Melalui metode ceramah dan diskusi interaktif ini, diharapkan transfer pengetahuan bagaimana cerdas dalam menggunakan smartphone bagi pelajar. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta, maka kami melakukan penilaian atau evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada peserta secara terbuka mengenai pemahaman mereka terhadap materi yang disosialisasikan, kemudian beberapa perwakilan peserta diminta menyimpulkan hasil dari proses sosialisasi tersebut secara terbuka. Selain itu, kami juga melihat partisipasi publik pada saat kegiatan sosialisasi berjalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program sosialisasi cerdas menggunakan smartphone ini merupakan bagian dari Implementasi Integrasi CSR antara Vivo Smartphone dan Universitas Mercu Buana. Sosialisasi ini merupakan bagian dari upaya mengedukasi siswa untuk dapat memanfaatkan smartphone secara bijak. Sosialisasi ini merupakan bagian dari respon terhadap penggunaan smartphone yang kian banyak. Pengguna smartphone Indonesia juga tumbuh pesat. Lembaga riset digital marketing Emarketer memperkirakan pada 2018 jumlah pengguna aktif smartphone di Indonesia akan mencapai lebih dari 100 juta orang. Dengan jumlah sebesar itu, Indonesia akan menjadi negara dengan pengguna aktif smartphone terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika.

Tingginya penggunaan smartphone sebagaimana dirilis Lembaga riset digital marketing Emarketer, menunjukkan bahwa kita merupakan negara pengguna smartphone yang cukup tinggi. Tentu kondisi ini perlu disikapi secara bijak, mengingat penggunaan smartphone dapat memiliki manfaat yang luar biasa dan sekaligus memiliki implikasi negatif yang tidak sedikit.

Sebagaimana diberitakan di liputan6.com terungkap bahwa jumlah pengguna smartphone di Indonesia terus bertambah, dengan laju pertumbuhan majemuk tahunan (CAGR) mencapai 33% dari 2013-2017. Pertumbuhan pesat ini didorong oleh pengguna usia muda di bawah 30 tahun, tepatnya usia 18-24 tahun, dengan porsi 61 persen dari seluruh pengguna. Dari data tersebut menunjukkan bahwa remaja kita memang merupakan mayoritas pengguna smartphone dengan porsi 61 persen. Yang paling mengejutkan lagi bahwa penggunaan smartphone mayoritas hanya untuk hiburan semata.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi, Universitas Mercu Buana memiliki program tri

dharma pendidikan tinggi yang meliputi kegiatan pengajaran, pengabdian kepada masyarakat, dan penelitian. Program sosialisasi Cerdas Menggunakan Smartphone ini merupakan bagian dari Implementasi Integrasi CSR antara Vivo Smartphone dan Universitas Mercu Buana. Dimana program ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat (PPM). Program PPM ini merupakan bagian dari komitmen universitas dalam berkontribusi untuk membantu mengatasi berbagai permasalahan sosial yang ada di masyarakat.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada senin, 27 November 2017 dimulai dari pukul 08.00 sd 12.00 di SMKN 60 Jakarta yang beralamat di Jl. Duri Raya No 15A, Duri Kepa, Kecamatan Kebon Jeruk, Kota Jakarta Barat. Peserta sosialisasi ini merupakan siswa kelas 10 dan kelas 11. Adapun peserta yang hadir dalam seminar ini yaitu sejumlah 32 peserta.

Kegiatan sosialisasi ini diawali oleh sambutan bapak Enjang Pera Irawan, M.I.Kom selaku Ketua Pelaksana PPM, sekaligus perwakilan dari Bidang Studi PR Fikom UMB. Setelah sambutan dan pembukaan dilakukan, sosialisasi pun dimulai dengan paparan materi yang disampaikan Ibu Yuni Tresnawati, S.Sos, M.Ikom selaku Kepala Bidang Studi Digital Communication Fikom UMB yaitu terkait pentingnya memahami bagaimana menggunakan smartphone dengan bijak, tips-tips bagaimana memilih aplikasi di smartphone yang sesuai kebutuhan. Materi kedua disampaikan bapak Laode Imam Toffani selaku PR Vivo Smartphone yaitu mengenai bagaimana memanfaatkan smartphone sebagai media promosi diri dan personal branding.

Pembahasan

Keberadaan perguruan tinggi sudah seharusnya berkomitmen dalam berkontribusi dalam memberikan berbagai masukan serta merealisasikan program-program yang membantu berbagai permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Sebagai salah satu

universitas unggulan di Jakarta, Universitas Mercu Buana pun turut terlibat aktif dalam berbagai program yang menyentuh kebutuhan masyarakat, salah satunya yaitu program pengabdian kepada masyarakat (PPM). Program ini merupakan bagian dari komitmen universitas dalam menjalankan tri dharma perguruan tinggi, yang salah satunya yaitu pengabdian kepada masyarakat (PPM).

Program sosialisasi Cerdas Menggunakan Smartphone ini merupakan bagian dari Implementasi Integrasi CSR antara Vivo Smartphone dan Universitas Mercu Buana. Dimana program ini merupakan bagian dari program pengabdian kepada masyarakat (PPM) dibawah naungan Pusat Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Mercu Buana (PPM-UMB). Program ini dilaksanakan karena berdasarkan hasil survey menunjukkan bahwa remaja kita memang merupakan mayoritas pengguna smartphone dengan porsi 61 persen. Yang paling mengejutkan lagi bahwa penggunaan smartphone mayoritas hanya untuk hiburan semata. Tentu kondisi ini jika dibiarkan, maka tidak sedikit dampak negatif pun akan merusak remaja kita.

Untuk itu, program sosialisasi ini dirancang agar siswa mendapat pemahaman terkait konten apa saja yang sebaiknya diakses atau dihindari pada saat menggunakan smartphone. Oleh karena itu materi yang disampaikan berkenaan dengan pentingnya memahami bagaimana menggunakan smartphone dengan bijak, tips-tips bagaimana memilih aplikasi di smartphone yang sesuai kebutuhan, serta bagaimana memanfaatkan smartphone sebagai media promosi diri dan personal branding.

Hasil kegiatan sosialisasi ini diharapkan peserta memperoleh: 1) memahami bagaimana menggunakan smartphone dengan bijak, 2) mengetahui tips-tips bagaimana memilih aplikasi di smartphone yang sesuai kebutuhan, dan 3) memahami bagaimana memanfaatkan smartphone sebagai media promosi diri dan personal branding. Melalui sosialisasi ini,

diharapkan siswa dapat melakukan kontrol bagaimana menggunakan smartphone yang baik dan benar, sehingga smartphone dapat mendukung prestasi siswa.

Perlengkapan (peralatan atau teknologi) yang digunakan dalam Sosialisasi ini diantaranya yaitu laptop dan Infocus (untuk mempresentasikan materi), Kamera (untuk mendokumentasikan kegiatan PPM), Sound system (sarana pengeras suara). Selain itu, kami pun menyertakan materi yang dibagikan kepada para peserta sosialisasi berupa foto kopi materi. Perlengkapan tersebut digunakan sebagai bagian dari media yang dapat mempermudah penyampaian materi dalam penyelenggaraan sosialisasi ini.

Dengan berakhirnya rangkaian program pengabdian kepada masyarakat (PPM) yang kami ini, kami berharap bahwa peserta sosialisasi ini yaitu siswa SMKN 60 Jakarta dapat menerapkan berbagai pengetahuan yang disampaikan pada program sosialisasi ini pada kehidupan sehari-hari mereka, sehingga hal ini dapat membantu meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan oleh smartphone, serta dapat mengeksplorasi berbagai potensi dan pengembangan diri lainnya melalui pemanfaatan aplikasi yang tersedia dalam smartphone yang mereka miliki.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program Pengabdian Masyarakat FIKOM Universitas Mercu Buana dengan tema “ Sosialisasi Cerdas Menggunakan Smartphone ” ini berjalan baik, lancar dan menarik. Secara garis besar hasil sosialisasi yang dapat disimpulkan dalam program sosialisasi ini sebagai berikut :

1. Peserta mengetahui informasi mengenai bagaimana memilih dan memanfaatkan aplikasi yang terdapat dalam smartphone secara bijak, sehingga smartphone yang mereka miliki dapat meningkatkan kreatifitas dan bakat mereka.

2. Materi yang disampaikan pada program sosialisasi ini mendapat perhatian dan respon positif, hal ini dikarenakan topik atau materi yang disampaikan berkenaan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu peserta terlihat antusias, dimana hal ini dapat terlihat dari banyaknya pertanyaan seputar bagaimana menggunakan smartphone dengan bijak, tips-tips bagaimana memilih aplikasi di smartphone yang sesuai kebutuhan, serta bagaimana memanfaatkan smartphone sebagai media promosi diri dan personal branding.
3. Dari diskusi interaktif yang telah berlangsung, terlihat bahwa materi sosialisasi sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan peserta untuk dapat menggunakan smartphone secara bijak. Selain itu, diharapkan peserta dapat menyebarkan, menyampaikan informasi tentang pentingnya menggunakan smarphone secara bijak kepada teman, keluarga, kerabat, tetangga dan masyarakat di wilayahnya.
4. Kegiatan sosialisasi ini sangat penting untuk dilakukan, mengingat masih banyaknya para siswa-siswi yang belum memahami bagaimana memanfaatkan smartphone mereka untuk kepentingan yang positif dan mendukung produktivitas dan kreativitas anak muda. Selain itu siswa-siswi juga penting untuk memahami bahaya dari ketidaktepatan penggunaan smartphone yang akan berdampak pada kecanduan terhadap akses-akses pornografi dan konten radikal. Oleh karena itu, berbagai temuan dari hasil riset-riset dosen Universitas Mercu Buana sangat diharapkan untuk dapat disampaikan kepada masyarakat, baik itu melalui pelatihan, seminar, sosialisasi dan lain sebagainya.
5. Kegiatan sosialisasi ini merupakan bagian dari kontribusi Unversitas Mercu Buana untuk terlibat dalam memecahkan

permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, dengan melibatkan industri sebagai mitra dalam melakukan program pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, secara tidak langsung Universitas Universitas Mercu Buana telah membantu masyarakat melalui berbagai temuan-temuannya guna membantu menginformasikan dan mengedukasi masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat, dalam hal ini yaitu siswa-siswi SMKN 60 Jakarta.

Saran

Mengacu pada simpulan yang telah dijelaskan, maka kami pelaksana program pengabdian kepada masyarakat ini memberikan beberapa saran terkait bagaimana sebaiknya program serupa dapat dilaksanakan. Adapun saran yang dapat kami sampaikan yaitu sebagai berikut

1. Kerjasama antara Universitas Mercu Buana dinas terkait seperti Sekolah, Kementerian Komunikasi dan Informatika serta lembaga terkait lainnya, dalam melaksanakan program serupa agar terus berlanjut. Dengan demikian kita dapat meminimalisir dampak penyalahgunaan smartphone di tingkat remaja tidak semakin meluas.
2. Disarankan agar pelaksanaan program sosialisasi Cerdas Menggunakan Smartphone diakhiri dengan menobatkan duta Cerdas Menggunakan Smartphone di tiap-tiap sekolah. Hal ini dimaksudkan agar program ini dapat dilanjutkan pada kegiatan yang lebih rutin lainnya, seperti masuk dalam program kerja OSIS di tiap-tiap sekolah.
3. Dalam kegiatan ini disarankan selalu menyisipkan berbagai informasi yang memberikan keterangan kepada masyarakat mengenai program-program kegiatan pengabdian masyarakat saja yang telah dilakukan. Hal ini tentu sebagai upaya dalam memperkuat citra dan reputasi Universitas Mercu Buana terhadap publik.

Selain itu, program ini dapat dijadikan sarana promosi bagi kepada masyarakat yang berpotensi menjadi calon orang tua mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto, Dany dan Nugrohadi, G Edwi. 2011. Pengantar Sosiologi Dasar. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya
- Suyono, Eko. 2010. Corporate Social Responsibility antara Harapan dan Realitas. Bandung: UNPAD PRESS.
- Riswandi, dkk. 2013. Proposal Sosialisasi Pemilihan Umum 2014 pada Pemilih Pemula di Jakarta Barat. Fikom Universitas Mercu Buana.
- Sunarto, Kamanto. 2004. Pengantar Sosiologi: Edisi Revisi. Jakarta: FEUI.

SUMBER LAIN

- <https://databoks.katadata.co.id/datablog/2017/01/24/indonesia-raksasa-teknologi-digital-asia>
- <http://tekno.liputan6.com/read/2381876/20-pengguna-smartphone-di-indonesia-rakus-konsumsi-data>

KONSELING KELUARGA DI KELURAHAN RAWA BUAYA RPTRA SUGRIWA

Anwar Prabu Mangkunegara, Melani Aprianti
Fakultas Psikologi, Universitas Mercu Buana
Email :anwar.mangkunegara@gmail.com, melaniaprianti@yahoo.com

ABSTRAK

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak atau juga dikenal dengan singkatan RPTRA adalah konsep ruang publik berupa ruang terbuka hijau atau taman yang dilengkapi dengan berbagai permainan menarik, pengawasan CCTV, dan ruangan-ruangan yang melayani kepentingan komunitas yang ada di sekitar RPTRA tersebut, seperti ruang perpustakaan, PKK Mart, ruang laktasi, dan lainnya. RPTRA juga dibangun tidak di posisi strategis, namun berada di tengah pemukiman warga, terutama lapisan bawah dan padat penduduk, sehingga manfaatnya bisa dirasakan oleh warga di sekitar. Tujuan dari kegiatan ini adalah menyediakan psikolog dan peer konselor untuk membantu masyarakat sekitar RPTRA Rawa Buaya untuk memahami persoalan yang mereka hadapi dan mengelola persoalan tersebut dengan lebih efektif. Pada RPTRA Sugriwa, permasalahan yang dialami sebagian besar terkait permasalahan pengasuhan anak, terutama yang beranjak remaja. Dari hasil pemetaan yang dilakukan, para peserta mengeluhkan kondisi anak mereka yang hibi bermain internet, tawuran, narkoba dan kenakalan remaja lainnya. Setelah dibuka dengan penyuluhan tentang bagaimana mengasuh anak dengan positif, diantaranya dengan mengenal kecerdasan majemuk anak, kepribadian dan gaya belajar anak, sesi konsultasi dibuka dengan bentuk konseling kelompok sesuai permintaan peserta yang kurang nyaman dengan sesi konseling individual. Menurut Winkel dalam Lubis (2014) konseling kelompok merupakan pelaksanaan proses konseling yang dilakukan oleh konselor profesional dan beberapa peserta sekaligus dalam kelompok kecil. Gazda dalam Lubis (2014) juga menjelaskan bahwa konseling kelompok ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan dorongan kepada peserta konseling untuk memecahkan masalahnya.

Kata Kunci :Konseling, Keluarga, RPTRA

A. PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak atau juga dikenal dengan singkatan **RPTRA** adalah konsep ruang publik berupa ruang terbuka hijau atau taman yang dilengkapi dengan berbagai permainan menarik, pengawasan CCTV, dan ruangan-ruangan yang melayani kepentingan komunitas yang ada di sekitar RPTRA tersebut, seperti ruang perpustakaan, PKK Mart, ruang laktasi, dan lainnya. RPTRA juga dibangun tidak di posisi strategis, namun berada di tengah pemukiman warga, terutama lapisan bawah dan padat penduduk, sehingga manfaatnya bisa dirasakan oleh warga di sekitar.

RPTRA menjadi tempat masyarakat, anak, remaja dan keluarga beraktifitas. Dalam

rangka membangun manusia Indonesia yang seutuhnya sesuai dengan tujuan pembangunan bangsa Indonesia, pengembangan layanan bimbingan dan konseling bagi masyarakat merupakan sarana dan wahana yang sangat baik untuk pembinaan sumber daya manusia. Bimbingan dan konseling yang keberadaannya semakin dibutuhkan dalam masyarakat merupakan suatu badan yang mempunyai fungsi sangat penting. Dengan kata lain, bimbingan dan konseling mempunyai peran dalam mencari jalan keluar dalam setiap kesulitan yang dihadapi suatu individu masyarakat dalam usaha mengembangkan potensinya. Bimbingan dan konseling berfungsi untuk membantu kelancaran dan kesuksesan kehidupan seseorang. Artinya, dengan adanya bimbingan dan konseling di

dunia masyarakat secara intensif akan memberikan dampak, baik secara langsung maupun secara yang tidak langsung yang akhirnya akan kembali pada keberhasilan suatu individu orang tersebut. Bimbingan dan konseling menjadi faktor penting untuk membantu individu masyarakat dalam mengembangkan potensi dan bakat maupun cara suatu masyarakat menyelesaikan masalahnya.

Dengan adanya bimbingan dan konseling di masyarakat khususnya wilayah RPTRA Rawa Buaya, dapat membantu masyarakat tersebut untuk menemukan jalan keluar atas masalahnya dan juga mengenali dirinya sendiri dan mampu untuk mengembangkan potensi dan bakat dalam dirinya tersebut. Para konselor yang menyediakan layanan bimbingan dan konseling ini sangat dibutuhkan dalam dunia masyarakat. Tidak hanya untuk membantu dalam bimbingan karier ataupun masalah pribadi, para konselor juga seringkali menjadi sukarelawan dalam upaya menghilangkan trauma pada masyarakat yang menjadi korban bencana yang akhir-akhir ini sering menimpa masyarakat Indonesia, gangguan kejiwaan dan mental, serta gangguan-gangguan yang cenderung kepada kenakalan remaja maupun permasalahan dalam keluarga.

B. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi diatas, dapat diketahui bahwa ketidaktahuan dan kurangnya pengetahuan suatu masyarakat tentang manfaat layanan bimbingan dan konseling menimbulkan macam-macam kejadian, diantaranya fenomena-fenomena yang telah terlihat melalui media elektronik dan surat kabar, seperti contohnya tawuran antar warga, tawuran pelajar, narkoba dan banyaknya masyarakat yang mengalami gangguan kejiwaan atau mental maka fakultas Psikologi UMB mengajukan pengabdian untuk memberikan konseling kepada masyarakat

yang membutuhkan agar mereka dapat memahami dan mengelola permasalahan dengan lebih efektif.

2. METODE

Kegiatan penyuluhan ini akan disampaikan dengan menggunakan metode konseling kelompok dan konseling individual. Adapun tahapan yang dilakukan dalam bimbingan konseling yang didapatkan oleh peserta antara lain :

- 1) Membangun relasi. Kunci proses konseling adalah jalinan relasi yang harmonis antara Konselor dengan Konseli. Konselor harus mampu menyapa Konseli dengan baik sehingga Konseli merasa dirinya diterima. Semua atribut yang akan mengganggu harus diminimalkan, baik itu berhubungan dengan tempat, pakaian, status sosial ekonomi, persepsi dan pemikiran Konselor tentang Konseli. Observasi terhadap keberadaan Konseli harus dilakukan dengan hati-hati sehingga Konseli tidak merasa dinilai. Hal yang harus diobservasi dari Konseli adalah : penampilan fisik, motivasi, indikator-indikator kecemasan atau penolakan.
- 2) Mendiskusikan prinsip-prinsip dan tujuan konseling. Konseli harus tahu apa hak, kewajiban dan peran selama proses konseling, karena subjek dan objek konseling adalah Konseli. Tujuan konseling harus ditetapkan bersama-sama dengan Konseli, sehingga tumbuh rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan, mengubah perilaku dan berkeinginan untuk mengembangkan diri. Pada tahap ini juga harus dibicarakan berapa lama waktu konseling dilakukan.
- 3) Menggali permasalahan. Pada tahapan ini Konselor harus mengembangkan berbagai pertanyaan maupun pernyataan yang akan mendorong Konseli untuk menggali permasalahan yang dihadapi. Tujuan yang ingin dicapai melalui tahapan ini adalah pemahaman Konseli tentang masalah yang

dihadapi serta bagaimana hubungan atau dampak masalah terhadap diri. Pertanyaan maupun pernyataan dapat dikembangkan dari lima kata kunci yaitu 5WH, What (apa), why (mengapa), when (kapan), where (dimana), who (siapa) dan How (bagaimana). Pernyataan maupun pernyataan sebagai respon terhadap ungkapan atau pernyataan Konseli serta umpan balik dapat berupa sebab akibat, mengurutkan berdasarkan kepentingan Konseli, mengurutkan berdasarkan waktu kejadian serta makna peristiwa bagi Konseli.

- 4) Personalisasi. Prinsip personalisasi adalah klien menyadari permasalahan dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan. Besarnya kecilnya permasalahan sangat tergantung pada persepsi Konseli tentang masalah, sehingga kita dapat mengurangi kegelisahan, frustrasi ataupun stress dalam diri Konseli dengan menempatkan permasalahan secara proporsional serta mendorong Konseli untuk berfikir positif tentang dirinya.

- 5) Menyusun rancangan tindakan serta monitoring atau evaluasi tindakan. Tugas Konselor pada tahap ini adalah mendukung klien untuk dapat membuat rancangan tindakan-tindakan apa yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dimulai dengan menetapkan tujuan yang ingin dicapai, tahapan kegiatan yang akan dilakukan, waktu pelaksanaan, keterlibatan orang lain, penggunaan alat Bantu serta bagaimana Konselor dapat membantu memonitor atau memberikan balikan terhadap usaha yang dilaksanakan oleh Konseli. Konselor harus mampu memberikan support agar Konseli memiliki kekuatan mental untuk dapat melakukannya. Secara tegas menetapkan kapan kegiatan akan dimulai. Jika memungkinkan Konselor dapat membantu tanpa sepengetahuan Konseli menciptakan berbagai kondisi yang mendukung terlaksananya kegiatan. (sumber: Yusi riksa Yustiana, 2000).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

No.	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
1	Tidak ada peserta yang memahami kecerdasan majemuk dan kepribadian anak	Seluruh peserta memahami dan mengetahui kecerdasan dan kepribadian anak
2	Hanya 6 peserta yang mengetahui gaya belajar anak	Peserta memahami gaya belajar anak
3	Tidak ada peserta yang pernah melakukan konsultasi	6 peserta melakukan konsultasi dalam konseling kelompok

B. PEMBAHASAN

Pada RPTRA Sugriwa, permasalahan yang dialami sebagian besar terkait permasalahan pengasuhan anak, terutama yang beranjak remaja. Dari hasil pemetaan yang dilakukan, para peserta mengeluhkan kondisi anak mereka yang hibi bermain internet, tawuran,

narkoba dan kenakalan remaja lainnya.

Setelah dibuka dengan penyuluhan tentang bagaimana mengasuh anak dengan positif, diantaranya dengan mengenal kecerdasan majemuk anak, kepribadian dan gaya belajar anak, sesi konsultasi dibuka dengan bentuk konseling kelompok sesuai permintaan

pesertayang kurang nyaman dengan sesi konseling individual.

4 KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat kepada masyarakat di sekitar wilayah RPTRA Sugriwa dapat disimpulkan sebagai berikut ;

1. Pemberian konseling adalah hal yang baru dilaksanakan di RPTRA Sugriwa dan warga sebelumnya tidak pernah mendapatkan layanan ini dari pihak manapun
2. Pemberian konseling disambut antusias oleh warga dan mereka tertarik untuk proses lebih lanjutnya.
3. Karakteristik warga yang belum pernah menjalani konseling menyebabkan mereka lebih nyaman melakukan konseling secara berkelompok dibandingkan individual.

B. SARAN

Untuk meningkatkan kualitas program pengabdian masyarakat dapat disarankan sebagai berikut :

1. Program pengabdian masyarakat berupa pemberian konseling dapat dilakukan lebih lanjut di lain kesempatan secara rutin.
2. Program pengabdian masyarakat berupa pemberian konseling dapat dilakukan lebih luas dengan wilayah-wilayah lain sehingga manfaatnya dapat dirasakan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Mokhammad. (2012). "Rancangan Instrumen Deteksi Dini Gangguan Jiwa Untuk Kader dan Masyarakat di Kabupaten Pekalongan". Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol V No.2 September 2006.
- Dewi, Kartika Sari. (2012). Buku Ajar Kesehatan Mental. UPT UNDIP Press : Semarang.
- Kaplan, Tony. (2009). Children and Adolescent with Mental Health Problems. The

- Royal College of Psychiatrists : London.
- Semrud-Clikeman, Margaret. (2007). Social Competence in Children. Springer Science+Business Media, LCC: USA.
- Wibhawa, Budhi, dkk. (2010). Dasar-dasar Pekerjaan Sosial. Bandung. Widya Padjadjaran

SOSIALISASI KEBIJAKAN DAN PROGRAM KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN PADA PENGUNJUNG KOTA TUA JAKARTA BARAT

Riswandi, Sostia Aunul, Rahmadya Putra Nugraha
Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana
Email :riswandi0906@gmail.com | sophie.aunul@gmail.com
rahmadya.putra@gmail.com

ABSTRAK

Since appointed and inaugurated by President Jokowi as the Minister of Marine Affairs and Fisheries (KKP) of the Republic of Indonesia, Susi Pudjiastuti affirmed that the policy of the Ministry of Marine Affairs and Fisheries has been in accordance with the vision and mission of the government led by President Jokowi who prioritizes the sea. According to Susi, the CTF policy that focuses on overcoming the crime of fish theft is the right step to realize the sea as the future.

The Indonesian people, on the one hand, put great hopes on the figure of Susi Pudjiastuti in making corrections to the marine problem of Indonesia, because he is considered to have the courage and competence as a minister of marine and fisheries. In fact, not only in this country the minister gets support, even at the global level he gets a lot of sympathy and support.

However, on the other hand, some parties have not understood the policies and programs that have been and are being implemented by the CTF under Susi Pudjiastuti, even many who judge the policy measures issued Susi Pudjiastuti this controversial and dilemmatic. Susi policy was apparently received a negative response from the fishermen. A number of fishermen's representatives rallied in front of the Merdeka Palace and were received by Chief of Staff of President Teten Masduki on July 11, 2017. Through the banners and speeches the protesters requested that President Jokowi cancel the policy of Minister KKP Susi Pudjiastuti about the ban cantrang as fishing gear fish.

Kota Tua is one of the tourist attractions which is a Jakarta landmark that stores various relics of the past problems of high value. Not only domestic tourists, but foreign tourists also like to set foot in the Old Town tourist attractions.

Based on the aforementioned thinking, Broadcasting Study Area of FIKOM UMB sees prelu implemented Activities of Service in the form of Training with Effective Communication theme as School Learning Method with target audience of teachers in West Jakarta and Tangerang area.

The results of the devotional activity through the distribution of questionnaires to the visitors of Kota Tua indicate that the public know and understand the policies and programs of the Ministry and Maritime Minister Susi Pudjiastuti, and they also support the policies and programs implemented by the ministry, especially the sinking program of foreign ships thieves fish.

Key concept :perseption, policy and programm, the fishing community

A. PENDAHULUAN

Sejak ditunjuk dan dilantik oleh Presiden Jokowi sebagai Menteri Kelautan dan Perikanan (KKP) Republik Indonesia pada 27 Oktober 2017, Susi Pudjiastuti menegaskan bahwa kebijakan Kementerian Kelautan dan Perikanan telah sesuai dengan visi dan misi pemerintahan yang dipimpin Presiden Jokowi yang mengutamakan laut.

Menurut Susi, kebijakan KKP yang fokus dalam mengatasi tindak pidana pencurian ikan merupakan langkah yang tepat untuk mewujudkan laut sebagai masa depan. Ia juga mengatakan bahwa kombinasi dari berbagai regulasi yang dikeluarkan dengan kebijakan regulasi yang sedang digalakkan pemerintah bakal meningkatkan iklim investasi di Indonesia (Okezone.com, 29

Pebruari 2016). Selanjutnya dikatakan bahwa pemerintah telah menutup industri penangkapan ikan dari investor asing, namun pada saat yang sama juga mengatur bahwa untuk industri prosesing atau pengolahan ikan diperbolehkan dari luar negeri.

Kebijakan lainnya yang dikeluarkan oleh Susi Pudjiastuti selaku Menteri KKP adalah bahwa kapal nelayan dengan ukuran di bawah 10 gross tonnase (gt) bebas izin. Dengan demikian, nelayan yang memiliki kapal 10 gt dapat langsung melaut. Dengan adanya aturan ini, para nelayan kecil akan mudah melakukan aktivitas melaut atau bekerja mencari ikan di perairan, dan pemerintah daerah diharapkan tidak lagi mempersulit izin nelayan kecil. Harapannya kebijakan ini dapat meningkatkan kesejahteraan nelayan kecil.

Menteri Susi Pudjiastuti tampak begitu antusias memperhatikan masalah laut Indonesia yang selama ini belum mampu dikelola secara serius oleh pemerintah, padahal laut ini mempunyai potensi bagi peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia, khususnya masyarakat nelayan yang berada di pesisir. Hasil riset yang dilakukan KKP mengindikasikan potensi stok perikanan tangkap di 11 wilayah pengelolaan perikanan yang tersebar di seluruh kawasan perikanan Indonesia mencapai 9,9 juta ton. Berdasarkan hal itu, KKP mengeluarkan Kepmen KP Nomor 47/KEPMEN-KP/2016 tentang Estimasi Potensi, jumlah tangkapan yang diperbolehkan dan tingkat pemanfaatan sumber daya ikan di WPP NKRI dengan estimasi potensi sebesar 9,9 juta ton (Merdeka.com, 27 September 2016).

Meskipun sektor kemaritiman berdimensi luas, mencakup perikanan, energi, pertambangan, pariwisata, transportasi, dan sebagainya, subsektor perikanan tampaknya perlu menjadi salah satu fokus kebijakan kemaritiman pemerintah. Gambaran umum mengenai kehidupan nelayan yang notabene tinggal di kawasan pesisir menjadi informasi

dasar dalam menyusun perencanaan sektor kemaritiman ke depan. Sementara secara keseluruhan jumlah nelayan di Indonesia diperkirakan sebanyak 2,17 juta (hanya 0,87 persen tenaga kerja). Ada sekitar 700.000 lebih nelayan yang berstatus bukan sebagai kepala rumah tangga. Sebagian besar nelayan tinggal tersebar di 3.216 desa yang terkategori sebagai desa nelayan (Kompas.com, 19/11/2014).

Masyarakat Indonesia, di satu sisi, menaruh harapan besar pada sosok Susi Pudjiastuti dalam melakukan pembenahan terhadap masalah kelautan Indonesia ini, karena ia dipandang memiliki keberanian dan kompetensi sebagai menteri kelautan dan perikanan. Bahkan tidak hanya di dalam negeri menteri yang satu ini mendapat dukungan, di tingkat global pun ia banyak mendapatkan simpati dan dukungan. BBC London baru-baru ini memberikan penghargaan dengan memasukkan Susi Pudjiastuti ke dalam Daftar 100 Tokoh Perempuan Inspirasional Tahun 2017, selain Presiden Chile Michelle Bachelet dan Presiden Liberia Ellen Johnson Sirleaf (Okezone.com, 28 September 2017).

Akan tetapi, di sisi lain, sejumlah pihak belum paham mengenai kebijakan dan program-program yang sudah dan sedang dilaksanakan oleh KKP di bawah Susi Pudjiastuti, bahkan banyak juga pihak yang menilai langkah kebijakan yang dikeluarkan Susi Pudjiastuti ini kontroversial dan dilematis. Kebijakan Susi pun ternyata mendapat tanggapan negative dari kalangan nelayan. Sejumlah perwakilan nelayan berunjuk rasa di depan Istana Merdeka dan diterima oleh Kepala Staf Presiden Teten Masduki pada 11 Juli 2017. Melalui spanduk dan orasi para pengunjuk rasa ini meminta agar Presiden Jokowi membatalkan kebijakan Menteri KKP Susi Pudjiastuti soal pelarangan cantrang sebagai alat tangkap ikan nelayan. Para nelayan berpendapat, kebijakan Susi tidak pro pada nelayan, selain itu Susi dinilai arogan dalam menjalankan kebijakannya lantaran tidak ada ruang komunikasi (Kompas.com, 11

Juli 2017).

Kota Tua adalah salah satu tempat wisata yang merupakan landmark Jakarta yang menyimpan berbagai peninggalan masalah lampau yang bernilai tinggi. Tidak hanya wisatawan domestic, tetapi turis manca Negara pun suka menjejakkan kakinya di tempat wisata Kota Tua. Hal tidak lepas dari gencarnya promosi wisata Jakarta yang dijalankan oleh Pemprov DKI Jakarta (Kompas.com, 14 Juni 2014). Tempat wisata yang terdapat di Kota Tua yaitu Museum Fatahillah, Pelabuhan Sunda Kelapa, Museum Bank Indonesia, dan Museum Seni Rupa dan Keramik, seangkan jumlah pengunjung menurut data Polda Metro Jaya melalui akun twitter @TMCPoldaMetro sekitar 1000 orang (Bisnis.com, 24 Juni 2017).

Sebagai salah satu lokasi wisata yang terletak tidak jauh dari daerah pesisir Jakarta bagian Utara, Kota Tua mempunyai keterkaitan langsung dengan program-program yang dijalankan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan. Paling tidak ada keterkaitan dari sisi structural antara Susi Pudjiastuti selaku menteri dengan Pemerintah Kota Jakarta Utara sebagai aparat pemerintah di tingkat kota. Segala kebijakan dan dan program Kementerian Kelautan dan Perikanan seyogyanya saling terkait secara fungsional dengan Pemkot Jakarta Utara yang membawahi Kota Tua.

Berdasarkan hasil pra survey penulis secara langsung secara incidental di lokasi Kota Tua, ternyata banyak di antara pengunjung yang belum mengetahui dan memahami kebijakan dan program Kementerian Kelautan dan Perikanan di bawah Menteri Susi Pudjiastuti. Yang paling diketahui oleh para pengunjung mengenai kementerian yang mengurus laut ini ternyata hanyalah sosok menteri yang dianggap berani dan nyentrik, (Prasurvei, Minggu, 8 Oktober 2017).

Meskipun banyak di antara para pengunjung wisata Kota Tua mengetahui

keberadaan Kementerian Kelautan dan Perikanan di bawah Menteri Susi Pudjiastuti lewat pemberitaan media, akan tetapi pengetahuan mereka masih minim hanya sebatas mengenal sosok menterinya. Mereka tidak mengetahui secara detil dan mendalam mengenai segala kebijakan dan program kementerian ini yang terkait dengan upaya menyejahterakan masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat nelayan di pesisir.

Minimnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap program-program Kementerian Kelautan dan Perikanan bisa jadi merupakan indikasi adanya ketidakpedulian masyarakat pada upaya-upaya positif yang telah dilakukan Pemerintahan Jokowi – JK dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ini juga merupakan bukti bahwa ternyata selama ini aparat pemerintah di tingkat kota, yaitu Pemkot Jakarta Utara belum maksimal dalam memberikan informasi mengenai hal-hal yang terkait dengan program-program pemerintah sampai ke tingkat operasional.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, observasi dan tanya jawab dengan materi berfokus pada kebijakan dan program serta visi dan misi Kementerian Kelautan dan Perikanan yang mencakup sebagai berikut :

- 1) Kedaulatan
 - Memberantas Illegal, Unreported and Unregulated (IUU) Fishing, populer dengan istilah penenggelaman kapal-kapal penangkap ikan illegal.
- 2) Keberlanjutan
 - a. Membangun kemandirian dalam budi daya perikanan
 - b. Meningkatkan system logistic hasil perikanan
 - c. Merehabilitasi ekosistem dan perlindungan lingkungan laut

- d. Membangun kemandirian pulau2 kecil.
- 3) Kesejahteraan
 - a. Memberikan perlindungan kepada nelayan, pembudidaya ikan, dan petambak garam
 - b. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat kelautan dan perikanan
 - c. Meningkatkan kompetensi masyarakat kelautan dan perikanan melalui pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Pengabdian

Sebagaimana telah direncanakan sebelumnya, bahwa tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang berbentuk sosialisasi ini adalah ingin mengetahui pemahaman dan sikap masyarakat pengunjung objek wisata Kota Tua Jakarta Barat terhadap kebijakan dan program-program Kementerian Kelautan dan Perikanan Menteri Susi Pudjiastuti.

Berikut ini dipaparkan dan sekaligus dianalisis pandangan 25 orang pengunjung objek wisata tersebut sebagai berikut :

A. Identitas Diri :

- 1. Jenis kelamin
 - a. Pria : 36 %
 - b. Perempuan : 64%
- 2. Pekerjaan
 - a. PNS : 8%
 - b. Swasta : 12%
 - c. Ibu Rumah Tangga : 12%
 - d. Pelajar : 48%
 - e. Mahasiswa : 20%
- 3. Umur
 - a. 18 – 21 : 64%
 - b. 22 - 25 : 16%
 - c. 26 – 29 : -
 - d. 30 – 33 : -
 - e. > 34 : 30%

B. Aspek Kognitif

- 1. Pengetahuan tentang kebijakan Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) yang menenggelamkan kapal asing pencuri ikan.
 - a. Tahu : 76%
 - b. Ragu-ragu : 8%
 - c. Tidak Tahu : 16%
- 2. Pengetahuan tentang program KKP membangun kemandirian budidaya perikanan :
 - a. Tahu : 56%
 - b. Ragu-ragu : 8%
 - c. Tidak Tahu :36%
- 3. Pengetahuan tentang program KKP merehabilitasi ekosistem dan lingkungan laut :
 - a. Tahu : 56%
 - b. Ragu-ragu : 28%
 - c. Tidak Tahu : 12%
- 4. Pengetahuan tentang program KKP membangun kemandirian pulau-pulau kecil :
 - a. Tahu : 60%
 - b. Ragu-ragu : 20%
 - c. Tidak Tahu : 20%
- 5. Pengetahuan tentang program KKP yang memberikan perlindungan kepada masyarakat nelayan, pembudidaya ikan, dan petambak garam :
 - a. Tahu : 64%
 - b. Ragu-rtagu : 16%
 - c. Tidak Tahu : 20%
- 6. Pengetahuan tentang program KKP meningkatkan kompetensi masyarakat kelautan dan perikanan melalui pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan :
 - a. Tahu : 48%
 - b. Ragu-ragu : 24%
 - c. Tidak Tahu : 28%
- 7. Pengetahuan tentang program KKP membangun Pusat Kelautan di Pangandaran dan Morotai (Maluku) :
 - a. Tahu : 28%
 - b. Ragu-ragu : 24%
 - c. Tidak tahu : 48%

C. Aspek Sikap

1. Sikap terhadap kebijakan KKP yang menenggelamkan kapal asing pencuri ikan :
 - a. Setuju : 80%
 - b. Ragu-ragu : 4%
 - c. Tidak Setuju : 16%
2. Sikap terhadap program KKP membangun kemandirian budidaya perikanan :
 - a. Setuju : 80%
 - b. Ragu-ragu : 8%
 - c. Tidak Setuju : 12%
3. Sikap terhadap program KKP meningkatkan system logistic hasil perikanan :
 - a. Setuju : 76%
 - b. Ragu-ragu : 8%
 - c. Tidak Setuju : 16%
4. Sikap terhadap program KKP merehabilitasi ekosistem dan lingkungan laut :
 - a. Setuju : 80%
 - b. Ragu-ragu : 20%
5. Sikap terhadap program KKP membangun kemandirian pulau-pulau kecil :
 - a. Setuju : 68%
 - b. Ragu-ragu : 20%
 - c. Tidak Setuju : 12%
6. Sikap terhadap program KKP meningkatkan kompetensi masyarakat nelayan melalui pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan :
 - a. Setuju : 64%
 - b. Ragu-ragu : 20%
 - c. Tidak Setuju : 16%
7. Sikap terhadap program KKP membangun Pusat Kelautan di Pangandaran dan Morotai
 - a. Setuju : 72%
 - b. Ragu-ragu : 16%
 - c. Tidak Setuju : 12%

2) Pembahasan

Berdasarkan data hasil evaluasi sebagaimana tersebut di atas dapatlah dianalisis sebagai berikut :

Sebagian besar dari pengunjung objek wisata Kota Tua yang berada di Jakarta Barat adalah perempuan dengan profesi atau pekerjaan pelajar dan mahasiswa dengan rentang umur 18 -25 tahun.

Dari 7 (tujuh) program yang telah dan sedang dilaksanakan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan, maka program yang paling diketahui dan dipahami oleh para pengunjung adalah program penenggelaman kapal asing pencuri ikan, yaitu sebesar 76%. Hal ini menunjukkan bahwa program Susi Pudjiastuti ini sangat populer di masyarakat karena sering diekspos oleh media televisi.

Selain itu, program KKP memberikan perlindungan kepada nelayan, pembudidaya ikan, dan petambak garam juga sangat diketahui oleh masyarakat, di mana program ini menempati posisi kedua dengan 64%.. Secara tidak tersurat (implisit) masyarakat menaruh harapan besar pada Menteri Susi Pudjiastuti agar kementerian-nya mampu memberikan perlindungan pada rakyat Indonesia, khususnya yang berprofesi sebagai nelayan, pembudidaya ikan, dan petambak garam yang selama ini hidup miskin dan terlupakan oleh pemerintah.

Terdapat satu program KKP yang sangat tidak populer atau belum familiar di masyarakat, yaitu program membangun Pusat Kelautan di Pangandaran (Jawa Barat) dan Morotai (Maluku Utara). Pengetahuan masyarakat tentang program ini cenderung kecil, yaitu hanya 28%, sementara yang termasuk Belum Tahu (Ragu-ragu dan Tidak Tahu) adalah 72%.. Program membangun Pusat Kelautan ini memang termasuk salah satu program strategis dan disampaikan kepada masyarakat pada akhir tahun 2017, sehingga banyak masyarakat yang belum mengetahui program ini.

Sejalan atau paralel dengan tingginya pengetahuan masyarakat terhadap program penenggelaman kapal asing, ternyata masyarakat juga setuju dengan kebijakan penenggelaman kapal asing ini karena melalui penenggelaman ini harga diri bangsa Indonesia menjadi terangkat, dan Indonesia dianggap berdaulat di laut nasional.

Hal yang paling menonjol dari aspek

sikap masyarakat terhadap program-program KKP ini ialah, bahwa masyarakat sangat mendukung dan setuju dengan semua program Susi Pudjiastuti ini. Hal ini terlihat dari angka rata-rata lebih dari 70% para pengunjung mendukung/setuju dengan program-program KKP ini. Secara tersirat ini menunjukkan tingginya harapan masyarakat pada Menteri Susi Pudjiastuti untuk membenahi “benang kusut” dan kesemrawutan di tubuh kementerian ini, sementara di sisi lain orang tahu bahwa potensi laut kita sangat luar biasa besarnya. Bahkan beberapa waktu lalu media memberitakan bahwa Kementerian Kelautan dan Perikanan adalah salah satu kementerian yang berkinerja terbaik di Kabinet Jokowi.

Tingginya dukungan masyarakat terhadap Kementerian Kelautan dan Perikanan, sebagaimana terlihat dari hasil kuesioner tersebut, bisa jadi karena factor figure Susi Pudjiastuti yang dianggap cukup tegas dan berani menerapkan kebijakan menenggelamkan kapal-kapal asing pencuri ikan di laut Indonesia. Sebenarnya kasus pencurian ikan di laut Indonesia ini sudah berlangsung lama, hanya pada masa pemerintahan sebelumnya belum pernah ditangani secara tuntas, bahkan ada kesan pembiaran dan menganggap enteng persoalan ini

Baru-lah ketika menteri KKP dijabat oleh Susi Pudjiastuti, yang kebetulan merupakan sosok yang lahir di Pangandaran Jawa Barat dan telah pula banyak bergelut dan berpengalaman mengenai perikanan dan kelautan, persoalan pencurian ikan oleh kapal-kapal asing menjadi prioritas utama pada Kementerian Kelautan dan Perikanan. Jadi tidak-lah mengherankan jika kemunculan Susi Pudjiastuti ini disambut dengan antusias oleh masyarakat, khususnya para nelayan dan kelompok-kelompok masyarakat yang peduli dengan nasib para nelayan ini.

Berdasarkan hasil wawancara tidak berstruktur dengan para pengunjung yang

menjadi sasaran kegiatan sosialisasi ini, terlihat bahwa mereka cukup antusias dan senang dengan acara ini. Pada umumnya yang menjadi responden adalah para remaja sekolah dan mahasiswa, selain anggota masyarakat pada umumnya. Para remaja ini ada yang berasal dari Sukabumi, Cirebon, Subang, dan Serang, serta pinggiran Jakarta seperti Bekasi dan Cikarang yang datang berkunjung ke Kota Tua secara rombongan menggunakan bis.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dan analysis serta hasil pengamatan secara langsung di lapangan ketika sosialisasi dilaksanakan, dapatlah disimpulkan sebagai berikut :

1. Sesuai dengan tujuan dilaksanakannya kegiatan sosialisasi ini, maka para pengunjung wisata Kota Tua mengetahui dan memahami kebijakan dan program Kementerian Kelautan Perikanan Menteri Susi Pudjiastuti, terutama menyangkut penenggelaman kapal asing pencuri ikan.
2. Masyarakat mendukung kebijakan dan program-program yang telah dan sedang dilaksanakan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan, karena menganggap Susi Pudjiastuti mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dan berimplikasi pada naiknya harga diri Bangsa dan Negara Indonesia di bidang kelautan.

B. Saran

1. Kementerian Kelautan dan Perikanan harus lebih sering dan intens dalam menyampaikan program-programnya pada masyarakat, khususnya yang terkait dengan rencana pembangunan Pusat Kelautan yang lokasinya direncanakan di Pangandaran dan Morotai (Maluku Utara).

2. Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat hendaknya tetap mempertahankan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan sasaran kelompok-kelompok masyarakat yang terkait dengan komunikasi kemaritiman dan lingkungan, untuk menemukan suatu pola sosialisasi program pemerintah yang pasti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, et.al, 2005, Psikologi Remaja, Bumi Aksara, Jakarta.
- Bungin, Burhan, 2007, Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi, Prenada Media, Jakarta.
- Beni, Ahmad Sabeni, 2012, Pengantar Antropologi, Pustaka Setia, Jakarta.
- Cervone Daniel, dan Lawrence A Pervin, 2011, Kepribadian : Teori dan Penelitian, Salemba Humanika, Jakarta.
- Herbert Mead, George, 2009, Mind, Self, and Society, University of Chicago Press, USA.
- Imron, Ali. 2002. Kebijakan Pendidikan di Indonesia. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Jaevir, Matta, 2002, Teori-teori Psikologi : Pendekatan Modern untuk Memahami Perilaku, Perasaan, dan Pemikiran Manusia, Nusaq Media, Jakarta.
- Morissan : 2010, Psikologi Komunikasi , Ramdina Prakarsa, Jakarta.
- Mulyana, Dedy, 2009, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Rosdakarya, Bandung.
- Suparlan, Parsudi, 2004, Hubungan AntarSuku Bangsa, Pusat kajian Kepolisian dan Keamanan, Jakarta
- Kompas.com, 11 Juli 2017
- Merdeka.com, 27 September 2016
- Okezone.com, 29 Pebruari
- Okezone.com, 28 September 2016
-

PENDAMPINGAN RUMAH YANG ERGONOMIS DI RW 8 KELURAHAN KEMBANGAN UTARA

Resa Taruna Suhada, Herry Agung Prabowo, Titia Izzati
Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Mercu Buana Jakarta
Email:resatarunas03@gmail.com,herry.agung@mercubuana.ac.id, titia.izzati@mercubuana.ac.id

ABSTRAK

Rumah Sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan, yaitu rumah yang memiliki jamban yang sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi rumah yang baik, kepadatan hunian rumah yang sesuai dan lantai rumah yang tidak terbuat dari tanah. Rumah pada dasarnya merupakan tempat hunian yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang. Rumah tidak sekedar sebagai tempat untuk melepas lelah setelah bekerja seharian, namun didalamnya terkandung arti yang penting sebagai tempat untuk membangun kehidupan keluarga sehat dan sejahtera. Rumah yang sehat dan layak huni tidak harus berwujud rumah mewah dan besar namun rumah yang sederhana dapat juga menjadi rumah yang sehat dan layak dihuni. Rumah sehat adalah kondisi fisik, kimia, biologi didalam rumah dan perumahan sehingga memungkinkan penghuni atau masyarakat memperoleh derajat kesehatan yang optimal.

Keyword : Rumah Sehat, Kebersihan

A. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Ketentuan Rumah Sederhana Sehat (Rs Sehat)

1. Kebutuhan Minimal Masa (penampilan) dan Ruang (luar-dalam). Kebutuhan ruang per orang dihitung berdasarkan aktivitas dasar manusia di dalam rumah. Aktivitas seseorang tersebut meliputi aktivitas tidur, makan, kerja, duduk, mandi, kakus, cuci dan masak serta ruang gerak lainnya. Dari hasil kajian, kebutuhan ruang per orang adalah 9 m² dengan perhitungan ketinggian rata-rata langit-langit adalah 2.80 m. Rumah sederhana sehat memungkinkan penghuni untuk dapat hidup sehat, dan menjalankan kegiatan hidup sehari-hari secara layak. Kebutuhan minimum ruangan pada rumah sederhana sehat perlu memperhatikan beberapa ketentuan sebagai berikut: Kebutuhan luas per jiwa, kebutuhan luas per Kepala Keluarga (KK), kebutuhan luas bangunan per kepala Keluarga (KK),

kebutuhan luas lahan per unit bangunan 3.

2. Kebutuhan Kesehatan dan Kenyamanan rumah sebagai tempat tinggal yang memenuhi syarat kesehatan dan kenyamanan dipengaruhi oleh 3 (tiga) aspek, yaitu pencahayaan, penghawaan, serta suhu udara dan kelembaban dalam ruangan. Aspek-aspek tersebut merupakan dasar atau kaidah perencanaan rumah sehat dan nyaman.

1. Pencahayaan

2. Penghawaan

3. Suhu udara dan kelembaban

4. Kebutuhan Minimal Keamanan dan Keselamatan

Pada dasarnya bagian-bagian struktur pokok untuk bangunan rumah tinggal sederhana adalah: pondasi, dinding (dan kerangka bangunan), atap serta lantai. Sedangkan bagian-bagian lain seperti langit-langit, talang dan sebagainya merupakan estetika struktur bangunan saja.

1.2 IDENTIFIKASI PERMASALAHAN

Memiliki sebuah rumah, merupakan sebuah kewajiban bagi manusia. Terlepas dari besar kecil, mewah atau tidak, yang namanya rumah telah menjadi kebutuhan hakiki baik bagi mereka yang tinggal di perkotaan maupun dipedesaan. Rumah adalah tempat setiap insan tinggal, bernaung dan menjalani kehidupannya secara normal. Meski kebutuhan dasar yang hakiki, namun tak semua masyarakat bisa mendesain kediamannya menjadi layak huni. Sehingga kesan yang muncul dari sebuah rumah, baru sekadar asal punya. Aspek kesehatan, keindahan dan berbagai aspek pendukung lainnya kerap terabaikan. Sehingga penghuni rumah, nyaris selalu kebingungan menjawab pentingnya menghadirkan rumah sehat, apakah sudah menjadi kebutuhan atau baru menjadi pilihan kalangan tertentu.

Rumah sehat, tidak melulu menyangkut luas bangunan dan ragam interior di dalamnya. Namun yang terpenting, bisa memenuhi berbagai aspek yang bisa menunjang hidup sehat bagi para penghuninya. Rumah sehat, juga harus didukung konstruksi memadai dan berkualitas. Misalnya sebuah rumah direncanakan untuk ditambahkan ruang-ruang dengan ditingkat, maka selaku pemilik, kita jangan sampai lupa untuk memperkuat pondasi dan struktur kolom agar mendukung untuk dibangun dua tingkat. Hal ini agar menghindari penambahan biaya karena harus membongkar konstruksi yang sudah ada.

1.3 TUJUAN KEGIATAN

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Memperkenalkan rumah sehat kepada masyarakat di lingkungan pemukiman Kelurahan Kembangan Utara.
2. Memberikan pengetahuan tentang apa itu rumah sehat dan bagaimana syarat-syarat rumah sehat.
3. Memberikan masukan bagi aparat terkait mengenai pentingnya sosialisasi rumah

sehat.

1.4 Target Kegiatan

Target sasaran kegiatan ini adalah masyarakat di pemukiman sekitar rw 8 Kelurahan Kembangan Utara khususnya ibu rumah tangga yang dapat mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Memperkenalkan kepada masyarakat mengenai cara menciptakan rumah sehat dan material bangunan apa saja yang baik untuk digunakan
2. Melihat sejauh mana kepekaan masyarakat terhadap lingkungan rumah mereka
3. Mengingatkan kembali kepada masyarakat pentingnya menjaga kesehatan rumah dan lingkungan sekitarnya.

2. Metode

TIM PELAKSANA

Kegiatan ini akan melibatkan para dosen tetap dari Program Studi Teknik Industri yang akan berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan pengabdian ini.

Pihak lainnya yang juga akan terlibat dalam kegiatan ini adalah mahasiswa Teknik Industri yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Teknik Industri. Para mahasiswa ini akan bertanggung jawab pada penyelenggaraan dan pelaksanaan kegiatan. Mereka bertanggung jawab terhadap penyediaan tempat, penjadwalan dan penghimpunan target sasaran, serta bertanggung jawab terhadap penyediaan materi ajar.

TARGET PELAKSANA

Program penyuluhan rumah sehat ini akan ditargetkan pada masyarakat dipemukiman sekitar pabrik ahu di pinggir kali di kelurahan Kembangan Utara RW 8, khususnya kepada ibu-ibu rumah tangga dimana kegiatan sehari-harinya adalah menjaga kebersihan dan merawat rumah.

3. Hasil dan Pembahasan

Rumah yang ergonomis dapat

terbentuk dari dasar konsep sehat pada setiap masyarakat. Rumah sehat tentunya berkaitan dengan penanganan sanitasi dan kebersihan lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat. Acara sosialisasi tentang upaya sanitasi dan kebersihan lingkungan dilangsungkan ditengah-tengah waktu istirahat warga. Sosialisasi diawali dengan pembagian leaflet yang kemudian disampaikan materinya dijelaskan secara lengkap. Hampir 80 orang warga masyarakat Kelurahan Kembangan Utara RW 8 yang mengikuti acara tersebut. Peserta kebanyakan adalah ibu-ibu, tetapi bapak-bapak dan anak-anak muda juga tidak mau ketinggalan.

Saat disampaikan materi, masih banyak warga yang masih kurang memahami bagaimana cara mengupayakan sanitasi dan kebersihan lingkungan yang baik. Para peserta sosialisasi terlihat antusias mendengarkan penjelasan-penjelasan yang disampaikan, dan kadang-kadang menghentikan ceramah untuk bertanya. Dari sesi tanya jawab banyak dilontarkan pertanyaan tentang bagaimana mengelola sampah yang baik. Salah satu pertanyaan yang paling menarik adalah “mengapa tidak diperbolehkan membakar sampah plastik secara sembarangan”. Informasi tentang efek berbahaya dari pembakaran sampah plastik pun sudah disampaikan, yang mana asap dari pembakaran plastik mengandung senyawa klorida yang sangat berbahaya bagi kesehatan. Pemilahan sampah menjadi sampah organik dan non organik menjadi pilihan yang tepat.

Pemanfaatan sampah organik untuk pembuatan kompos sungguh menarik hati bagi salah seorang warga Kelurahan Kembangan Utara RW 8 yang mempunyai kebun sayur-mayur di halaman rumahnya. Keinginan untuk memproses sampah rumah tangganya untuk dijadikan pupuk bagi tanaman sayurnya menjadikan dirinya berniat untuk menyediakan tiga buah tong sampah yang masing-masing akan digunakan untuk sampah

organik yang bisa busuk, sampah kaca dan sampah plastik. Sampah organik yang bisa busuk akan diproses untuk dijadikan kompos, sedangkan sampah plastik dan sampah kaca akan di salurkan ketempat pembuangan akhir sampah. Ada kendala sebenarnya yang dihadapi oleh warga dalam penyaluran sampah non organik yang tidak bisa busuk. Di wilayah tersebut belum memiliki suatu badan yang mengurus pengantaran sampah non organik ketempat pembuangan akhir. Sempat kami usulkan untuk berkerja sama dengan pemerintah setempat untuk mengatasi hal tersebut. Terlontar pula warga dusun ingin mendirikan bank sampah yang selain akan mendukung upaya sanitasi dan kebersihan lingkungan juga akan memberikan hasil tambahan darinya, yaitu memperoleh tambahan penghasilan dari menukarkan sampah dengan sesuatu yang bermanfaat.

Selain pengelolaan sampah yang benar, ada beberapa masyarakat yang menayakan tentang bagaimanakah rumah yang sehat. Dari tanya jawab terlontar pertanyaan tentang bahaya asap dapur bagi kesehatan. Menjawab pertanyaan tersebut dijelaskan bahwa asap dapur akan membawa dampak buruk bagi kesehatan pernafasan. Penyakit-penyakit gangguan pernafasanakan sering muncul seperti batuk, pilek, bahkan asma akan sering menyerang bagi orang yang sering terpapar oleh udara yang tidak bersih. Untuk menghindarinya, disarankan untuk memisahkan dapur dengan ruang keluarga sehingga asap dapur tidak mengganggu penghuni rumah. Selain itu disarankan kepadawargauntukmemberiventilasi yang baik pada dapur rumahnya, sehingga asap dapur bisa segera keluar rumah dan tidak memenuhi ruangan dapur serta ruangan lainnya. Dengan demikian, penghuni rumah akan terhindar dari penyakit-penyakit saluran pernafasan.

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

Pengabdian masyarakat di Kelurahan Kembangan Utara RW 8 ini telah terlaksana dengan baik. Sambutan masyarakat sangat baik dan mengharapkan kegiatan serupa dengan topik lain yang lebih bervariasi, seperti sosialisasi tentang penyakit-penyakit geriatri, ingin dilaksanakan lebih sering lagi. Selain itu, dengan adanya pendampingan rumah yang ergonomis ini warga menjadi lebih kepedulian terhadap kebersihan di tempat tinggalnya masing-masing.

4.2 Saran

Berdasarkan dari urutan kegiatan sampai pada penyelesaian kegiatan, maka saran yang dapat kami berikan yaitu:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat seperti ini mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat sekitarnya, maka harus terus dikembangkan secara berkelompok dan terprogram.
2. Perlu ada kegiatan lanjutan yang terorganisir untuk melihat dampaknya kepada peserta pelatihan, baik positif maupun negatif untuk menjadi pembelajaran bagi pelaksana.

DAFTAR PUSTAKA

Abraham Seno B. ST. M.Ars, 2014, Sosialisasi RumahSehat di Lingkungan Kecamatan Jati sampurna, Kota Bekasi
<http://nusa-palapa-group.indonetwork.co.id/product/jual-benih-bakau-jual-bibit-bakau-laut-jual-bibit-mangrove-2144070>

PENDAMPINGAN PENINGKATAN MANAJEMEN PROJEK PADA PEKERJA BANGUNAN DI MERUYA SELATAN

H. Sonny Indrajaya
Dosen Mercu Buana Univesity, Jakarta, Indonesia
Merahputih11132@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini untuk Pelatihan Pendampingan Peningkatan Manajemen Proyek . Pada Pekerja Bangunan di Meruya Selata. Pengabdian masyarakat ini untuk memberi manajemen proyek bagi pekerja proyek. Lokasi proyek rumah tinggal di meruya selatan.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk memberi wawasan manajemen proyek agar bisa menjadi pekerja proyek yang diandalkan.

Pekerja Bangunan di Meruya Selatan merupakan kegiatan pembangunan rumah baru dan renovasi rumah lama serta perawatan rumah yang secara rutin yang telah dilakukan. Mengingat Pentingnya kegiatan ini yang sangat diperlukan oleh masyarakat.

Kelompok pekerja bangunan terdiri dari kepala bangunan dan staff mempunyai potensi untuk ditingkatkan manajemen proyeknya, hal ini selama ini kegiatan hanya dilakukan tanpa memakai manajemen proyek sehingga kelompok pekerja bangunan dapat mengenal dirinya sendiri, mengetahui karakternya sendiri, mengetahui kelebihan dan kekurangannya, mengetahui kapasitas pengetahuan dan keterampilan, kemampuan terpendam dan keunikan lain yang ada pada dirinya.

Lokasi proyek rumah tinggal di meruya selatan.

Hasil pengabdian masyarakat ini adalah pekerja proyek semakin paham dan mengerti mengenai manajemen proyek sehingga membangkitkan keinginan menjadi pekerja proyek yang tangguh.

Kata kunci : pekerja proyek, proyek manajemen, proyek rumah tinggal

1. LATAR BELAKANG

Pekerja Bangunan di Meruya Selatan merupakan kegiatan pembangunan rumah baru dan renovasi rumah lama serta perawatan rumah yang secara rutin yang telah dilakukan. Mengingat Pentingnya kegiatan ini yang sangat diperlukan oleh masyarakat.

Kelompok pekerja bangunan terdiri dari kepala bangunan dan staff mempunyai potensi untuk ditingkatkan manajemen proyeknya, hal ini selama ini kegiatan hanya dilakukan tanpa memakai manajemen proyek sehingga kelompok pekerja bangunan dapat mengenal dirinya sendiri, mengetahui karakternya sendiri, mengetahui kelebihan dan kekurangannya, mengetahui kapasitas pengetahuan dan keterampilan, kemampuan

terpendam dan keunikan lain yang ada pada dirinya.

Pengenalan diri sangat penting untuk memahami konsep diri seseorang pekerja bangunan dan seberapa jauh seseorang tersebut merasa dirinya perlu memperbaiki diri dan belajar agar lebih baik lagi. Mengetahui diri sendiri berarti memperoleh pengetahuan tentang totalitas diri yang tepat, yaitu menyadari kelebihan/keunggulan yang dimiliki maupun kekurangan/ kelemahan yang ada pada diri sendiri. Dengan mengenal diri sendiri secara tepat akan diketahui konsep diri yang tepat pula, dengan berupaya mengembangkan yang positif dan mengatasi/menghilangkan yang negatif.

Dengan mengenal dirinya seorang pekerja bangunan diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku sesuai prinsip dan tujuan hidup yang diinginkan. Seseorang pekerja bangunan yang mempunyai semangat, ketekunan, dalam menjalankan peranan pekerja bangunan yang dapat memberikan kontribusi social orientait kepada para konsumennya dan masyarakat pada umumnya. serta andil dalam membuka lapangan pekerjaan yang saat ini, menjadi permasalahan global. Hanya sebagian kecil dari pekerja bangunan yang tertarik untuk meningkatkan diri, meskipun meskipun dengan mengikuti pelatihan manajemen proyek akan sangat diperlukan bukan hanya kepentingan sendiri, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas atau mutu kerja pada bangunan, karena peningkatan melalui manajemen proyek pada pekerja bangunan sudah semakin diperlukan dan perlu segera dicari pencerahannya melalui penciptaan peningkatan kualitas kerja di berbagai sektor bangunan. Menjadi pekerja bangunan pada saat ini sangat diperlukan, tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri, tetapi yang lebih penting yaitu mengabdikan kepada bangsa dan negara dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian untuk manajemen proyek, memiliki beberapa tujuan :

1. Memberikan pendampingan tentang pemahaman manajemen proyek bagi para pekerja bangunan.
2. Memberikan pelatihan untuk motivasi bagi para pekerja bangunan untuk peningkatan kualitas.
3. Memberikan pendampingan untuk peningkatan kepercayaan diri bagi para pekerja bangunan.

Manfaat Kegiatan

Kegiatan pengabdian untuk pelatihan ini ini diharapkan memberikan manfaat:

1. Pekerja bangunan mendapat pengetahuan

dan pengalaman dari pendampingan untuk peningkatan kualitas manajemen melalui manajemen proyek.

2. Kelompok pekerja bangunan dapat merasakan manfaat dari peningkatan kualitas kerja

Pengertian Pekerja Bangunan

Pekerja Bangunan adalah pekerja yang mempunyai ketrampilan dalam bidang membangun rumah, membangun ruko dan bangunan yang lain.

Biasanya pekerja bangunan disebut juga tukang batu dalam istilah yang umum, untuk pengupahan pekerja bangunan biasanya ada yang harian dan ada yang borong tergantung persetujuan antara pekerja dan pengguna jasanya.

Biasanya pekerja bangunan dipimpin oleh seorang yang disebut Pelaksana, yang bekerja sebagai pengarah dan pengatur pekerjaan dalam proyek.

Tukang bangunan terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1. Tukang Batu adalah orang yang bekerja pasang batu bata, pasang pondasi batu kali dan pekerjaan cor (Untuk pekerjaan kasar)
2. Tukang Plaster Aci adalah tukang yang bekerja merapikan pasangan batu bata dengan campuran semen dan pasir (Untuk pekerjaan halus)
3. Tukang Pembesian adalah tukang yang bekerja merangkai besi di proyek, biasanya bila tukang spesialis ini tidak bisa untuk pekerjaan pasangan batu bata, plaster dan aci
4. Tukang Profil adalah tukang yang bekerja membuat motif pada tampak depan, biasanya tukang ini mempunyai tingkat keahlian yang lebih tinggi dibanding tukang batu
5. Tukang Keramik adalah yang bekerja untuk memasang keramik, tukang ini kebanyakan hanya menguasai bidang ini saja

6. Tukang Batu Alam adalah tukang yang bekerja untuk memasang batu alam biasanya sepesialis dan tidak bisa mengerjakan pekerjaan yang lain
7. Tukang Marmer adalah tukang yang ahli dalam pemasangan marmer atau granit biasanya mempunyai keahlian di bidang ini saja dan tidak dimiliki tukang yang lain pada bagian dalam tukang bangunan yang lain

2. TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Kelompok

Kelompok adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang berinteraksi dan mereka saling bergantung (interdependent) dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tujuan bersama, menyebabkan satu sama lain saling mempengaruhi (Cartwright&Zander, 1968; Lewin, 1948)

Muzafer Sherif mengartikan Kelompok sosial adalah kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga di antara individu itu sudah terdapat pembagian tugas, struktur dan norma-norma tertentu.

Pengertian Kelompok Pekerja Bangunan

Kumpulan Pekerja bangunan merupakan gabungan dari dua pekerja lebih yang berinteraksi dan saling tergantung dalam suatu kerja bangunan pada kerja suatu proyek yang sedang berjalan atau yang akan dikerjakan.

Pengertian Pekerja Bangunan Professional

Pengertian pekerja bangunan professional adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta mempunyai tanggung jawab terhadap kerja bangunan, baik individual atau kelompok. Hal ini berarti bahwa pekerja bangunan harus memiliki minimal dasar kompetensi sebagai bentuk wewenang dan kemampuan di dalam menjalankan tugas-tugasnya. Kompetensi pekerja bangunan adalah suatu keahlian yang

wajib dipunyai, baik dari kemampuan segi pengetahuan, kemampuan dari segi keterampilan dan tanggung jawab pada kualitas bangunan yang dikerjakan, sehingga dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pekerja bangunan bisa berjalan dengan baik.

Pengertian Manajemen Proyek

Manajemen proyek adalah suatu penerapan ilmu pengetahuan, keahlian dan juga ketrampilan, cara teknis yang terbaik serta dengan sumber daya yang terbatas untuk mencapai sasaran atau tujuan yang sudah ditentukan agar mendapatkan hasil yang optimal dalam hal kinerja, waktu, mutu dan keselamatan kerja.

Definisi manajemen proyek yang lainnya adalah suatu kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengawasi serta mengendalikan sumber daya organisasi perusahaan guna mencapai tujuan tertentu dalam waktu tertentu dengan sumber daya tertentu.

Pengembangan Potensi Pekerja Bangunan

Semua masyarakat yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar yang dimiliki oleh pekerja bangunan dan sangat berperan dalam membantu perkembangan serta untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh pekerja bangunan tidak akan berkembang secara optimal tanpa teori manajemen proyek. Dalam kaitan ini pekerja bangunan perlu memperhatikan secara individual, karena antara satu bangunan dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Disamping itu, untuk meningkatkan mutu bangunan, pekerja bangunan perlu membantu pertumbuhan dan perkembangan kualitas bangunan

Kemudian, hal yang tidak kalah penting adalah pekerja bangunan juga harus berpacu dalam peningkatan mutu kerja, agar dapat mengembangkan kualitas kerja bangunan. Dalam hal ini, pekerja bangunan harus kreatif,

professional, dan menyenangkan, dengan memposisikan diri sebagai:

- a. Pekerja Bnaguan yang penuh semangat pada kerja bangunan.
- b. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan antar teman pekerja.
- c. Kepala proyek Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani pekerja banguan dalam menyalurkan minat, kemampuan, dan bakatnya.
- d. Pekerja bangunan dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi dan dapat mengetahui pemecahannya.
- e. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
- f. Menbiasakan pekerja banguan untuk saling berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain secara wajar.
- g. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara pekerja banguan, orang lain, dan lingkungannya.
- h. Mengembangkan kreativitas.
- i. Menjadi pembantu terhadap teman pekerja banguan ketika diperlukan.

3. METODE

KHALAYAK SASARAN

Khalayak sasaran dalam kegiatan pendampingan ini adalah para pekerja kelompok pekerja bangunan di Meruya Selatan. Pendampingan kelompok pekerja bangunan tentunya akan dikorrдинasikan dengan pemilik serta diketahui ketua RT setempat, kelurahan, agar pendampingan ini berjalan lancar serta diketahui secara resmi oleh pemerintahan setempat.

METODE KEGIATAN

Masalah yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan pada perumusan masalah tersebut di atas maka perlu pemecahannya juga agar pendampingan dapat berjalan dengan lancar maka sebagai alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan dengan pendekatan klasikal. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat

pemberian teori manajemen proyek.

2. Metode yang digunakan adalah: pemberian teori dan Praktek langsung di Lapangan. Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh pekerja bangunan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode pemberian teori yang dikombinasikan dengan praktek dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah.
3. Metode teori dan pelatihan lapangan meliputi :
 - a. Meningkatkan mengenai struktur proyek bagi para pekerja bangunan
 - b. Meningkatkan pengetahuan budaya proyek bagi pekerja bangunan
 - c. Meningkatkan pengetahuan kepemimpinan dan amanjer proyek bagi pekerja bangunan
 - d. Meningkatkan pengetahuan seleksi proyek bagi pekerja bangunan
 - e. Meningkatkan pengetahuan estimasi waktu dan biaya bagi pekerja bangunan
 - f. Meningkatkan mutu sebagai Pekerja bangunan yang harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar dan mampu memeperhatikan mutu bangunan yang baik.
 - g. Meningkatkan pekerja bangunan Sebagai Pembaharu (Inovator) yang harus mampu menerjemahkan pendampingan manajemen proyek..
 - h. Meningkatkan pekerja bangunan sebagai Pendorong Kreatifitas yang sangat penting dalam kegiatan bangunan.

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN

Kegiatan PPM ini dilakukan dengan melalui beberapa langkah meliputi:

1. Persiapan : koordinasi dengan mitra, persiapan alat dan bahan, publikasi/ undangan dan administrasi.
2. Pelaksanaan : Pemberian teori dan Praktek di lapangan.
3. Pembuatan Laporan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Tahapan pelaksanaan pelaksanaan PPM Pelatihan Pendampingan Peningkatan Manajemen Proyek Pada Pekerja Bangunan di Meruya Selatan.

Koordinasi dengan Pimpinan Proyek Rumah Tinggal.

1. Pengaturan kesediaan menjadi mitra pelaksanaan pelaksanaan PPM Pendampingan Peningkatan Manajemen Proyek Pada Pekerja Bangunan di Meruya Selatan.
2. Pembuatan usulan PPM Pendampingan Peningkatan Manajemen Proyek Pada Pekerja Bangunan di Meruya Selatan.
3. Persetujuan dari Universitas Mercubuana untuk PPM Pendampingan Peningkatan Manajemen Proyek Pada Pekerja Bangunan di Meruya Selatan.
4. Koordinasi kembali dengan Pimpinan Proyek Rumah Tinggal
5. Penentuan hari dan jam dan lokasi pelaksanaan PPM Pendampingan Peningkatan Manajemen Proyek Pada Pekerja Bangunan di Meruya Selatan.

Pelaksanaan PPM Pelatihan Pendampingan Peningkatan Manajemen Proyek Pada Pekerja Bangunan di Meruya Selatan. dilaksanakan :

1. Tanggal Pelaksanaan tanggal 15 Januari 2018
2. Lokasi di Meruya selatan Jakarta Barat
3. Pelaksanaan kegiatan PPM Pelatihan dengan cara ceramah dengan media kertas materi pelatihan dan media pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah pemberian teori 5 cara Pelatihan Pendampingan Peningkatan Manajemen Proyek Pada Pekerja Bangunan di Meruya Selatan. .
4. Media pelaksanaan media kertas materi pelatihan, papan tulis.
5. Jumlah peserta pelatihan : 15 guru.

Pelaksanaan kegiatan PPM ini dilakukan dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

1. Perkenalan
2. Pengantar kenapa perlu peningkatan manajemen proyek pada pekerja bangunan
3. Kenapa perlunya peningkatan manajemen proyek
4. Bagaimana menjadi pekerja proyek yang baik
5. Mengenalkan contoh kerja manajemen proyek
6. Praktek lapangan
7. Penutup

B. PEMBAHASAN

Hasil kegiatan PPM secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

1. Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan
2. Ketercapaian tujuan pelatihan
3. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi pelatihan
4. Pencapaian hasil latihan para peserta yaitu kualitas media pembelajaran yang telah dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai.
5. Ketercapaian target materi pada kegiatan PPM ini baik, karena materi pelatihan telah dapat disampaikan secara keseluruhan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

PPM Pelatihan Pendampingan Peningkatan Manajemen Proyek Pada Pekerja Bangunan di Meruya Selatan sudah dilaksanakan dan sesuai dengan tempat dan jam seperti yang sudah direncanakan dan dikoordinasikan dengan pimpinan proyek perumahan. Pelaksanaan Pendampingan Peningkatan Manajemen Proyek Pada Pekerja Bangunan di Meruya Selatan ini disambut dengan baik oleh pengurus pimpinan proyek, asisten dan pekerja proyek. Materi pelatihan yang disampaikan bisa diserap dengan baik oleh para peserta pelatihan. Para pekerja

mengikuti pelatihan manajemen mutu dari awal sampai selesai.

Saran :

Dari pelaksanaan pelatihan Pendampingan Peningkatan Manajemen Proyek Pada Pekerja Bangunan di Meruya Selatan dapat diberikan saran : Pelatihan proyek manajemen sangat diperlukan oleh pekerja proyek, hal ini bisa lebih ditindak lanjuti dalam kegiatan pelatihan lanjutan, agar mutu pekerja proyek bisa menjadi pekerja proyek yang bisa diandalkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Soeharto, Imam. MANAJEMEN PROYEK (Dari Konseptual Sampai Operasional). Jakarta. ERLANGGA. 1995.
 2. Dipohusodo, Istimawan. Manajemen Proyek & Konstruksi. Yogyakarta. KANISIUS. 1996.
 3. Djojowiriono, Soegeng. MANAJEMEN KONSTRUKSI. Yogyakarta. ANDI. 2002.
 4. Ervianto, WULFRAM I. MANAJEMEN PROYEK KONSTRUKSI. Yogyakarta. ANDI. 2002.
 5. Ervianto, WULFRAM I. TEORI-APLIKASI MANAJEMEN PROYEK KONSTRUKSI. Yogyakarta. ANDI. 2004.
 6. Prijono. Tata Laksana Proyek. Jakarta. ERLANGGA. 1984.
 7. Soehandardjati. Manajemen Proyek. Yogyakarta. BP-KMTS FT UGM. 1987.
 8. Mudyana, Engking dan Sulastri (2004) Teknik Penulisan Laporan. Bandung, Akademi Sekretari dan Manajemen Taruna Bakti.
 9. Sultan Syah, Mahendra. (2003) Manajemen Proyek Kiat Sukses Mengelola Proyek. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
 10. Yasin, H. Nazarkhan. (2003) Mengenal Kontrak Konstruksi di Indonesia. Buku Pertama Seri Konstruksi. Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
-

PELATIHAN DASAR LEAN HOSPITAL SEBAGAI KUNCI SUKSES MENGURANGI PEMBOROSAN DI RUMAH SAKIT UMUM JATISAMPURNA - BEKASI

Uly Amrina, Meike Elsy Beatrix, dan Alfa Firdaus
Universitas Mercu Buana Jakarta ulyamrina@yahoo.com

ABSTRAK

Era globalisasi dan keterbukaan informasi di masa kini telah menuntut rumah sakit untuk semakin giat dalam upaya memberikan pelayanan terbaik. Keterbatasan anggaran dan sumber daya secara umum yang dihadapi rumah sakit membuat rumah sakit harus lebih produktif dengan cara menghilangkan semua jenis pemborosan yang ada. Untuk itu rumah sakit membutuhkan pelatihan Lean Hospital, sebagai bentuk konsep berpikir lean untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan.

Pelatihan Lean Hospital dilaksanakan di RS Umum Jatisampurna Bekasi. Pelatihan ini bersifat pelatihan dasar untuk menciptakan sebuah proses pelayanan yang ramping yang berorientasi pada kepuasan pelanggan. Dalam pelatihan ini, peserta akan diberikan pemahaman mengenai konsep Lean Hospital dan dikenalkan dengan teknik dasar lean berbentuk identifikasi 8 jenis pemborosan. Peserta akan diberikan latihan-latihan melalui beberapa tabel cara mengidentifikasi pemborosan di area kerja masing-masing.

Hasil evaluasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari 100% peserta memahami konsep lean hospital dan teknik identifikasi pemborosan, dan termotivasi untuk menerapkan hal-hal yang didapatkan selama program pelatihan.

Kata kunci: pelatihan dasar, 8 jenis pemborosan, lean hospital

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi dan keterbukaan informasi di masa kini telah menuntut rumah sakit untuk semakin giat dalam upaya memberikan pelayanan terbaik. Semakin banyaknya jumlah rumah sakit, menunjukkan semakin ketatnya persaingan di industri kesehatan. Ada banyak sekali masalah yang harus diselesaikan rumah sakit dalam upaya memberikan pelayanan terbaik pada masyarakat, baik yang datang dari internal maupun dari eksternal. Keterbatasan anggaran dan sumber daya secara umum yang dihadapi rumah sakit juga berhadapan dengan penggunaan anggaran dan sumber daya tersebut secara efisien dan efektif, guna memecahkan berbagai permasalahan yang ada. Hambatan ini membuat rumah sakit harus membuat skala prioritas serta sebagian pegawai harus bekerja lebih produktif.

Berhadapan dengan masalah-masalah di atas, semestinya ada sebuah cara kerja yang mampu memberikan manfaat secara optimal sehingga dengan kendala sumber daya tersebut, rumah sakit tidak harus membuat skala prioritas yang sulit dan menambah beban tugas pegawai hingga tidak lagi proporsional.

Salah satu rumah sakit swasta yang ada di daerah Bekasi adalah Rumah Sakit Umum Jatisampurna, dimana mulai berubah menjadi rumah sakit umum dari rumah sakit ibu dan anak di tahun 2010. Perubahan ini dimaksudkan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal, khususnya masyarakat sekitar dengan status ekonomi menengah ke bawah. Dengan pangsa pasar yang sudah didefinisikan tersebut, Rumah Sakit Umum Jatisampurna harus bisa memastikan pelayanan yang diberikan dalam harga yang terjangkau. Rumah Sakit Umum

Jatisampurna dituntut untuk dapat menjalankan pelayanannya dengan efektif dan efisien, dalam harga yang murah, tanpa mengurangi nilai kualitasnya. Padahal industri rumah sakit bukanlah industri yang murah, jika dilihat dari fasilitas alat kesehatan, obat maupun tenaga medis dan dokter. Apalagi jika ditambah dengan pemborosan-pemborosan yang terjadi di sepanjang value chain. Untuk mengidentifikasi pemborosan-pemborosan yang terjadi dengan mudah, rumah sakit dapat menggunakan metode lean hospital.

Lean merupakan sebuah strategi manajemen kerja dan sumber daya yang berasal dari praktik manajemen di Jepang. Lean merupakan sebuah cara sistematis untuk menghilangkan pemborosan di dalam organisasi. Pemborosan di sini diidentifikasi pada tujuh bidang: transportasi, persediaan, pergerakan, waktu, pelayanan berlebih, pengolahan berlebihan, dan kesalahan. Dalam bidang pelayanan, satu pemborosan ditambahkan yaitu sumber daya manusia yang tidak diberdayakan. Selain itu, lean bekerja pada keseluruhan rantai nilai organisasi sehingga mampu mencegah berbagai bentuk potensi pemborosan.

Untuk membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh Rumah Sakit Umum Jatisampurna ini, tim pengabdian masyarakat dari Universitas Mercu Buana Kampus Kranggan akan mengadakan pelatihan dasar mengenai Lean Hospital. Pelatihan ini dirancang sebagai media bimbingan dan informasi masyarakat dalam menciptakan pelayanan yang efisien. Dengan menguasai metode Lean Hospital, maka karyawan Rumah Sakit Umum Jatisampurna akan membantu management untuk bertahan, dan terus maju dalam bisnis yang membutuhkan investasi tinggi ini.

Secara khusus tujuan dari pelatihan ini dapat ditinjau dari beberapa sisi :

Sebagai upaya meningkatkan kemampuan karyawan dalam hal :

1) Pemahaman mengenai konsep dan berbagai

tools Lean di rumah sakit

- 2) Mengidentifikasi pemborosan yang terjadi saat ini beserta penyebabnya.
- 3) Melakukan perbaikan (kaizen) terhadap pemborosan yang ada saat ini
- 4) Menciptakan lingkungan yang konsisten dan stabil
- 5) Menciptakan pelayanan terbaik dengan harga terjangkau, sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat sekitar pada umumnya, dan pasien rumah sakit pada khususnya.

METODE

Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan semakin banyaknya rumah sakit umum untuk pasar menengah ke bawah, membuat Rumah Sakit Umum Jatisampurna harus bisa meningkatkan efisiensi pelayanan yang dihasilkan dan dapat memberikan pelayanan kesehatan dengan harga yang bersaing.

Untuk itu metode pelaksanaan yang diperlukan dalam pelatihan ini dapat dilakukan dengan 5 langkah yaitu:

Langkah 1: Pemahaman Lean thinking

Pada langkah 1 ini peserta pelatihan harus diberikan pemahaman mengenai apa itu lean thinking dan bagaimana konsep lean thinking terhadap keberlangsungan bisnis.

Langkah 2: Konsep Lean Hospital

Untuk langkah ke 2 ini peserta pelatihan akan dikenalkan dengan konsep-konsep lean sebagai upaya efisiensi rumah sakit, apa saja keuntungannya dan bagaimana leanservice telah diterapkan dalam berbagai industri jasa.

Langkah 3: Konsep 8 jenis pemborosan

Langkah berikutnya adalah langkah ke 3 dalam hal ini mengenai konsep 8 jenis pemborosan di industri rumah sakit.

Langkah 4: Identifikasi pemborosan

Untuk langkah ke 4 ini peserta training berlatih

melakukan identifikasi pemborosan dan penyebabnya dalam sebuah kelompok kecil.

Langkah 5: Usulan peserta untuk aktivitas pengurangan pemborosan
Langkah terakhir adalah peserta training memberikan usulan perbaikan yang sederhana

untuk mengurangi pemborosan yang ada.

Di bawah ini adalah tabel model evaluasi efektivitas program pelatihan Kirkpatrick yang digunakan pada saat pelaksanaan pelatihan.

Tabel 1. Model Evaluasi Efektivitas Program Pelatihan Kirkpatrick

No	Model Evaluasi	Indikator
1	Konsep Evaluasi Program Pelatihan	Level 1 – Reaksi Peserta Pelatihan (sub indikator : materi, fasilitas, strategi penyampaian, media pembelajaran, jadwal kegiatan, konsumsi). Level 2 – Belajar (sub indikator : perubahan sikap, perbaikan pengetahuan dan peningkatan ketrampilan → pre test vs post test) Level 3- Tingkah laku (sub indikator : keinginan mengimplementasi di tempat kerja) Level 4 – Hasil akhir (sub indikator : peningkatan kualitas perusahaan, peningkatan moral karyawan)
2	Evaluasi Peserta Pelatihan	Apakah tujuan pelatihan, sasaran pembelajaran sudah terpenuhi. Dan informasi yang disampaikan sudah sesuai dan memadai.
3	Evaluasi Trainer	Apakah peserta puas dengan isi program pelatihan, bagaimana para peserta menerima dan mengambil manfaat dari pelatihan yang diberikan.

Dalam pelatihan karyawan Rumah Sakit Umum Jatisampurna Bekasi ini, diharapkan dapat melibatkan paling sedikit 5 peserta dari berbagai bagian, diutamakan pihak manajemen sebagai poros perbaikan di Rumah Sakit. Para peserta akan dilatih sesuai metode dan langkah-langkah yang dikembangkan di atas. Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta akan mendapatkan sertifikat dari Universitas Mercu Buana Kampus Kranggan.

Kegiatan ini melibatkan tiga orang dosen Universitas Mercu Buana dengan kompetensi LeandanQuality serta melibatkan

mahasiswa dari Program Studi Teknik Industri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan Lean Hospital telah dilaksanakan pada tanggal 7 April 2018, pukul 09.00 sampai dengan 12.00 di Kampus D Universitas Mercu Buana. Pelatihan diikuti oleh 5 peserta dari RS Umum Jatisampurna Bekasi, yang terdiri dari kepala bagian farmasi, sekretariat (administrasi), pembelian dan pengadaan, keuangan, dan kepegawaian. Pelatihan dilakukan dalam 2 sesi yang dilakukan dengan aktif 2 arah, yaitu :

- Sesi 1, yang dibagi menjadi 2 sub sesi yaitu :
 - 1) pemaparan mengenai konsep lean thinking dan lean hospital
 - 2) diskusi mengenai kondisi pemborosan yang terjadi di RS Umum Jatisampurna.
 - 3) Pemutaran video 8 jenis pemborosan yang ada umumnya terjadi di Rumah Sakit.
- Sesi 2 merupakan latihan-latihan yang dibuat dalam bentuk form-form:
 - 1) identifikasi aktivitas yang bernilai tambah
 - 2) identifikasi aktivitas yang tidak bernilai tambah,
 - 3) bagaimana memulai pemetaan proses.

Lembar latihan kemudian dibahas satu demi satu dalam diskusi 2 arah. Hasil yang didapat oleh peserta dari pelatihan ini adalah :

- 1) Peserta memiliki pemahaman yang jelas mengenai konsep dasar Lean Hospital.

- 2) Peserta dapat mengidentifikasi pemborosan yang terjadi di area kerjanya masing-masing
- 3) Peserta mengetahui bagaimana cara memulai pemetaan proses kerja, sehingga dapat dengan mudah mengidentifikasi pemborosan
- 4) Peserta memiliki motivasi untuk menerapkan Lean Hospital, dan juga mengikuti pelatihan-pelatihan lanjutan mengenai Lean Hospital.

Evaluasi Program Pelatihan

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang dibagikan , dapat dievaluasi bahwa peserta cukup merasakan manfaat atas pelatihan ini. Hasil rekap Kuesioner dan Latihan yang dibagikan dapat digambarkan dalam tabel 1, 2 dan tabel 3.

Tabel 2. Rekap Hasil Evaluasi Peserta Pelatihan Lean Hospital Melalui Lembar Latihan

No	Item	Nilai Rata-Rata
I	Latihan 1, 2, 3	
	1. Identifikasi proses bernilai tambah	96
	2. Identifikasi pemborosan	96
	3. Identifikasi Awal dan Akhir Proses	88
II	Attitude	
	1. Pengetahuan Umum Lean Hospital	90
	2. 8 Jenis Pemborosan	90
	3. Proses Mapping	80

Tabel 3. Rekap Hasil Evaluasi Program Pelatihan Lean Hospital melalui Kuesioner Awal

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah saat ini Anda mengetahui apa yang dimaksud dengan <i>Lean Hospital</i> ?	20%	80%
2	Apakah Anda pernah mengikuti pelatihan <i>Lean Hospital</i> sebelum ini?		100%
3	Apakah Anda tertarik secara pribadi untuk mengikuti pelatihan ini?	100%	
4	Apakah Anda berencana menerapkan apa yang Anda dapatkan hari ini?	100%	
5	Apakah Anda bersedia untuk dibantu oleh dosen/mahasiswa Teknik Industri UMB Kampus Kranggan dalam penerapan <i>Lean Hospital</i> ?	100%	

Tabel 4. Rekap Hasil Evaluasi Program Pelatihan Lean Hospital melalui Kuesioner Akhir

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah setelah pelatihan ini, Anda lebih memahami tentang <i>Lean Hospital</i> ?	100%	
2	Apakah materi dan diskusi pelatihan hari ini cukup membuka wawasan Anda ?	100%	
3	Apakah Anda merasakan manfaat dari pelatihan ini ?	100%	
4	Apakah Anda terinspirasi untuk mewujudkan teori pelatihan di ruang lingkup pekerjaan Anda	100%	
5	Apakah Anda berencana mengikuti pelatihan lanjutan <i>Tools for Lean Hospital</i> ?	100%	

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut dapat disimpulkan bahwa program pelatihan Lean Hospital ini berhasil dengan indikator :

- 1) 100% termotivasi secara pribadi mengikuti pelatihan.
- 2) 100% peserta memahami, terbuka wawasan dan merasakan manfaatnya dengan pelatihan ini.
- 3) 100% peserta terinspirasi untuk menerapkan di area kerja

- 1) 100% peserta bersedia dibantu dalam penerapan Lean Hospital oleh dosen (trainer) dan mahasiswa UMB di masa depan
- 2) 100% peserta berminat mengikuti training lanjutan *Tools for Lean Hospital*.

Selain kesuksesan program pelatihan, terlihat juga kesuksesan trainer dalam memberikan materi. Hal ini ditunjukkan melalui indikator :

Gambar 1. Suasana pelatihan



SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Pelatihan dasar lean hospital ditujukan untuk membantu RS Umum Jatisampurna dalam persiapan menghadapi persaingan terbuka, khususnya menciptakan proses yang ramping, bebas dari pemborosan sehingga dapat meningkatkan pelayanan.
- 2) Pelatihan diselenggarakan di UMB Kranggan – Kampus D, tanggal 7 April 2018 dan diikuti oleh 5 peserta dari RS Umum Jatisampurna dengan posisi kepala bagian. Para peserta diharapkan dapat menjadi promotor implementasi lean hospital di RS Umum Jatisampurna.
- 3) Pelatihan dibagi dalam 2 sesi, dimana sesi pertama tentang konsep lean thinking dan 8 jenis pemborosan dan sesi kedua berisi latihan-latihan dan diskusi dua arah mengenai kondisi operasional RS Umum Jatisampurna.

- 4) Hasil yang didapatkan dari pelatihan ini adalah peserta memiliki pemahaman dan wawasan mengenai lean hospital dan motivasi yang tinggi untuk mengimplementasikannya, sehingga RS Umum Jatisampurna memiliki proses yang ramping dan berorientasi pada customer satisfaction.
- 5) Berdasarkan kuesioner dan pengamatan selama pelatihan, 100% peserta memiliki peningkatan skill dan pengetahuan tentang lean hospital. Hal ini menunjukkan bahwa program ini cukup efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kemenristekdikti yang telah mendukung pembiayaan pelaksanaan Pelatihan Dasar Lean Hospital Sebagai Kunci Sukses Mengurangi Pemborosan Di Rumah Sakit Umum Jatisampurna Bekasi Tahun Anggaran 2017.

DAFTAR REFERENSI

- Gaspers.V & Fontana.A. (2011). Lean Sigma for Manufacturing and Service Industries. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Viorel, B., dan Mihaela, C.A. (2013). Lean Hospital - Conceptualization and Instrumentation. *Științe Economice Tom XVIII*.
- Furfari, Kristin, (2011). The Lean Hospital: What does it mean?, University of Colorado Hospital (on-line), Available: <http://www.uch.edu> diakses pada 30 Oktober 2017
- Cottingham, Sarah, (2008) Lean Healthcare Processes at Pella Regional Health Center. (on-line), Available: http://www.ihconline.org/UserDocs/Pages/PellaRegionalHealthCenter_Success_Story.pdf diakses pada 30 Oktober 2017.
- Boos, Hannah dan Frank, Zach, (2013). Lean Principles In Healthcare Rehabilitation: Suggestions For Implementation. In: Proceedings of the Seventh International Conference On Healthcare Systems & Global Business Issues. Jaipur: Jaipur National University.
- Berczuk, Carol, (2008). The Lean hospital, *The Hospitalist*, June.
-

SOSIALISASI SISTEM PENGEMASAN DAN PELABELAN PRODUK-PRODUK LOKAL DALAM MENGHADAPI MEA DI KELURAHAN MERUYA UTARA, JAKARTA BARAT

Rosalendro Eddy Nugroho
Program Studi Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Mercu Buana
E-mail: eddynugroho39@gmail.com

ABSTRAK

Struktur Kelembagaan Meruya Utara disepakati, peserta menyatakan komitmen yang kuat untuk keberlanjutannya eksistensi Posdaya Meruya Utara. Ketua Tim Posdaya Meruya adalah Ibu Lurah dibantu oleh Sekretaris dan Bendahara serta Penanggung Jawab Kegiatan Pendidikan, Ekonomi, Lingkungan, dan Kesehatan. Tujuan program ini adalah mengembangkan program kerja bidang ekonomi ditinjau dari aspek Higienis bentuk Produk Lokal dengan Pengemasan dan Pelabelan yang berdaya saing Kompetitif di Kelurahan Meruya Utara. Salah satu jajanan yang cukup digemari, baik oleh anak-anak, remaja, dan orang dewasa, adalah produk – pruduk Lokal yang dihasilkan Kelurahan tsb. Pada kesempatan ini Ibu-Ibu Posdaya Meruya Utara akan dibekali dengan ketrampilan pemilihan Pengemasan Pelabelan yang Higienis, mulai dari pemahaman mengenai alternatif bahan-bahan yang lebih sehat, produksi yang baik dan sehat, penanganan yang baik dan sehat sehingga dihasilkan produk pangan yang aman, sehat dan bergizi. Lingkungan usaha di Posdaya Kenanga cukup prospektif untuk usaha makanan sehingga prospek keberlangsungan wirausaha mie sehat diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif program kerja unggulan bidang ekonomi bagi Posdaya Kenanga Kelurahan Meruya Utara.

Kata Kunci : Pengemasan, Pelabelan , Produk Lokal dan Harga Kompetitif.

1. PENDAHULUAN

Tujuan pembentukan program Posdaya adalah memberdayakan masyarakat berdasarkan kajian sistematis, logis, dan rasional melalui penguatan fungsi-fungsi keluarga. Posdaya dibentuk untuk men-sinergikan lembaga-lembaga di masyarakat yang sudah ada agar dapat lebih berkembang dan bermanfaat. Posdaya memiliki peran jauh ke depan yaitu meningkatkan indeks pembangunan manusia dengan mengacu pada tujuan pembangunan milenium (MDGs) diantaranya adalah mengurangi kemiskinan serta pencapaian pendidikan dasar umum. Ada empat pilar pengembangan program Posdaya yaitu (1) pembangunan ekonomi (kewirasusahaan), (2) pendidikan, (3) kesehatan, dan (4) lingkungan hidup.

Sebagai salah satu Perguruan Tinggi

Swasta, Universitas Mercu Buana (UMB) Jakarta memiliki tanggungjawab sosial (social responsibility) dalam memberdayakan masyarakat lingkungan kampus. Sasaran awal Program Posdaya Universitas Mercu Buana adalah bekerja sama dengan Kelurahan Meruya Utara, yang letaknya berdekatan dengan kampus, membentuk 9 kelompok Posdaya dan salah satunya adalah Posdaya Kenanga, yang merupakan gabungan dari Kenanga 1 dan Kenanga 2 yang berlokasi di RW 03, Kelurahan Meruya Utara, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Pembentukan Posdaya di Kelurahan Meruya Utara merupakan salah satu program unggulan Pusat Pengabdian Masyarakat LPPM UMB Jakarta di tahun 2016. Pada tanggal 20 Februari 2016 telah dibentuk Posdaya di RW 03 dengan nama “KENANGA” yang menjadi cikal bakalnya adalah Posyandu Kenanga 1 dan Kenanga 2.

Sebagai Ketua Posdaya Kenanga 2 disepakati adalah Ibu Sumarni, yang merupakan penggiat kegiatan kemasyarakatan di RT 06 dari Ibu-Ibu Kader Kenanga 2. Setelah Posdaya Kenanga 2 terbentuk, besar harapan masyarakat agar berjalan sebagaimana cita-cita awal untuk menyatukan berbagai elemen masyarakat dalam rangka memaksimalkan fungsi keluarga. Program-program yang akan menjadi modal awal berdirinya Posdaya Kenanga 2 di antaranya memaksimalkan peran Posyandu, PAUD, Perekonomian/ Kewirausahaan, yang kini telah membuka kegiatan PAUD, kerajinan home industry pemanfaatan sampah plastik, dan Posyandu. Dengan demikian diharapkan akan terjadi pengembangan dan penguatan kelembagaan yang dapat mendorong bidang-bidang pendidikan, kewirausahaan, kesehatan, serta lingkungan hidup melalui program yang telah dirancang.

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan pada kelompok Kenanga dari kelima bidang garapan Posdaya yang menjadi permasalahan. Di bidang Agama dan Pendidikan perlu dibentuknya PAUD dan TPA terpadu yang mengabungkan pendidikan umum dan agama untuk membentuk ahlaq yang baik. Di bidang Kesehatan perlu ditingkatkan pemahaman tentang pentingnya kesehatan keluarga dan memberikan pendidikan gizi untuk keluarga mencakup gizi untuk usia dini, dewasa dan lansia. Di bidang Wirausaha perlu diaktifkan kembali kerajinan koran bekas dan produksi makanan ringan. Dari kebutuhan kepemilikan TOGA di masing-masing rumah tangga, tahap selanjutnya diharapkan juga bisa dikembangkan pelatihan pembuatan produk kesehatan dan kecantikan minimal untuk konsumsi rumah tangga. Di bidang Lingkungan perlu ditingkatkan kesadaran akan kebutuhan pengelolaan sampah agar lebih lanjut bisa dibentuk bank sampah, dibuat kompos, menambah penghijauan dengan media pot dan lainnya yang ada dan mudah

didapatkan. Bidang Kerjasama perlu ditingkatkan kerjasama kelima bidang diatas dengan program kelurahan.

Khusus untuk bidang wirausaha, alternatif program kerja yang diusulkan adalah mengembangkan wirausaha makanan jajanan. Produk mie sehat diusulkan sebagai salah satu alternatif usaha jajanan makanan yang cukup prospektif di Kelurahan Meruya Utara mengingat lingkungan RW 03 Kelurahan Meruya Utara cukup dipadati oleh penduduk, pekerja, dan mahasiswa yang merupakan pasar potensial usaha makanan. Terminologi sehat pada alternatif produk usaha makanan jajanan yang ditawarkan diharapkan dapat menjadi brand yang menasar pada produk pangan yang aman, sehat dan halal.

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan pada kelompok Posdaya dari bidang kewirausahaan garapan Posdaya Kenanga Kelurahan Meruya Utara disepakati untuk mengembangkan produksi makanan jajanan yang sehat dan aman. Dari hasil diskusi dengan pengurus sebelumnya diusulkan program unggulan untuk mengembangkan usaha mie sehat, halal dan aman. Permasalahan terkait dengan pengembangan wirausaha mie sehat, aman dan halal ini adalah bahwa pengurus Posdaya Kenanga Bidang Kewirausahaan belum memahami prinsip-prinsip produksi, proses pengolahan, dan perencanaan produksi mie yang aman dan sehat serta halal. Tujuan kegiatan ini adalah Sebagai berikut:

- 1) Memberikan pendampingan dalam pengembangan program kerja unggulan kewirausahaan Posdaya KENANGA Pengemasan dan Labelling sehingga dapat meningkatkan dan memberdayakan ekonomi keluarga RW.03 Kel. Meruya Utara.
- 2) Mengidentifikasi stakeholder yang dapat menjadi sumber pendanaan bagi pengembangan program kerja unggulan Posdaya KENANGA sehingga dapat meningkatkan dan memberdayakan

ekonomi keluarga RW.03 Kel. Meruya Utara.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan berkontribusi kepada pihak-pihak yang terkait. Bagi Kelompok Posdaya Kenanga Kelurahan Meruya Utara akan 1) mampu merealisasikan program-program unggulan di bidang Ekonomi/Kewirausahaan dan 2) dapat meningkatkan kemandirian warga dalam mencari sumber pendanaan dan mitra pengembangan program kerja unggulan bidang Ekonomi/Kewirausahaan Posdaya KENANGA sehingga dapat meningkatkan dan memberdayakan ekonomi keluarga RW.03 Kelurahan Meruya Utara. Bagi Universitas Mercu Buana Jakarta merupakan sarana pemberdayaan masyarakat dan forum untuk bertukar pikiran antara pihak Posdaya Kenanga di Kelurahan Meruya Utara dengan Perguruan Tinggi UMB dalam hal bagaimana merintis dan merealisasikan program kerja unggulan bidang Ekonomi/ Kewirausahaan Posdaya KENANGA sehingga dapat meningkatkan dan memberdayakan ekonomi

keluarga RW.03 Kelurahan Meruya Utara.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di RPTRA MAHKOTA Kelurahan Meruya Utara pada bulan April hingga Juli 2017.

Khalayak sasaran kegiatan program pengabdian masyarakat adalah Posdaya KENANGA RW.03 Kelurahan Meruya Utara. Hasil pengabdian masyarakat periode sebelumnya merekomendasikan lima program kerja unggulan bidang kewirausahaan di Posdaya KENANGA Meruya Utara. Ada tiga program unggulan yang memiliki prioritas tinggi untuk diimplementasikan, yaitu: (1) wirausaha makanan ringan, (2) kuliner Ramadhan, dan (3) pelatihan makanan jajanan olahan mie sehat. Adapun dua program unggulan lainnya memiliki prioritas medium diimplementasikan, yaitu (1) Industri Rumah Tangga (IRT) kerajinan dari limbah perkotaan dan (2) IRT Obat Kesehatan dan Kecantikan.

Tabel 1 Skala prioritas program kerja bidang Kewirausahaan

Bidang Wirausaha		
1	Industri Rumah Tangga (IRT) kerajinan dari limbah kertas bekas dan mute	Medium
2	Wirausaha Makanan Ringan	Tinggi
3	Kuliner Ramadhan	Tinggi
4	Industri Rumah Tangga (IRT) Obat Kesehatan dan Kecantikan	Medium
5	Pelatihan Makanan Jajanan Olahan Mie Sehat	Tinggi

Dengan pendekatan enabling dan empowering yang dilakukan berhasil meningkatkan komitmen pengurus Posdaya KENANGA untuk menginisiasi kegiatan secara swadaya tanpa bantuan dana dari pihak luar. Seluruh pengurus Posdaya KENANGA berperan aktif mengawasi kegiatan kuliner Ramadhan pada tahun 2016 dan tetap berlanjut pada Ramadhan 2017. Dengan telah berjalannya kegiatan Kuliner Ramadhan secara berkelanjutan, maka dirintis kegiatan prioritas

berikutnya yaitu

Metode yang digunakan dalam pengembangan program kerja unggulan bidang Ekonomi/ Kewirausahaan Pengemasan dan Labelling di Posdaya KENANGA sehingga dapat memberdayakan ekonomi keluarga RW.03 Kelurahan Meruya Utara, Jakarta Barat adalah:

1) Ceramah bervariasi dan Diskusi Tanya jawab

Metode ini baik untuk menyampaikan

konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Metode ceramah yang dikombinasikan dengan audio dan video dapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah. Kuesioner (Pre-test dan Post Test) Peserta diminta mengisi kuesioner baik pada tahap awal (baseline data) dan tahap akhir setelah selesai pelatihan Pengemasan dan Labelling.

2) Demonstrasi

Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses pengemasan dan labelling yang halal dan aman.

3) Latihan

Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada setiap peserta dalam mengolah mie basah yang telah dihasilkan menjadi produk olahan mie ayam dengan memperhatikan aspek teknis dan ekonomis.

ditunjukkan oleh kader-kader Posyandu Kenanga 2 dengan menyampaikan data warga masyarakat RW.03 Kelurahan Meruya Utara, Jakarta Barat. RW. 03 Kelurahan Meruya Utara meliputi 10 RT yakni RT 01 sampai dengan RT 10. Posyandu Kenanga 2 membina 5 RT yaitu RT.01/RW.03, RT.02/RW.03, T.03/RW.03, RT.05/RW.03 dan RT.07/RW.03. Total warga di lingkungan Posyandu Kenanga 2 sebanyak 877 orang dengan distribusi seperti pada Tabel 2. Sebaran pekerjaan masyarakat di Posyandu Kenanga 2 disajikan pada Gambar 2.

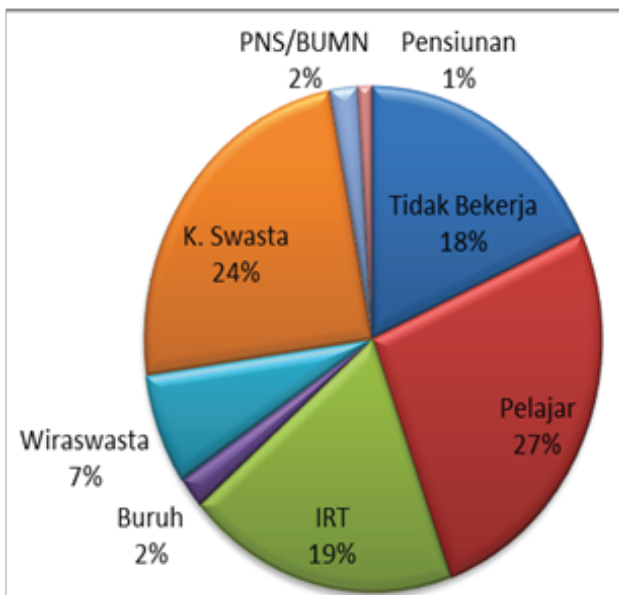
Tabel 2 Sebaran jumlah penduduk di Posyandu Kenanga 2 RW.03 Kelurahan Meruya Utara

Jenis Kelamin	Jumlah	%-tase
RT.01/RW.03	322	36,76
RT.02/RW.03	127	14,48
RT.03/RW.03	160	18,24
RT.05/RW.03	186	21,21
RT.07/RW.03	82	9,35
Total	877	100

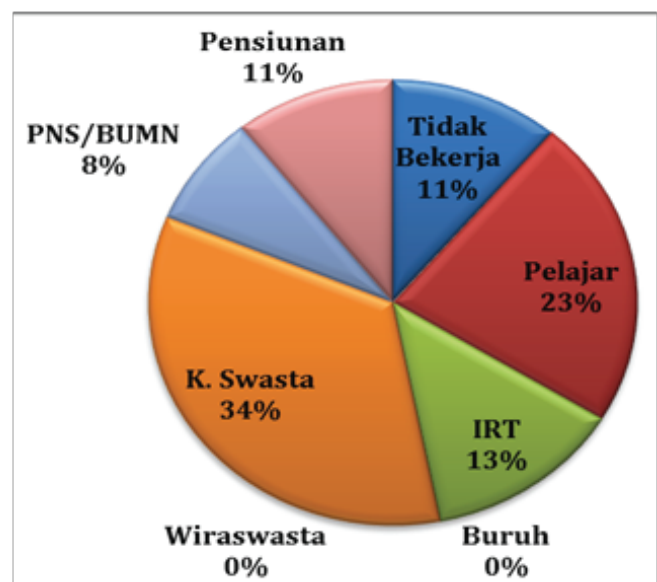
HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Posdaya KENANGA

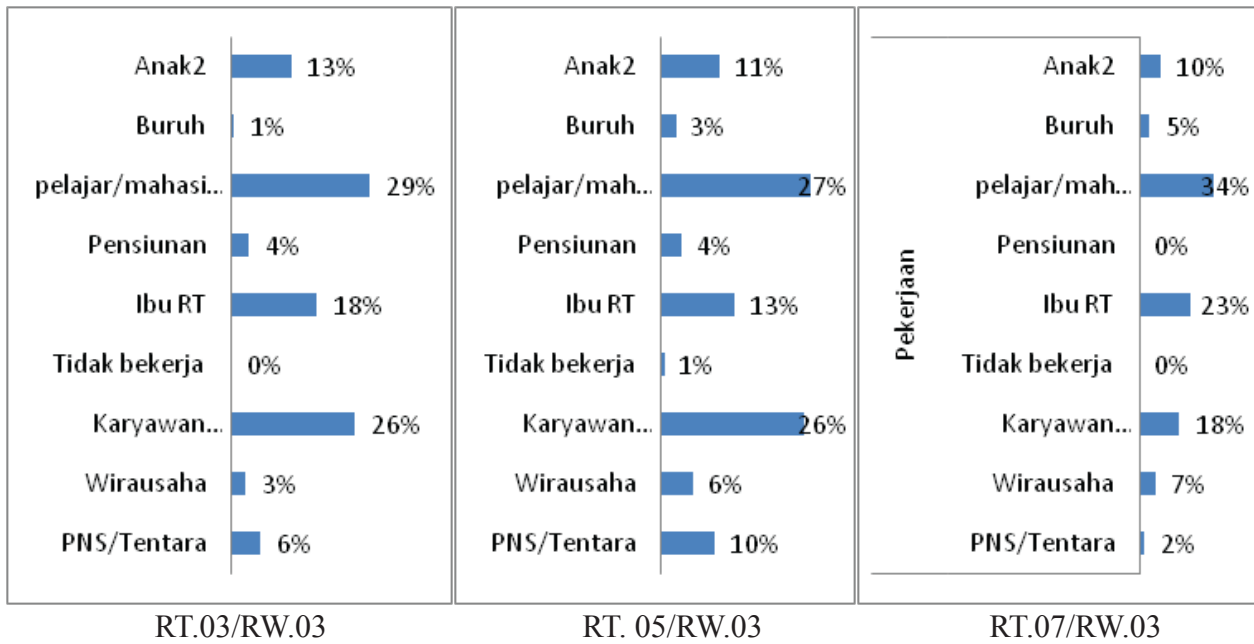
Komitmen pembentukan Posdaya KENANGA



RT.01/RW.03



RT.03/RW.01



Gambar 2 Sebaran pekerjaan warga masyarakat RW.03 Kelurahan Meruya Utara

Pekerjaan dominan adalah karyawan swasta dengan proporsi antara 18 persen hingga 34 persen dari total warga di masing-masing RT. Jumlah Ibu Rumah Tangga tanpa pekerjaan formal juga cukup besar dengan proporsi 13 persen hingga 18 persen. Ibu-Ibu Rumah Tangga yang bermukim di RW. 03 Kelurahan Meruya Utara ini diproyesikan dapat menjadi ujung tombak pemasok makanan jajanan sehat, halal, dan aman di masyarakat umnya, khususnya di lingkungan Kelurahan Meruya Utara, Jakarta Barat. Produksi makanan jajanan yang sehat aman, halal, dan aman merupakan kebutuhan mendasar dari lingkaran keluarga sendiri namun juga dapat dijadikan sebagai bisnis keluarga yang cukup prospektif membantu memberdayakan ekonomi keluarga.

Pengenalan Pengemasan & Label

Pengemasan merupakan salah satu cara untuk melindungi atau mengawetkan produk pangan maupun non-pangan. Kemasan adalah suatu wadah atau tempat yang digunakan untuk mengemas suatu produk yang dilengkapi dengan label atau keterangan-keterangan

termasuk beberapa pamanfaat dari isi kemasan. Pengemasan mempunyai peranan dan fungsi yang penting dalam menunjang distribusi produk terutama yang mudah mengalami kerusakan. Disamping sebagai pelindung bagi produk yang dikemas, kemasan juga berfungsi untuk melindungi lingkungan sekitar produk. Bahan kemas yang akan dipilih tergantung dari sifat-sifat produk serta kemampuannya untuk melindungi produk yang akan dikemas. Bahan dan bentuk kemasan yang tidak memenuhi persyaratan akan menurunkan kualitas produk yang dikemas dan bila terjadi kebocoran dapat menimbulkan malapetaka seandainya produk yang dikemas adalah racun atau produk yang mudah terbakar. Untuk melindungi produk dari air/udara, misalnya produk kering seperti Calcium karbida, maka kadar airnya harus rendah untuk menghindarkan terjadinya reaksi-reaksi kimia atau kerusakan yang ditimbulkan oleh mikroba dan bahan kemasan yang digunakan harus kedap air agar uap air tidak bebas keluar masuk kemasan. Produk yang mengandung zat volatil, seperti rempah-rempah, wangi-wangian atau produk

yang mudah menyerap bau seperti susu, kopi maka digunakan kemasan yang mampu mencegah masuknya zat yang baunya tidak disenangi. Produk yang sensitif mudah bereaksi dengan oksigen, seperti makanan gorengan, dapat dipilih bahan kemasan yang tidak dapat ditembus oksigen, baik yang dihampa udarakan maupun kemasan yang diberi gas pengisi. Produk yang mudah diserang oleh serangga dan rodent dapat dipilih jenis kemasan yang tahan terhadap gigitan rodent atau permukaannya dibuat sedemikian rupa sehingga tidak ada bagian-bagian yang dapat dijadikan pangkal tempat menggigit, misalnya sisi yang tajam dan lain-lain. Namun sebelum dikemas produk hendaknya diberi perlakuan yang dapat membasmi serangga dan rodent. Produk-produk yang akan dipasarkan biasanya tidak langsung dibawa dari pabrik ke pengecer, tetapi melalui saluran pemasaran yang agak panjang. Selain itu ada beberapa bahan yang harus disimpan dulu sebelum dijual untuk pengontrolan kualitasnya, sehingga kemasan harus dibuat sedemikian rupa agar efisien dalam menggunakan ruangan penyimpanan. Yang dimaksud dengan efisien yaitu memberikan perbandingan maksimum antara berat atau jumlah produk yang disimpan dengan persatuan luas dari bangunan untuk penyimpanan, sehingga makin tinggi penumpukan, makin tinggi juga efisiensinya. Kemasan harus dibuat selaras dengan kemajuan dalam bidang teknologi dan transportasi, bentuk dan ukurannya harus cocok dengan kemampuan dan ukuran alat-alat yang digunakan, misalnya produk akan diangkut dengan pesawat terbang, maka ukuran dan bentuk kemasannya harus sesuai dengan ukuran pintu pesawat terbang. Disain kemasan yang tepat akan menunjang transportasi untuk dapat dilakukan dengan cepat. Langkah pertama dalam memasarkan suatu produk adalah menarik perhatian konsumen. Cara menarik ini diantaranya

dengan menempelkan sesuatu yang menarik pada kemasan produk tersebut, misalnya gambar bayi yang sehat dan komposisinya bila yang dipasarkan makanan bayi.

Kemasan yang dipilih harus cocok dengan produk yang dikemas, kalau salah memilih bahan kemasan maka akan sangat merugikan. Misalnya produk yang seharusnya dikemas dengan kemasan transparan, namun dikemas dengan bahan kemas yang tidak transparan sehingga bila konsumen ingin mengetahui isinya akan merusak segel dan hal tersebut sangat merugikan produsen. Disamping bahan kemasan tidak toksik dan produk yang dikemas tidak menunjukkan kerusakan karena serangan mikroba, juga bahan kemasan tidak boleh digunakan bila dianggap tidak dapat menjamin sanitasi atau syarat-syarat kesehatan. Misalnya karung adalah kemasan yang paling banyak digunakan, namun penggunaan karung untuk mengemas produk yang dikonsumsi tanpa mengalami pencucian atau pemasakan terlebih dahulu merupakan hal yang tidak dibenarkan yaitu kemasan juga berfungsi sebagai pengaman dengan cara membuat kemasan yang khusus sehingga sukar dipalsukan dan bila terjadi pemalsuan dengan cara menggunakan kemasan yang telah digunakan akan mudah dikenali. Pada umumnya konsumen akan memilih produk dengan kemasan yang mudah dibuka, seperti kemasan tetra pack dari pada kemasan botol yang lebih sukar dan memerlukan alat khusus untuk membuka tutupnya.

Kemudahan dan keamanan dalam mengeluarkan isi perlu dipertimbangkan, sehingga isi kemasan dapat diambil dengan mudah dan aman, atau dengan kata lain tidak banyak tercecer, terbuang atau tersisa di dalamnya.

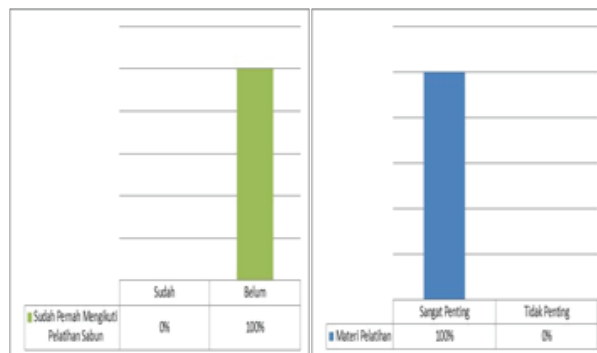
Pada umumnya kemasan bekas adalah sampah dan merupakan suatu masalah yang memerlukan biaya cukup besar untuk penanganannya, misalnya kemasan – kemasan bekas dari bahan plastik. Bahan kemasan

plastik tidak dapat hancur oleh mikroba dan bila dibakar akan menyebabkan polusi udara, terutama di negara-negara maju. Bahan kemasan yang terbuat dari logam, keramik dan bahan nabati tidak begitu menjadi masalah. Bahan logam dan kertas sebagian besar dapat diproses kembali. Bahan nabati seperti kayu dapat dipakai sebagai bahan bakar. Ukuran kemasan berhubungan sangat erat dengan penanganan selanjutnya, baik dalam penyimpanan, transportasi maupun sebagai alat untuk menarik perhatian konsumen. Biasanya kemasan disesuaikan dengan sarana yang ada, misalnya sebagai pengangkutnya adalah pesawat terbang, maka tinggi dan lebarnya tidak boleh melebihi ukuran pintu pesawat terbang yang akan mengangkutnya dan sebagainya.

Evaluasi Hasil Kegiatan Pelatihan

Pelatihan Pengemasan dan Labelling ini dilaksanakan di Bangunan RPTRA MAHKOTA Meruya Utara, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Kegiatan pelatihan Pembuatan Produksi Mie Sehat, Halal, dan Aman ini termasuk kegiatan pemberdayaan masyarakat lingkaran kampus yang dilakukan oleh LPPM UMB dalam rangka Corporate Social Responsibility Universitas Mercu Buana.

Setelah selesai pelatihan Pengemasan dan Labelling RPTRA MAHKOTA Meruya Utara Jakarta Barat, dilakukan evaluasi manfaat dan pemahaman peserta terhadap penyampaian materi dan penyelenggaraan kegiatan pelatihan. Hasilnya disajikan berturut-turut pada Gambar 4 sampai dengan Gambar 7. Hasil pada Gambar 4 menunjukkan seluruh peserta (100%) belum pernah mendapatkan pelatihan Pengemasan dan Labelling sebelumnya, sehingga materi Pelatihan Pengemasan dan Labelling yang disampaikan dianggap sangat penting oleh seluruh peserta (100%).



Gambar 4 Penilaian peserta pelatihan terhadap materi pelatihan

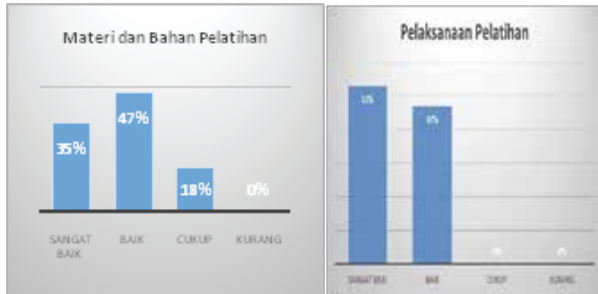
Dari aspek penyelenggaraan, 47 persen peserta menyatakan sangat baik terhadap lokasi pelatihan dan 35 persen menyatakan baik. Penilaian terhadap konsumsi, 53 persen menyatakan baik dan 41 persen menyatakan sangat baik. Tidak ada peserta yang memberikan penilaian kurang untuk fasilitas pelatihan.



Gambar 3 Persepsi peserta pelatihan Pengemasan dan Labelling terhadap kondisi lokasi dan layanan konsumsi.

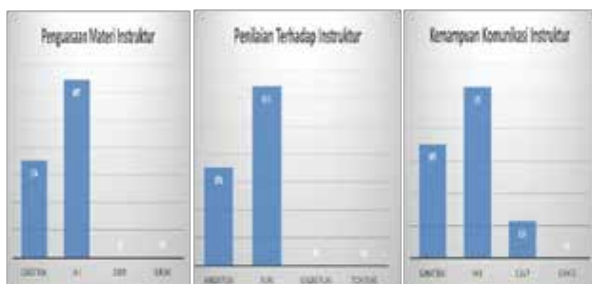
Dari segi pemahaman, sebagian besar peserta (90%) menyatakan mampu memahami materi Pelatihan Pengemasan dan Labeling disampaikan. Hal ini mengindikasikan penjelasan yang sederhana disertai demo praktek pembuatan Mie Sehat lebih mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Materi dan bahan pelatihan yang dibagikan ke peserta dinilai sangat baik oleh 35 persen peserta dan baik oleh 47 persen peserta, sebanyak 18 persen peserta memberikan penilaian cukup. Hal ini kemungkinan dikarenakan ketersediaan bahan-bahan pelatihan terbatas jumlahnya sehingga masing-masing peserta hanya

memperoleh produk mie dalam jumlah terbatas. Namun untuk pelaksanaan pelatihan produksi mie sehat dinilai sangat baik dan baik oleh seluruh peserta seperti dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 5 Persepsi peserta pelatihan pengemasan dan labelling

Evaluasi terhadap instruktur mencakup penguasaan materi, kemampuan komunikasi, dan instruktur secara keseluruhan disajikan pada Gambar 7. Seluruh peserta menilai penguasaan materi instruktur baik dan sangat baik, tidak ada yang memberikan penilaian cukup dan kurang. Namun untuk kemampuan komunikasi instruktur masih ada peserta sebanyak 12 persen yang menyatakan cukup, walaupun tidak ada yang menyatakan kurang. Kemungkinan hal ini dikarenakan interaksi instruktur dengan seluruh peserta tidak dilakukan secara intensif dan merata. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 20 orang memerlukan penjelasan yang cukup beragam dan panjang yang mungkin saja tidak terlayani sepenuhnya pada saat pelatihan. Namun demikian secara keseluruhan peserta menyatakan sangat puas dan puas terhadap instruktur.



Gambar 6 Persepsi peserta pelatihan terhadap instruktur pelatihan pengemasan dan Labelling

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengemasan dan Labelling sudah sangat memasyarakat dengan tingkat kebutuhan yang relatif tinggi. Peningkatan awareness masyarakat terhadap pengemasan dan Labelling yang halal, dan aman sangat diperlukan. Pelaku usaha juga perlu memahami tentang kehalalan produk dan prinsip-prinsip higienis dalam proses produksinya. Pelatihan kali ini dilakukan bersamaan dengan Bagaimana membuat UKM sehat, halal, dan aman oleh Pengurus RPTRA Kamboja dan Ibu-Ibu PKK Kelurahan Meruya Utara.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis pada Pengemasan dan Labelling dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengemasan dan Labelling dapat meningkatkan Brand Image produk UKM yang dijual dan pada akhirnya dapat meningkatkan volume penjualan produk UKM tersebut.
2. Pengemasan dan Labelling memberikan rasa aman bagi pengguna produk UKM tersebut dan dapat memberikan informasi yang jelas produk tersebut mengenai Kandungan, Tanggal Produksi dan Tanggal Kadaluarsa sehingga ujungnya memberikan kepuasan kepada pengguna atau pemakai produk UKM tersebut.

Saran

Perlu Perlu secara berkesinambungan pelatihan pengemasan dan Labelling oleh Ibu-Ibu PKK Kelurahan Meruya Utara untuk meningkatkan Produk- Produk UKM peserta dalam hal produksi, inovasi kemasan, perhitungan biaya produksi dan keuntungan, serta pemasaran produk-produk UKM Meruya Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Fajar, M.Y., Sadiyah, E.R., Permanasari, Y., Patrimo, P., dan Rosadi, A.A. (2011). Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Pemberdayaan

- Masyarakat Melalui Pembentukan Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga). Prosiding SNaPP2011: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora. pp. 113-120.
- Hubeis, A.V. (2010). *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa*. Bogor: IPB Press.
- Khoniah, S. (2015). *Studi Terhadap Keputusan Pembelian Mahasiswa UIN Walisongo Semarang Dalam Penggunaan Kemasan dan Tipikal Label Di Ngalian*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Semarang: Universitas Islam Walisongo.
- Puspasari, K. (2007). *Aplikasi Teknologi dan Bahan Tambahan Makanan Untuk Meningkatkan Umur Simpan Mie Basah Matang*. Skripsi. Fakultas Teknologi Pertanian. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Habsah. (2012). *Gambaran Pengetahuan Pengemasan dan Labelling Universitas X Depok Tahun 2012*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Depok.
- Meita, O.K. (2013). *Partisipasi Perempuan Dalam Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya) di Desa Keyongan, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Rahayu, N.P.S. (2007). *Hubungan antara Higien Pengemasan dan Labelling*. Fakultas Kesehatan Lingkungan Program Pascasarjana. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Suyono, H. dan Haryanto, R. (2009). *Buku Pedoman Pembentukan dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga POSDAYA*. Penerbit Balai Pustaka, Jakarta.
- Totok, M. dan Poerwoko, S. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta, Bandung.
- Vitria, Elnovriza, D., dan Azrimaidaliza. (2013). *Hubungan hygiene sanitasi dan cara pengolahan mie ayam dengan angka kuman di Kota Padang*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 7(2): 75-81.
-

PELATIHAN PEMBERDAYAAN SIKAP REMAJA PREVENTIF TERHADAP DAMPAK NEGATIF PORNOGRAFI MEDIA SOSIAL YOUTUBE DI KEMBANGAN UTARA

Leila Mona Ganiem, Nur Kholisoh & Inge Hutagalung
Universitas Mercu Buana^{1,2,3}
Jl. Meruya Selatan No. 1, Kembangan, Jakarta 11650
nur.kholisoh@mercubuana.ac.id & kholisoh.nur@gmail.com

ABSTRAK

Teknologi media sosial mengambil berbagai bentuk seperti forum internet, weblog, dan YouTube. Secara normatif undang-undang yang berlaku, video-video yang dianggap berisi konten ofensif hanya bisa ditonton oleh pengguna terdaftar berusia 18 tahun atau lebih. Kendati demikian, pada kenyataannya banyak anak SMA yang berusia di bawah 18 tahun dapat mengakses video-video porno di media sosial YouTube. Selama ini banyak siswa SMA sebagai generasi milenial yang belum peduli dan memahami konten-konten negatif yang ada di media sosial, terutama yang terkait dengan pelecehan seksual dan pornografi. Bahkan, tidak sedikit siswa SMA yang masih menganggap pelecehan seksual dan seks sebagai sesuatu yang tabu, sehingga mereka tidak pernah menanyakan informasi yang sehat tentang seks dan pelecehan seksual kepada guru dan orang tua. Oleh karena itu, perlu dibangun kesadaran dan pemahaman siswa SMA tentang bahaya dari konten-konten negatif yang ada di media sosial, khususnya media YouTube guna menghindari dampak negatif dari pelecehan seksual dan pornografi. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan kegiatan literasi bagi generasi milenial siswa SMA dalam menyikapi dampak pornografi di media sosial YouTube.

Kata Kunci : Literasi, Pornografi, Media Sosial, YouTube, Siswa

1. PENDAHULUAN

Penduduk Kecamatan Kembangan sebagian merupakan penduduk musiman. Jumlah penduduk menurut daerah asalnya terdiri atas : Jawa Timur 269 orang, Jawa Tengah 647 orang, Jawa Barat 383 orang, luar Jawa dan lain-lain tercatat 1.625 orang sehingga jumlah penduduk musiman di Kembangan tercatat sebanyak 2.924 orang. Dari sisi lapangan pekerjaan, sebagian besar kepala keluarga di Kecamatan Kembangan memiliki lapangan pekerjaan di sektor perdagangan 14.411 KK, sektor bangunan 6.836 KK, sektor industri 5.371 KK, dan sektor lainnya sebesar 93KK. Secara administratif Kecamatan Kembangan terdiri atas 6 kelurahan, 62 RW, 600 RT, 37.584 KK, 140.201 jiwa dan luas area dengan kepadatan penduduk sebesar 5.796 jiwa/Km². Kecamatan Kembangan terdiri atas Kelurahan

Joglo (486 ha); Kelurahan Srengseng (492 ha); Kelurahan Meruya Selatan (285 ha); Kelurahan Meruya Utara (476 ha); Kelurahan Kembangan Utara (348 ha); dan Kelurahan Kembangan Selatan (332 ha).

Kecamatan Kembangan merupakan Pusat Pemerintahan dari Kota Administrasi Jakarta Barat yang memiliki luas wilayah 2.419 ha. Menurut data statistik 2004, peruntukan luas tanah tersebut terdiri dari perumahan 1.290,91 ha; industri 8,73 ha; perkantoran 116,08 ha; taman 36,75 ha; pertanian 114,39 ha; lahan tidur 643,43 ha; dan lain-lain sebanyak 208, 71 ha. Selain itu, Kotamadya Jakarta Barat merupakan kota yang tertua di wilayah Jakarta, kaya dengan bangunan-bangunan tua, dan memiliki tingkat heterogenitas penduduk yang cukup beragam. Aktivitas ekonomi yang paling menonjol di wilayah Jakarta Barat adalah bidang pelayanan

jasa. Bidang perekonomian sektor perdagangan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan berperan dalam perkembangan wilayah kota Jakarta Barat. Hal ini tentunya memiliki dampak yang cukup signifikan bagi masyarakatnya, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Bukan hanya narkoba yang mengandung zat adiksi, pornografi juga membuat penikmatnya ketagihan/kecanduan. Bagi remaja, kecanduan situs porno (cybersex) akan membuat ritme belajar menjadi kacau. Secara umum, kecanduan situs porno akan berdampak negatif terhadap karakter seseorang. Berdasarkan penelitian Bingham dan Piotrowski dalam *Psychological Report* berjudul *On-line Sexual Addiction* menyebutkan, karakter orang yang kecanduan cybersex adalah: Keterampilan sosial tidak memadai, lebih memilih bergelut dengan fantasi yang bersifat seksual, asyik berkomunikasi dengan figur-figur ciptaan hasil imajinasinya sendiri, dan tidak mampu mengendalikan diri untuk tidak mengakses situs porno dan lupa waktu.

Saat ini, penyebaran situs pornografi banyak terjadi di media sosial, termasuk YouTube. Media sosial merupakan sebuah media online, dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi dan saling berbagi informasi. Media sosial mempunyai ciri-ciri sebagai berikut : pesan yang di sampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa ke berbagai banyak orang contohnya pesan melalui SMS ataupun internet, pesan yang di sampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu Gatekeeper, pesan yang di sampaikan cenderung lebih cepat di banding media lainnya, dan penerima pesan yang menentukan waktu interaksi

Kebanyakan konten di YouTube diunggah oleh individu, meskipun perusahaan-perusahaan media seperti CBS, BBC, Vevo, Hulu, dan organisasi lain sudah mengunggah material mereka ke situs ini sebagai bagian dari program kemitraan

YouTube. Pengguna tak terdaftar dapat menonton video, sementara pengguna terdaftar dapat mengunggah video dalam jumlah tak terbatas. Secara normatif undang-undang yang berlaku, video-video yang dianggap berisi konten ofensif hanya bisa ditonton oleh pengguna terdaftar berusia 18 tahun atau lebih. Kendati demikian, pada kenyataannya banyak anak dan remaja yang berusia di bawah 18 tahun dapat mengakses video-video porno di media sosial YouTube. Gambar-gambar porno yang ada di situs web porno, biasanya akan melekat dan sulit untuk dihilangkan dalam pikiran anak dalam jangka waktu yang cukup lama. Teknologi adalah salah satu media yang dapat membantu manusia untuk dapat hidup lebih baik, namun jika teknologi tersebut disalahgunakan maka dapat menghancurkan penggunaannya. Internet yang adalah salah satu bagian dari teknologi yang dianggap sangat penting dalam mengakses informasi dan sarana untuk berkomunikasi, tetapi sekaligus dapat menjadi senjata makan tuan jika tidak dimanfaatkan secara bijaksana. Berdasarkan hasil survei, Indonesia berada pada urutan ke tujuh pengunduh film porno terbesar di dunia. Pengunduh situs porno di Indonesia, didominasi oleh pemuda, remaja bahkan anak dibawah umur. Kebanyakan situs porno di unduh melalui warnet (warung internet), karena mereka takut ketahuan oleh orang tua jika mereka melakukannya di rumah.

II. PERMASALAHAN

Saat ini, waktu yang dihabiskan siswa SMA dengan media setiap harinya lebih banyak dibandingkan waktu yang digunakan untuk belajar. Waktu yang dihabiskan untuk menonton televisi rata-rata 3 jam di hari sekolah dan 7.4 jam pada hari libur, waktu bermain permainan elektronik 3.8 jam dan waktu dihabiskan untuk bermain internet rata-rata 2.1 jam. Data dari Nielsen Media menunjukkan bahwa satu dari setiap empat penonton televisi di Indonesia adalah anak, dan waktu yang dihabiskan anak-anak menonton

televisi rata-rata tiga jam per hari (Hendriyani, et.al, 2011; 2012).

Dampak dari media elektronik, terutama media sosial terhadap siswa SMA cukup memprihatinkan. Berdasarkan data yang telah dilansir oleh Situs Komunitas Rawa Buaya, menunjukkan bahwa setidaknya ada 3 masalah penting yang terkait dengan siswa SMA, yaitu: pelecehan seksual (40%), penyalahgunaan narkoba (17%), dan perkelahan remaja (12%). Masalah ini tidak terlepas dari konsumsi media yang dilakukan oleh siswa SMA di wilayah Kelurahan Rawa Buaya. Konten yang ada di media sosial, termasuk YouTube, seringkali tidak layak untuk dikonsumsi oleh siswa SMA. Masalah pelecehan seksual yang terjadi di kalangan siswa SMA banyak dipengaruhi oleh konten yang ada di media sosial, termasuk YouTube. Selama ini banyak pihak yang belum peduli untuk memberi informasi yang sehat tentang seks kepada anak dan remaja. Orangtua sendiri tak sedikit yang masih menganggap seks sebagai sesuatu yang tabu, sehingga mereka tak pernah memberikan informasi yang sehat tentang seks kepada anaknya, terutama yang telah berusia remaja. Hal ini juga disebabkan karena mereka sendiri miskin informasi tentang seks dan tidak tahu bagaimana mengkomunikasikan seks yang baik kepada anak. Oleh karena itu, untuk memenuhi keingintahuannya yang besar tentang seks, seringkali remaja mencari alternatif dengan menikmati pornografi melalui media sosial secara sembunyi-sembunyi, baik sendirian maupun dengan teman-teman mereka.

Yang lebih memprihatinkan adalah bila seorang anak ketagihan pornografi di Internet. Dalam seminggu ada lebih dari 4000 situs porno dibuat. Benar-benar angka yang memprihatinkan. Awalnya, mungkin seorang anak tidak berniat untuk melihat pornografi dan akan memanfaatkan Internet untuk tujuan yang baik. Tetapi situs porno ini dapat muncul secara tiba-tiba saat seorang anak mencari bahan informasi untuk tugas sekolahnya atau

untuk keperluan lainnya. Seorang anak yang masih lugu belum dapat menilai baik atau buruknya suatu hal, maka seorang anak usia 8-12 tahun sering menjadi sasaran.

Tidak heran jika kejahatan seksual yang dilakukan oleh remaja dan anak di bawah umur semakin marak terjadi belakangan ini. Berbagai dampak buruk dari kegiatan menonton film porno bagi anak dibawah umur adalah rusaknya mental dan moral yang berimbas pada kejahatan-kejahatan seksual seperti maraknya pemerkosaan, hamil di luar nikah, penyakit kelamin, dan berbagai dampak buruk lainnya. Dari kebiasaan menonton, kemudian ingin coba-coba, kecanduan bahkan tidak sedikit dari mereka yang mencoba membuat video cabul sendiri demi mengabadikan aktifitas seks bersama pasangan.

Pada hubungan pacaran, hubungan yang berkembang menjadi tidak sehat. Orang yang terlibat pornografi akan menjadikan kekasihnya sebagai obyek tindakan-tindakan seksual yang mereka tonton melalui situs-situs porno. Selain itu, dalam banyak kasus, pornografi membuat seseorang kehilangan daya kerjanya, pornografi dapat merusak hubungan seksual dengan pasangan karena terbiasa membayangkan orang lain dalam hubungan seksual.

Imajinasi adalah salah satu efek pornografi yang sangat kuat. Nilai dan kemurnian seksual sesungguhnya menjadi rusak. Sekali saja seseorang melihat pornografi, semua gambar dan adegan akan tertanam di pikiran bawah sadarnya. Itu akan membawanya semakin dalam. Nilai moral yang benar makin lama makin pudar, sehingga timbul standar ganda yang membingungkan. Akibatnya, ia jauh dengan kegiatan spiritual. Berdo'a pun tidak akan bisa konsentrasi karena pikiran telah dipenuhi gambar dan adegan seksual.

Untuk mengatasi masalah yang terkait dengan pornografi yang ada di media sosial, khususnya YouTube, perlu dilakukan

penyuluhan dan literasi untuk membangun dan meningkatkan kemampuan siswa SMA di Rawa Buaya dalam mengolah dan memahami informasi yang ada di media sosial, khususnya YouTube. Terutama, informasi tentang pornografi dan dampaknya yang banyak terdapat di media sosial.

III. MANFAAT KEGIATAN

Pengertian literasi secara umum adalah kemampuan individu mengolah dan memahami informasi saat membaca atau menulis. Sebenarnya, literasi lebih dari sekedar kemampuan baca tulis. Dalam kamus online Merriam-Webster, pengertian literasi adalah kualitas atau kemampuan “melek aksara” yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis serta kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (video, gambar). Sementara itu, Education Development Center (EDC) menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan skill yang dimiliki dalam hidupnya, bukan hanya kemampuan baca tulis. Pendidikan dan kemampuan literasi adalah dua hal yang sangat penting dalam hidup kita. Kemajuan suatu negara secara langsung tergantung pada tingkat melek huruf di negara tersebut

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan bisa memberikan kontribusi bagi siswa SMA, guru, orang tua, pemerintah dan masyarakat pada umumnya tentang bahaya dan dampak pornografi dari konten media sosial, khususnya YouTube di kalangan siswa SMA. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga dapat menjadi bahan masukan bagi pembuat kebijakan dalam membuat regulasi sebagai upaya mencegah dan menangani dampak pornografi di media sosial terhadap siswa SMA yang saat ini semakin semarak.

Selain itu, kegiatan literasi media ini perlu dilakukan agar siswa SMA di wilayah

Kelurahan Rawa Buaya memiliki kemampuan untuk bersikap positif dalam mengolah dan memahami informasi dan konten yang ada di media sosial. Dalam hal ini, informasi yang dimaksud adalah informasi tentang pornografi yang ada di media sosial YouTube.

IV. KHALAYAK SASARAN

Sasaran pengabdian kepada masyarakat adalah siswa SMA di Kelurahan Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat. Alasan dipilihnya siswa SMA karena merupakan pengguna media sosial terbesar dan memiliki potensi yang besar pula untuk terpapar dampak negatif dari pornografi di media sosial, khususnya YouTube.

Siswa SMA merupakan pelajar yang belajar di strata sekolah menengah atas (SMA). Siswa SMA umumnya berusia 16-18 tahun yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan siswa SMA adalah perkembangan seluruh aspek kepribadianya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Selain itu, siswa juga dapat dikatakan sebagai sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan. Secara psikologis, pada umumnya siswa SMA berada dalam kondisi yang masih labil, karena mereka masih dalam proses mencari jati diri. Dalam kondisi yang masih labil seperti ini, siswa SMA sangat rentan terhadap berbagai pengaruh yang berasal dari lingkungan sosialnya termasuk pengaruh dari media sosial.

V. JENIS KEGIATAN

Saat ini, penyebaran situs pornografi banyak terjadi di media sosial, termasuk YouTube. Media sosial merupakan sebuah media online, dimana para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi dan saling berbagi informasi. Media sosial mempunyai ciri-ciri: pesan yang di sampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa ke berbagai banyak orang contohnya pesan melalui SMS

ataupun internet, pesan yang di sampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu Gatekeeper, pesan yang di sampaikan cenderung lebih cepat di banding media lainnya, dan penerima pesan yang menentukan waktu interaksi. Oleh karena itu, Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan literasi bagi generasi milenia siswa SMA dalam menyikapi dampak pornografi di Media Sosial YouTube.

VI. METODE KEGIATAN

Pelatihan ini menggunakan beberapa cara atau metode, yaitu : diskusi, presentasi dan ceramah. Diskusi dalam bentuk kelompok (focus group discussion/FGD) dilakukan dengan membagi peserta ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan tema atau isu yang dikemukakan oleh narasumber, terutama yang terkait dengan dampak negatif pornografi di media sosial, khususnya media YouTube. Setelah selesai didiskusikan, perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya secara bergantian yang kemudian direspon atau ditanggapi oleh kelompok diskusi yang lain.

Selanjutnya, hasil dari focus group discussion (FGD) dibahas oleh narasumber dengan memberikan pengarahan dan penjelasan melalui teknik ceramah. Dalam pembahasan ini, narasumber menyampaikan materi utama tentang pornografi dan dampak negatif dari pornografi di media sosial, khususnya media YouTube. Selain itu, juga membahas tentang Pemberdayaan Sikap guru dan orang tua untuk mencegah (preventif) terhadap dampak negatif pornografi media sosial Youtube. Untuk lebih memperjelas dan memberikan pemahaman yang baik tentang materi yang disampaikan, narasumber memberikan contoh-contoh yang berkaitan pornografi di media sosial.

VII. HASIL KEGIATAN

Sebelum menyampaikan hasil

pelatihan tentang “Pemberdayaan Sikap Remaja Preventif terhadap Dampak Negatif Pornografi di Media Sosial YouTube”, perlu kami jelaskan bahwa dua minggu sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan, tim telah melakukan silaturahmi dengan Bapak Lurah Kembangan Utara, Bapak Edi Sukarya, SAP. Silaturahmi dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 7 Maret 2018. Bapak Lurah Edi Sukarya dan staff menerima kami dengan baik dan sangat kooperatif.

Pada kunjungan pertama ini kami berkenalan dan menyampaikan maksud serta tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pelatihan yang merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada pertemuan awal ini kami membicarakan tentang waktu dan tempat dilaksanakannya kegiatan pelatihan. Hasil pertemuan menyepakati bahwa pelatihan akan dilaksanakan minggu keempat bulan Maret 2018, yaitu pada hari Rabu tanggal 21 Maret 2018. Adapun tempat pelaksanaan akan diadakan di Aula RPTRA Kembangan Utara.

Minggu berikutnya kami kembali mengunjungi kantor Kelurahan Kembangan Utara untuk menyampaikan surat resmi dari Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi UMB yang berisi waktu pelaksanaan kegiatan sesuai dengan hasil pembicaraan pada pertemuan pertama di minggu sebelumnya.

Pelatihan “Pemberdayaan Sikap Remaja Preventif terhadap Dampak Negatif Pornografi di Media Sosial YouTube” dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, yaitu pada hari Rabu tanggal 21 Maret 2018 pukul 08.00 sampai dengan 10.00 WIB. Pelatihan yang dihadiri oleh 30 siswa SMA di sekitar Kelurahan Kembangan Utara yang diundang. Pelatihan ini berjalan dengan sukses dan lancar.

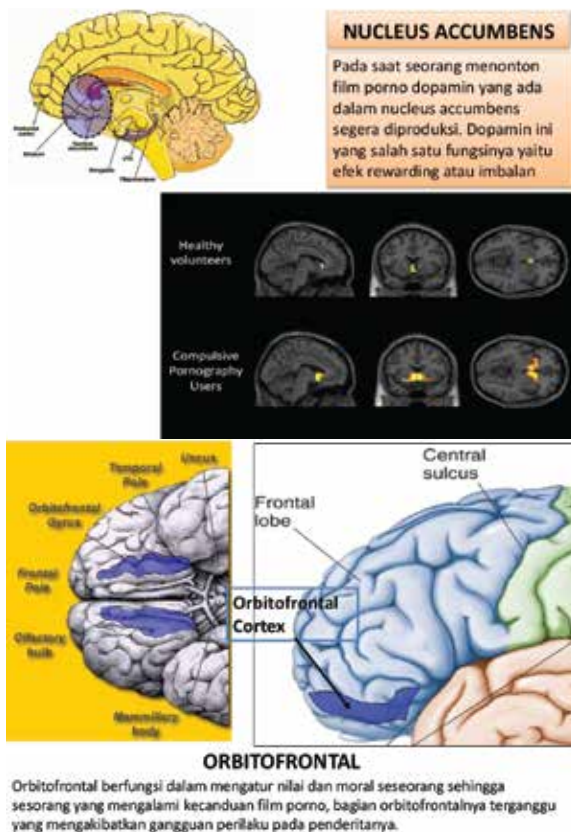
Pelatihan dihadiri dan dibuka secara resmi oleh Bapak Lurah Kelurahan Kembangan Utara, Bapak Edi Sukarya. Setelah acara dibuka secara resmi oleh Pak

Lurah Edi, dilanjutkan dengan sambutan Ketua RPTRA Kelurahan Kembangan Utara yang menyampaikan ucapan terima kasih atas kerjasama antara pihak kelurahan Meruya Selatan dengan Universitas Mercu Buana, khususnya Program Studi Magister Ilmu Komunikasi.

Setelah Ketua RPTRA Kelurahan Kembangan Utara menyampaikan kata sambutan, dilanjutkan dengan pemaparan tentang Pemberdayaan Sikap Remaja Preventif terhadap Dampak Negatif Pornografi di Media Sosial YouTube oleh Dr. Nur Kholisoh, M.Si. Dalam paparannya, Dr. Nur Kholisoh, M.Si menjelaskan tentang media sosial secara umum terlebih dahulu, seperti Path, Twitter, Instagram, Facebook, YouTube, dan Vlog. Setelah itu, dijelaskan tentang dampak dari media sosial YouTube, baik yang positif maupun negatif.



Untuk memperkuat penjelasannya tentang bahaya dan dampak negatif dari media sosial, terutama YouTube, disampaikan tentang bahaya dan dampak negatif pornografi di YouTube yang jauh lebih berbahaya daripada kecanduan narkoba, sebagaimana dikemukakan dalam gambaran berikut ini :



Ada beberapa cara pencegahan dampak negatif konten media sosial, termasuk YouTube, antara lain :

1. Pengawasan Orang Tua

Para orang tua harus mengawasi anak-anak remaja termasuk siswa SMA-nya dalam kegiatan yang berkaitan dengan internet, terutama penggunaan sosial media. Selain itu, para orang tua juga harus memperhatikan konsumsi media yang dilakukan oleh mereka, jangan sampai mereka mengkonsumsi media yang memiliki konten negatif seperti pornografi. Meski Kementerian Kominfo sudah memblokir situs-situs pornografi, akan tetapi sayangnya situs-situs jenis ini justru terus menjamur. Oleh karena itu, masing-masing orang tua harus mengawasi, termasuk penggunaan handphone oleh anak remajanya yang bisa mengakses internet.

2. Sosialisasi penggunaan media sosial yang bijak

Sosialisasi penggunaan media sosial secara

bijak diharapkan dapat mencegah siswa SMA dari dampak negatif penggunaan internet. Jika internet digunakan dengan penuh tanggung jawab, sangat memberi manfaat untuk pelajar SMA. Dengan internet, para siswa SMA bisa dengan mudah menyelesaikan tugas sekolah. Para siswa SMA juga harus mengedepankan etika, serta menghindari konten yang bermuatan rasis. Selain itu, jangan pernah memberikan data-data pribadi secara detail di sosial media, karena hal tersebut dapat menjadi pemicu tindak kriminal, apalagi mengunggah konten video atau foto pelanggaran asusila.

Selain itu, dalam paparannya juga mengemukakan alternatif solusi penanganan para pecandu pornografi yang telah dilakukan di Amerika Serikat, yaitu sekolah khusus kecanduan pornografi di Oxbow Academy. Sekolah ini merupakan sekolah pionir yang bertujuan untuk memutuskan rantai kecanduan pornografi bagi remaja di Amerika Serikat. Sekolah yang berlokasi di Utah Amerika Serikat ini didirikan dan mengkhususkan diri dalam penyembuhan kecanduan pornografi. Orang tua yang merasa anaknya kecanduan pornografi bisa memasukkan dan menitipkan anaknya di sekolah ini. Berikut adalah foto Oxbow Academy di Utah Amerika Serikat.



Semua akses internet diblokir kecuali website ensiklopedia online. Akademi ini mempunyai guru-guru SMA dan para murid menghabiskan banyak waktu untuk belajar selama terapi



Biaya sekolah yang dijuluki sebagai “porn school” ini cukup mahal, yaitu USD 9.000 per bulan atau sekitar Rp 80.000.000,-. Kendati demikian, para remaja usia 13 tahun sampai 17 tahun yang mengikuti program di Oxbow Academy dijamin sembuh setelah mengikuti terapi yang diterapkan di sana.

Selama kegiatan berlangsung, para pengurus RW dan para siswa SMA di wilayah Kelurahan Kembangan Utara sangat antusias mendengarkan dan mengikuti penjelasan dan paparan yang disampaikan oleh narasumber, Dr. Nur Kholisoh, M.Si. Hal ini terlihat dari aktifitas mereka pada saat sesi tanya jawab.

Ketika dibuka sesi tanya jawab, para peserta yang merupakan para siswa-siswi SMA di wilayah Kelurahan Kembangan Utara ini, dengan sigap dan semangat mengajukan beberapa pertanyaan, mulai dari pertanyaan tentang alasan mengapa Indonesia menduduki peringkat kedua di dunia sebagai negara pengakses pornografi terbanyak di dunia, hingga kemungkinan di Indonesia didirikan sekolah seperti Oxbow Academy yang ada di Utah Amerika Serikat.

Kegiatan pelatihan ini diakhiri dengan berdo’a dan foto bersama. Selain itu, sebelum tim pelatihan pamit pulang, masih ada beberapa siswa SMA yang mengajukan beberapa pertanyaan yang sebelumnya mereka belum sempat tanyakan di sesi tanya jawab. Semua pertanyaan kami jawab dengan senang hati.



VIII. KESIMPULAN

Ada beberapa hal yang bisa disimpulkan dari pelaksanaan pelatihan “Literasi Bagi Generasi Milenia Siswa SMA dalam Menyikapi Pornografi di Media Sosial YouTube”, yaitu :

1. Media sosial YouTube memiliki dampak positif dan negatif, tetapi dampak negatifnya lebih kuat jika tidak dipergunakan secara bijaksana. Ada beberapa dampak negatif media sosial YouTube, antara lain : kesehatan fisik dan psikologis sering terganggu, jarang bergaul dengan lingkungan, waktu bersama keluarga menjadi berkurang, sering lupa mengurus diri, depresi dan ketergantungan, serta penurunan produktifitas dan rasa sosial
2. Para peserta pelatihan yang terdiri dari para siswa-siswi SMA di wilayah Kelurahan Kembangan Utara dapat menerima penjelasan dengan baik dan memahami materi yang disampaikan dengan tepat. Setelah diberikan penjelasan dan pelatihan, para peserta menjadi lebih fokus pada hal-hal yang positif dari media sosial YouTube, dan berupaya untuk lebih bijak dalam menyikapi bahaya pornografi di media sosial YouTube.

IX. SARAN

Berdasarkan hasil pelatihan “Literasi Bagi Generasi Milenia Siswa SMA dalam

Menyikapi Pornografi di Media Sosial YouTube”, yaitu :

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua dalam mencegah terjadinya dampak negatif pornografi di media sosial YouTube di kalangan siswa SMA, yaitu melakukan pengawasan dan sosialisasi penggunaan media sosial YouTube secara bijaksana.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin Anwar, (1998) Ilmu Komunikasi : sebuah Pengantar Ringkas, Rajawali Press, Jakarta

Devito, Joseph A, (1997) Komunikasi Antar Manusia – Kuliah Dasar, e.d. Ke-5, Professional Books, Jakarta

Fahrudin, Adi, (1994). Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat. Bandung: Humaniora.

Lord, John dan Peggy Hutchison, (1993) E Process of Empowerment: Implications for theory and Practice , Canadian Journal of Community Mental Health, 12: 1.

Mc. Quail, Dennis Sven Windhal, (1996) Communication Models, Longman Inc, USA

Mulyana Deddy, (2000) Ilmu Komunikasi suatu Pengantar, PT Remaja Rosdakarya, Bandung

Paul, R. Wayne, J Don F, (2000) Komunikasi Organisasi (Editor : Deddy Mulyana, M.A., Ph. D) PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sandjaja, Sasa Djuarsa, (1993) Pengantar Komunikasi, Univeristas Terbuka, Jakarta.

Sulistiyani, A. Teguh dan kawan-kawan, (2017) Proses Pemberdayaan MasyarakatDesa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul dalam Pembentukan Kelompok Pengelola Sampah Mandiri, Indonesian Journal of Community Engagement, Vol. 02, No. 02.

Wilonoyudho, Saratri, Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengendalian Banjir yang Berwawasan Lingkungan di Semarang, Jurnal Manusia dan Lingkungan, Vo. 16. No. 2, Juli 2

PENERAPAN LAPORAN KAS SEDERHANA PADA PENGURUS RPTRA MERUYA SELATAN JAKARTA BARAT

Helsinawati
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana
watihelsina@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan kegiatan usaha RPTRA yang dilakukan oleh tim PPK Kelurahan Meruya Selatan dalam rangka meningkatkan kualitas ekonomi sektor mikro dan peningkatan pendapatan keluarga perlunya ditunjang dengan pencatatan data keuangan yang sederhana namun dapat memberikan informasi tentang sumber atau penerimaan dana dan alokasi atau penggunaan dana berserta sisa atau saldo dana. Kas dan setara kas merupakan dana tunai perusahaan yang dalam asset lancar merupakan dana yang sangat likuid. Kas dan setara kas dalam laporan kas sederhana ini adalah terdiri dari kas dan bank terbagi menjadi :a. Penerimaan kas yang merupakan sumber pembiayaan kas/bank, berasal dari setoran modal, penjualan, penerimaan pembayaran piutang, penjualan asset tetap dan pinjaman/hutang.b. Pengeluaran kas yang merupakan alokasi penggunaan kas/bank, digunakan untuk beban operasional, pembayaran hutang, penyerahan piutang, pembelian persediaan, pembelian asset tetap. Laporan kas terdiri atas tiga bagian yaitu (1). Kolom Jumlah Penerimaan kas yang merupakan Kolom yang digunakan untuk sumber atau penerimaan kas (2) Kolom Jumlah Pengeluaran kas yang merupakan Kolom yang digunakan untuk pengeluaran kas (3) Kolom Jumlah sisa/saldo yaitu kolom yang digunakan untuk sisa kas ($\text{sisa lalu} + \text{penerimaan} - \text{pengeluaran}$). Kegiatan PPM ini bertujuan untuk memberikan perbekalan tentang pembuatan laporan kas sederhana kepada Pengurus RPTRA) dalam mengembangkan dan meningkatkan usahanya kedepan dan menjadikan usaha dari kelompok kegiatan UPPK dapat mengawasi sumber dan penggunaan dananya sehingga efisiensi dan profitabilitas dapat meningkat. Metode kegiatan pelatihan yang akan digunakan dalam pemberian ilmu Penerapan Laporan Kas pada bank sampah kepada pengurus RPTRA Meruya Selatan adalah (1) Ceramah dan Diskusi, (2) Demonstrasi, dan (3) Latihan/ Praktikum.

Kata Kunci: Penerapan, Laporan Kas, dan Pengurus RPTRA

A. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Pemberdayaan kegiatan usaha RPTRA yang dilakukan oleh tim PPK Kelurahan Meruya Selatan dalam rangka meningkatkan kualitas ekonomi sektor mikro dan peningkatan pendapatan keluarga perlunya ditunjang dengan pencatatan data keuangan yang sederhana namun dapat memberikan informasi tentang sumber atau penerimaan dana dan alokasi atau penggunaan dana berserta sisa atau saldo dana.

Kas dan setara kas merupakan dana tunai perusahaan yang dalam asset lancar merupakan dana yang sangat likuid. Kas dan setara kas dalam laporan kas sederhana ini

adalah terdiri dari kas dan bank terbagi menjadi :a. Penerimaan kas yang merupakan sumber pembiayaan kas/bank, berasal dari setoran modal, penjualan, penerimaan pembayaran piutang, penjualan asset tetap dan pinjaman/hutang.b. Pengeluaran kas yang merupakan alokasi penggunaan kas/bank, digunakan untuk beban operasional, pembayaran hutang, penyerahan piutang, pembelian persediaan, pembelian asset tetap.

Laporan kas terdiri atas tiga bagian yaitu 1. Kolom Jumlah Penerimaan kas yang merupakan Kolom yang digunakan untuk sumber atau penerimaan kas 2. Kolom Jumlah Pengeluaran kas yang merupakan Kolom yang digunakan untuk pengeluaran kas 3. Kolom

Jumlah sisa/saldo yaitu kolom yang digunakan untuk sisa kas (sisa lalu + penerimaan – pengeluaran)

Salah satu Kelurahan di DKI Jakarta yang telah memiliki Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) adalah Kelurahan Meruya Selatan, kelurahan ini memiliki 2 (dua) gedung RPTRA yaitu RPTRA Permata dan RPTRA Mahkota yang keduanya berlokasi di RW 03 Kelurahan Meruya Selatan. RPTRA ini dikelola oleh Tim pengerak PKK Kelurahan Meruya Selatan dengan di ketuai oleh Ibu Lurah Meruya Selatan yaitu Ibu Wahyuridah. Kegiatan RPTRA ini menunjang dan mendukung 10 program pokok PKK yang pada hakikatnya merupakan kebutuhan dasar manusia meliputi: (1) penghayatan dan pengamalan pancasila, (2) gontong royong, (3) pangan, (4) sandang, (5) perumahan dan tatalaksana rumah tangga, (6) pendidikan dan keterampilan, (7) kesehatan, (8) pengembangan kehidupan berkoperasi (9) kelestarian lingkungan hidup dan (10) perencanaan sehat.

1.2. Permasalahan Mitra

Gedung RPTRA Meruya Selatan merupakan tepat kegiatan yang telah sering di gunakan oleh tim kami dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan berkerjasama dengan pengurusnya. Berdasarkan survey

awaltim PPM UMB pada kelompok PPK di Kelurahan Meruya Selatanyang berkerjasama dengan RPTRA Meruya Selatan tim pengabdian masyarakat memperoleh informasi berupa usaha yang telah berlangsung antara lain pembuatan : pembuatan kerajinan daur ulang limbah, penjualan produk kreatif dari batik, penjualan makanan ringan, ice cream, beras, minyak, kerajinan tisu jepang, dan kerajinan dari mute. Selain itu kami juga memperoleh informasi bahwa belum perla dilakukan pelatihan kas sederhana pada pengurus RPTRA, sehingga kami menganggap perlu dilakukan pelatihan laporan kas sederhana pada pengurus RPTRA Meruya Selatan. Tujuan pelatihan ini agar pengurus RPTRA dapat mengendalikan sumber dan penggunaan dananya.

Berikut ini adalah permasalahan yang dialami mitra PPM yaitu:

1. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang cara mengendalikan sumber dan penggunaan dana
2. Belum tertata dengan rapi pembukuan kas RPTRA Meruya Selatan.
3. Belum pernah dilakukan pelatihan laporan kas pada pengurus RPTRA.

Berikut ini adalah analisis SWOT untuk memecahkan permasalahan Mitra.

Analisis SWOT Mitra PPM

Lingkungan Eksternal	<p>Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan dari pihak Kelurahan Meruya Selatan. 2. PPM UMB yang mendukung kegiatan Pelatihan 3. Memiliki anggaran dana untuk alat tulis kantor dari pemda DKI. 	<p>Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetitor yang kurang menginginkan peningkatan profitabilitas dan efisiensi usaha RPTRA Meruya Selatan.
Lingkungan Internal		

<p>Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Memiliki ruang kantor sendiri sebagai tempat beraktifitas dan tempat pelatihan. 3. Memiliki manajemen dan struktur organisasi. 4. Keinginan untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan ketrampilan terhadap pendataan dana kas dan bank. 5. Dukungan, kerja sama dan peran aktif pengurus. 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menggunakan gedung RPTRA sebagai tempat pelatihan. 5. Berkerjasama dengan PPM UMB untuk memberikan Pelatihan kepada pengurus RPTRA Meruya Selatan. 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Menjadikan kompetitor sebagai mitra dan sarana bertukar pikiran dengan membentuk paguyuban RPTRA khususnya dalam upaya pengendalian sumber dan penggunaan dana.
<p>Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Belum tertata rapi pembukuan kas RPTRA. 8. Belum pernah ada pelatihan kas sederhana pada pengurus RPTRA. 9. Kurangnya kemampuan mengendalikan sumber dan penggunaan dana. 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Mengikuti Pelatihan Laporan Kas Sederhana dengan berkerjasama dengan PPM UMB. 11. Menerapkan hasil pelatihan dengan membenahi laporan kas agar tertata rapi dan benar. 12. Dari laporan kas yang tersaji dengan benar, pengurus dapat mengendalikan sumber dan penggunaan kasnya sehingga profitabilitas dan efisiensi dapat meningkat. 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 13. Meningkatkan kerjasama dan kepercayaan konsumen. 14. Menjaga hubungan kerja sama yang baik dengan kompetitor dan RPTRA lain secara berkesinambungan.

Sumber : Data diolah Tim PPM (2017)

Berdasarkan hal diatas maka tim PPM UMB memandang perlu melakukan pelatihan laporan kas sederhana kepada pengurus RPTRA Meruya Selatan.

1.3. Tujuan kegiatan

Kegiatan PPM ini bertujuan sebagai berikut:

1. Memberikan perbekalan tentang pembuatan laporan kas sederhana kepada Pengurus RPTRA) dalam mengembangkan dan meningkatkan usahanya kedepan
2. Menjadikan usaha dari kelompok kegiatan UPPK dapat mengawasi sumber dan penggunaan dananya sehingga efisiensi dan profitabilitas dapat meningkat.

1.4. Kontribusi kegiatan

Kegiatan pengabdian ini diharapkan berkontribusi kepada pihak-pihak yang terkait yaitu:

a. Bagi Kelurahan Meruya Selatan, Jakarta Barat

1. Membuat program pemberdayaan ekonomi keluarga melalui UPPK menjadi program unggulan dan berhasil dengan baik. Sehingga menjadi program percontohan bagi kelurahan lainnya.
2. Dapat meningkatkan pendapatan warga sehingga tercapai kesejahteraan kehidupan warga Kelurahan Meruya Selatan

b. Bagi Pengurus RPTRA Kelurahan Meruya Selatan

1. Meningkatkan kemampuan dan skill dari pengurus RPTRA mengenai pembukuan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas.
2. Sebagai sarana untuk bertukar pikiran antara pengurus RPTRA kelurahan Meruya Selatan dengan Perguruan Tinggi UMB dalam hal bagaimana membuat laporan kas untuk usahanya.

II. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1. Solusi dan Target Luaran

Target dan luaran yang akan dihasilkan dari pelatihan Penerapan Laporan Kas Sederhana pada Pengurus RPTRA di Kecamatan Kembangan adalah sebagai berikut

Tabel 2.1. Solusi dan Target Luaran Penerapan Laporan Kas Sederhana.

NO	Kegiatan	Target Keluaran	Media yg dibutuhkan
1	Kegiatan Pendahuluan: 1. Survey awal, observasi dan wawancara. 2. Analisis Kebutuhan dan pengolahan data. 3. Memohon izin pihak terkait seperti kaprodi, Kepala PPM UMB, dan Ketua Pengurus RTRA. 4. Menyusun rencana program kerja. 5. Menyiapkan dokumen dan alat pelatihan yang akan digunakan nanti saat pelatihan.	Target capaian kegiatan pendahuluan : 3. Diperoleh data skunder dan primer dari Mitra. 4. Analisa kebutuhan dan pengolahan data dengan analisis SWOT. 5. Memperoleh izin pelaksanaan kegiatan 6. Menyusun rencana kerja, susunan acara pelaksanaan, lokasi pelatihan dan target capaian 7. Tersajinya modul dan siap pakainya alat pelatihan seperti laptop, LCD, White Board, Sound System dan ATK	Hand phone, kertas dan ballpoint.
2.	Pelaksanaan Pelatihan Laporan Kas Sederhana. 1. Presentasi singkat tentang Laporan Kas 1. Perkenalan singkat tentang akuntansi dan keuangan 2. Dokumen yang digunakan.	1. Pengurus RPTRA di kelurahan Meruya Selatan memperoleh pengetahuan/ilmu tentang pembuatan bukti transaksi penerimaan dan	Trainer menggunakan: 1. LCD 2. Laptop 3. Whiteboard 4. Sound

	<p>3. Fungsi dan manfaat Pembuatan Laporan Kas dalam pengembangan usaha</p> <p>4. Demontrasi cara membuat bukti penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas.</p> <p>5. Bagaimana Tahapan dalam membuat laporan kas sederhana.</p>	<p>pengeluaran kas dan setara kas.</p> <p>2. Pengurus RPTRA di kelurahan Meruya Selatan memperoleh pengetahuan/ilmu tentang pentingnya pencatatan transaksi dalam laporan kas.</p>	<p>System.</p>
	<p>6. Memberikan Pelatihan (praktikum) pembuatan bukti penerimaan kas dan bukti pengeluaran kas</p>	<p>3. Meningkatkan skill dan kompetensi dalam pembuatan bukti penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas, serta membukukan bukti tersebut dalam laporan kas sederhana.</p> <p>4. Dapat memanfaatkan / menerapkan pembuatan laporan kas sederhana pada usahanya sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan usaha Pengurus RPTRA ke depannya.</p>	<p>Peserta/audience menggunakan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Alat tulis 2. Form Bukti Penerimaan 3. Form bukti Pengeluaran 4. Form Laporan Kas Sederhana 5. Contoh dokumen: Nota,kwitansi, faktur penjualan, faktur pajak slip setoran dan penarikan dana Bank.

2.2. Rencana Target Capaian Luaran

Adapun Rencana Target Capaian

Rencana Target Capaian Luaran adalah Luaran sebagai berikut: sebagai berikut:

Tabel 2.2. Rencana Target Capaian Luaran

NO	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ISSN//prosiding	Tidak Ada
2	Publikasi pada media masa cetak/online/repocitory PT	Tidak Ada
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk atau sumber daya lainnya)	Ada
4	Peningkatan penerapan iptek dimasyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen)	Tidak Ada
5	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan)	Tidak Ada
Luaran Tambahan		
1	Publikasi di Jurnal Internasional	<i>Summited</i>
2	Jasa; rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang	Tidak Ada
3	Inovasi baru TTG	Tidak Ada
4	Hak kekayaan intelektual (Paten, Paten sederhana, Hak Cipta, Merek dagang, Rahasia dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan Desain Topografi Sirkuit Terpadu	Tidak Ada
5	Buku ber ISBN	Tidak Ada

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

3.1. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran untuk Pelatihan Penerapan Laporan Kas Sederhana pada Bank Sampah adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Khalayak Sasaran

Nama Kegiatan	Pelatihan Penerapan Laporan Kas Sederhana pada Pengurus RPTRA di Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat
Tempat Kegiatan	Ruangan Gedung RPTRA Meruya Selatan.
Waktu Kegiatan	21 Januari 2017, Jam 09.00 WIB sd Selesai
Penanggung Jawab	Tim pengabdian masyarakat –Universitas Mercu Buana, Jakarta. Nara Sumber: Dosen UMB (Muhammad Laras Widyanto / Helsinawati).
Peserta	Pengurus/kader Pengurus RPTRA se-Kelurahan Meruya Selatan yang berjumlah 20 orang

3.2. Metode Kegiatan

Metode kegiatan pelatihan yang akan digunakan dalam pemberian ilmu Penerapan Laporan Kas pada bank sampah kepada pengurus RPTRA Meruya Selatan adalah sebagai berikut:

1. Ceramah dan Diskusi

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan audio dan video dapat memberikan materi yang relative banyak secara padat, cepat dan mudah. Materi yang diberikan penerapan/pengaplikasian pembuatan bukti transaksi (voucher) penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas, serta membukukan bukti (voucher) dalam laporan kas.

2. Demonstrasi

Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja yaitu tahap-tahap transaksi, pembuatan bukti transaksi (voucher) dan pembuatan laporan kas dan setara kas sederhana. Demonstrasi dilakukan oleh instruktur di hadapan peserta dengan menggunakan dokumen antara lain : contoh nota, kwitansi, slip bank, faktur penjualan, faktur pajak, bukti penerimaan dan

pengeluaran kas (voucher) dan buku laporan kas.

3. Latihan/ Praktikum

Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada setiap peserta dalam mengaplikasikan pembuatan laporan kas sederhana sesuai dengan tahapan praktik Laporan Kas dan setara kas untuk kegiatan usahanya.

3.3. Tahapan Kegiatan

Berikut di sampaikan beberapa tahapan kegiatan pelaksanaan Pengabdian pada Masyarakat di Kecamatan Kembangan



Gambar 3.1 .Tahapan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Tahapan kerangka kegiatan diatas akan dijelaskan secara terperinci tentang kegiatan Pengabdian pada Masyarakat mengenai Penerapan Laporan Kas Sederhana bank

sampah pada Pengurus RPTRA di Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat yang dilakukan oleh TIM-Dosen UMB tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2. Rincian Kegiatan Pelatihan Penerapan Laporan Kas Sederhana

NO	KEGIATAN	RINCIAN KEGIATAN
I	Kegiatan Pendahuluan yaitu Penentuan sasaran, lokasi dan survey awal (September 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan sasaran yang akan diberi pelatihan 2. Menentukan lokasi pelatihan. 3. Survey pendahuluan dengan datang langsung ke petugas unit Bank Sampah Satuan Pelaksana Lingkungan Hidup Kecamatan Kembangan, kader dan anggota bank sampah setempat dengan wawancara langsung 4. Memperoleh data yaitu data Pengurus RPTRA dan kegiatan usaha dan profil warga setempat di Kecamatan Kembangan. 5. Observasi/pengamatan langsung ke lapangan ke tempat Pengurus RPTRA 6. Wawancara dengan kader dan anggota Bank Sampah mengenai data Laporan Laporan Keuangan.
II	Analisis data dan Proposal:	1. Pengumpulan data di lapangan
	<ol style="list-style-type: none"> a. Analisis dan Pemecahan Masalah Laporan Kas Bank Sampah (Oktober 2017) b. Pembuatan dan pengajuan proposal (Oktober 2017) 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pengolahan data primer dan sekunder 3. Analisis data dan pemecahan masalah penerapan laporan Laporan Kas Sederhana pada Bank sampah. 4. Analisis kebutuhan akan pelatihan yang dibutuhkan,. 5. Pembuatan dan pengajuan proposal Bank Sampah pada PPM UMB
III	Menyusun Program kerja Penyusunan rencana Kegiatan Pelatihan serta pembuatan modul pelatihan (Nopember – Desember 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun rencana kerja, susunan acara pelaksanaan, lokasi pelatihan dan target capaian 2. Mempersiapkan modul pelatihan penerapan Laporan Kas Sederhana pada Bank Sampah serta memperbanyak modul sebanyak jumlah peserta. 3. Mempersiapkan sarana dan prasarana pengadaan pelatihan
IV	Pelaksanaan Pelatihan penerapan Laporan Kas Sederhana (Januari 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendataan kehadiran Peserta Pelatihan. 2. Menyanyikan lagu Indonesia Raya 3. Pembacaan Doa pembukaan. 4. Persiapan peralatan dan dokumen yg dibutuhkan 5. Pengadaan kuliah umum tentang pengetahuan Laporan Kas Sederhana (sesi 2) 6. Demonstrasi cara penerapan Laporan Kas Sederhana pada bank sampah (sesi 3) 7. Praktek langsung penerapan Laporan Kas Sederhana pada bank sampah. (sesi 4) 8. Penutupan, doa penutup serta sesi foto bersama.

V	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan penerapan Laporan Kas Sederhana pada Pengurus RPTRA di Kecamatan Kembangan (Januari 2018)	1. Melakukan pengecekan langsung ke Pengurus RPTRA tentang penerapan laporan kas sederhana 2. Memberi masukan dari hasil evaluasi tentang penerapan Laporan Kas pada Bank sampah melalui sosial media.
VI	Pelaporan (Februari-Maret 2018)	Membuat laporan tertulis secara lengkap mengenai hasil kegiatan pelatihan penerapan Laporan Kas Sederhana pada Pengurus RPTRA kepada PPM-UMB.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Pelaksanaan Pelatihan

Tahapan Pelaksanaan Pelatihan adalah sebagai berikut

1. Pendataan kehadiran Peserta Pelatihan.
Pada pelaksanaan pelatihan dilakukan absensi untuk 5 (lima) RPTRA yang berada di Meruya Selatan yaitu:
 1. RPTRA Mahkota
 2. RPTRA Permata
 3. RPTRA Manunggal
 4. RPTRA Manuver
 5. RPTRA
2. Menyanyikan lagu Indonesia Raya
Peserta menyanyikan lagu Indonesia secara bersama sama di pandu oleh Ibu Kuntari
3. Pembacaan Doa pembukaan.
Setelah menyanyikan lagu Indonesia Raya acara selanjutnya pembacaan doa pembuka yang di lakukan oleh Bpk
4. Persiapan peralatan dan dokumen yang dibutuhkan
Membagikan modul software dan hard copy, alat tulis, serta menyiapkan laptop, LCD, layar dan white board
5. Pengadaan kuliah umum tentang pengetahuan Laporan Kas Sederhana (sesi 2)
Pada kuliah umum nara sumbernya adalah Helsinawati dan Laras Widyanto



Gambar.1. Kuliah Umum

4.2. Materi Yang Diberikan

Materi yang diberikan meliputi:

A. Manajemen Kas

1). Pengertian Kas

1. Kas dan setara kas merupakan dana tunai perusahaan yang dalam asset lancar merupakan dana yang sangat likuid.
2. Kas dan setara kas dalam laporan kas sederhana ini adalah terdiri dari kas dan bank terbagi menjadi:
 1. Penerimaan kas
Merupakan sumber pembiayaan kas/bank, berasal dari setoran modal, penjualan, penerimaan pembayaran piutang, penjualan asset tetap dan pinjaman/hutang
 2. Pengeluaran kas
Merupakan alokasi penggunaan

kas/bank, digunakan untuk beban operasional, pembayaran hutang, penyerahan piutang, pembelian persediaan, pembelian asset tetap

2) Laporan kas

Laporan kas terdiri atas tiga bagian yaitu

1. Kolom Jumlah Penerimaan kas

Kolom yang digunakan untuk sumber atau penerimaan kas

2. Kolom Jumlah Pengeluaran kas

Kolom yang digunakan untuk pengeluaran kas

c. Kolom Jumlah Sisa/saldo

Kolom yang digunakan untuk sisa kas (sisa lalu + penerimaan – pengeluaran)

3) Motif Menyimpanan Uang

Berdasarkan teori ekonomi dengan teori Liquidity Preference dari John Meynard Keynes bahwa masyarakat cenderung untuk menguasai uang dalam bentuk tunai dengan motif sebagai berikut :

a. Motif Transaksi (Transaction Motive)

Kas digunakan untuk menjalankan operasional atau kegiatan sehari-hari seperti membeli, membuat dan menjual.

b. Motif Berjaga-Jaga (Precantionary Motive)

Menyimpan atau menahan arus kas kas masuk dan keluar berkaitan dengan masalah yang tidak terduga.

c. Motif Kebutuhan Masa yang akan datang (Spekulasi)

Menyimpan kas untuk kebutuhan masa depan yang berhubungan dengan investasi

4) Fungsi Pembuatan Laporan Kas Sederhana

1. Sebagai media untuk membukukan penerimaan dana

2. Sebagai media untuk membukukan pengeluaran dana

3. Alat pengendalian atas implementasi penerimaan dan penggunaan dana.

4. Sebagai alat evaluasi untuk mengetahui kinerja usaha

5. Untuk efisiensi pembiayaan usaha.

6. Untuk mengatur kelancaran aliran dana masuk dan aliran dana keluar sehingga aktivitas dapat berjalan dengan lancar.

7. Sebagai dasar pencapaian target atau tujuan jangka pendek perusahaan.

5. Tahapan Pembuatan laporan Kas Sederhana

1. Mengumpulkan nota lampiran berdasarkan urutan tanggal.

2. Memisahkan nota/kwitansi antara (lampiran bukti) penerimaan dan nota/kwitansi (lampiran bukti) pengeluaran

3. Membuat bukti penerimaan kas dengan melampirkan nota/kwitansi (lampiran bukti) penerimaan.

4. Membuat bukti pengeluaran kas dengan melampirkan nota/kwitansi (lampiran bukti) pengeluaran.

5. Memeriksa dengan mencocokkan tulisan pada bukti penerimaan kas dengan lampiran nota/kwitansi (lampiran bukti) penerimaan baik keterangan maupun jumlahnya harus sama

6. Memeriksa dengan mencocokkan tulisan pada bukti pengeluaran kas dengan lampiran nota/kwitansi (lampiran bukti) pengeluaran baik keterangan maupun jumlahnya harus sama.

7. Membukukan nota penerimaan dan pengeluaran berdasarkan urutan tanggal, dan harus diperhatikan nilai uang penerimaan ditulis pada kolom jumlah penerimanan, sedangkan nilai uang pengeluaran harus ditulis pada kolom jumlah pengeluaran.

8. Menghitung sisa kas dengan rumus sisa kas sebelumnya + penerimaan – pengeluaran, lalu ditulis pada kolom jumlah sisa/saldo

9. Mencocokkan Jumlah sisa kas pada pembukuan dengan sisa kas fisik uang , dimana jumlah harus sama.

6) Dokumen yang digunakan dalam laporan kas dan setara kas

Dokumen yang digunakan dalam laporan kas dan setara kas antara lain:

A. Lampiran Bukti

1. Nota
2. Kwitansi
3. Faktur penjualan
4. Faktur pajak
5. Slip (slip gaji, slip setoran bank, slip transfer bank, slip penarikan bank, struk ATM).
6. Rekening (air, listrik, telpon)

b. Bukti (Voucher)

1. Voucher Penerimaan Kas
2. Voucher Pengeluaran Kas
3. Voucher Penerimaan Bank
4. Voucher Pengeluaran Bank

c. Laporan

1. Laporan kas
 2. Laporan Bank
 3. Buku Tabungan
 4. Rekening koran Giro
6. Demonstrasi cara penerapan Laporan Kas Sederhana pada bank sampah (sesi 3)



Gambar.2. Demonstrasi dan Praktik

Pada demonstrasi dilakukan dengan memberi contoh latihan sesuai tahapan sebagai berikut

- a. Demonstrasi cara mengumpulkan nota

lampiran berdasarkan urutan tanggal.

- b. Demonstrasi cara memisahkan nota/kwitansi antara (lampiran bukti) penerimaan dan nota/kwitansi (lampiran bukti) pengeluaran
 - c. Demonstrasi cara membuat bukti penerimaan kas dengan melampirkan nota/kwitansi (lampiran bukti) penerimaan.
 - d. Demonstrasi cara membuat bukti pengeluaran kas dengan melampirkan nota/kwitansi (lampiran bukti) pengeluaran.
 - e. Demonstrasi cara memeriksa dengan mencocokkan tulisan pada bukti penerimaan kas dengan lampiran nota/kwitansi (lampiran bukti) penerimaan baik keterangan maupun jumlahnya harus sama
 - f. Demonstrasi cara memeriksa dengan mencocokkan tulisan pada bukti pengeluaran kas dengan lampiran nota/kwitansi (lampiran bukti) pengeluaran baik keterangan maupun jumlahnya harus sama.
 - g. Demonstrasi cara membukukan nota penerimaan dan pengeluaran berdasarkan urutan tanggal, dan harus diperhatikan nilai uang penerimaan ditulis pada kolom jumlah penerimaan, sedangkan nilai uang pengeluaran harus ditulis pada kolom jumlah pengeluaran.
 - h. Demonstrasi cara menghitung sisa kas dengan rumus sisa kas sebelumnya + penerimaan – pengeluaran, lalu ditulis pada kolom jumlah sisa/saldo
 - i. Demonstrasi cara mencocokkan Jumlah sisa kas pada pembukuan dengan sisa kas fisik uang, dimana jumlah harus sama.
7. Praktik langsung penerapan Laporan Kas Sederhana pada bank sampah.(sesi 4)
- j. Praktik cara mengumpulkan nota lampiran berdasarkan urutan tanggal.
 - k. Praktik cara memisahkan nota/kwitansi antara (lampiran bukti) penerimaan dan nota/kwitansi (lampiran bukti) pengeluaran
 - l. Praktik cara membuat bukti penerimaan kas dengan melampirkan nota/kwitansi (lampiran bukti) penerimaan.

- m. Praktik cara membuat bukti pengeluaran kas dengan melampirkan nota/kwitansi (lampiran bukti) pengeluaran.
 - n. Praktik cara memeriksa dengan mencocokkan tulisan pada bukti penerimaan kas dengan lampiran nota/kwitansi (lampiran bukti) penerimaan baik keterangan maupun jumlahnya harus sama
 - o. Praktik cara memeriksa dengan mencocokkan tulisan pada bukti pengeluaran kas dengan lampiran nota/kwitansi (lampiran bukti) pengeluaran baik keterangan maupun jumlahnya harus sama.
 - p. Praktik cara membukukan nota penerimaan dan pengeluaran berdasarkan urutan tanggal, dan harus diperhatikan nilai uang penerimaan ditulis pada kolom jumlah penerimanan, sedangkan nilai uang pengeluaran harus ditulis pada kolom jumlah pengeluaran.
 - q. Praktik cara menghitung sisa kas dengan rumus sisa kas sebelumnya + penerimaan – pengeluaran, lalu ditulis pada kolom jumlah sisa/saldo
 - r. Praktik cara mencocokkan Jumlah sisa kas pada pembukuan dengan sisa kas fisik uang , dimana jumlah harus sama.
2. Penutupan, doa penutup serta sesi foto bersama
- a. Pembacaan Doa Penutup
Pembacaan doa penutup oleh Bapak
 - b. Sesi foto bersama Tim PPM UMB dengan Peserta pelatihan



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah:

1. Laporan Kas ditujukan dalam rangka tertib administrasi dan transaksi RPTRA serta untuk pengawasan kegiatan RPTRA.
1. Anggota dan Manajemen RPTRA perlu memahami Laporan Kas dengan baik dan benar.

5.2. Saran

1. RPTRA dapat mengembangkan tata kelola keuangan agar transaksi keuangannya lebih aman dan tertib administrasi.
2. Dengan tertib administrasi Laporan Kas diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dan mencegah adanya penyalahgunaan kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur J. Keown, David F. Scott Jr, John D. Martin, J. William Petty. 2002. Introduction Financial Management. Prentice- Hall, Inc.
- Weston, J Fred and Eugene F Brigham, 2004. Managerial Finance, Tenth Edition, Dryden Press, Hinsdale Illinois.
- Husnan, Suad, 1990. Manajemen Keuangan, Teori dan Penerapan, Edisi Pertama, Cetakan ketiga, BPFE Yogyakarta.

PELATIHAN APLIKASI JUALAN ON LINE BAGI MASYARAKAT DI LINGKUNGAN MERUYA SELATAN

**Setiyo Budiyo, Trie Maya Kadarina
Fakultas Teknik, Universitas Mercu Buana
budiys1@gmail.com**

|

ABSTRAK

Pada hari Sabtu, 24 Februari 2018 bertempat di Laboratorium Komputer UMB telah dilaksanakan Program Pengabdian Pada Masyarakat dengan tema : yaitu Pelatihan Penerapan Teknologi Informasi sebagai Sarana Kewirausahaan. Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu dari tri dharma perguruan tinggi, pelaksanaannya merupakan agenda dari Semester ganjil tahun akademik 2017/2018. Adapun peserta pelatihan ini adalah Jamaah Masjid Al Hikmah – Taman Aries Jakarta Barat sebanyak 12 orang.

Tujuan yang ingin dicapai pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: Setelah mengikuti pelatihan di harapkan para peserta pelatihan dapat membaca peluang wirausaha yang dapat dilakukan secara mandiri, yaitu sistem online.

Hasil akhir yang dicapai dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah peserta berharap agar kegiatan ini sering diadakan baik dengan topik pelatihan yang sama atau topik pelatihan yang lain. Pada kesempatan ini, peserta pelatihan mampu memahami dan mengerti tentang langkah yang dapat dilakukan untuk wirausaha memanfaatkan sarana Teknologi Informasi.

Kata Kunci : Teknologi Informasi, Kewirausahaan, tri dharma

A. PENDAHULUAN

Kebutuhan kewirausahaan bagi generasi muda dewasa ini sangat mendesak, hal ini dikarenakan semakin majunya teknologi yang ada. Kewirausahaan diharapkan mampu meningkatkan daya juang terutama generasi muda dalam menghadapi persaingan dalam memperoleh pekerjaan saat ini. Fokus dari kehidupan dewasa ini adalah bagaimana manusia sebanyak mungkin mampu menciptakan lapangan kerja untuk masyarakat di sekitarnya. Jamaah Masjid Al Hikmah – Taman Aries Jakarta Barat selaku penyelenggara pendidikan informal mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Jamaah Masjid Al Hikmah – Taman Aries Jakarta Barat merupakan potensi yang perlu digali dan dikembangkan khususnya pada bidang teknologi informasi. Apalagi, bidang teknologi informasi merupakan sebuah bidang yang memiliki peluang besar dalam meningkatkan daya saing usaha pada era globalisasi saat ini. Perlu adanya peningkatan keterampilan pada bidang teknologi informasi untuk dapat membuka peluang usaha dan peningkatan lapangan kerja baik pada sektor pendidikan maupun sektor ekonomi lainnya.

Tujuan dilaksanakannya penyuluhan ini terhadap Jamaah Masjid Al Hikmah – Taman Aries Jakarta Barat adalah

1. Memberi pengetahuan berwirausaha secara On Line
2. Mengajak Jamaah Masjid Al Hikmah –

Taman Aries Jakarta Barat menjadi seorang technopreneur

Setelah mengikuti kegiatan pengabdian pada masyarakat, diharapkan para peserta mampu:

1. Mengerti dan menguasai komponen Teknik Informasi sebagai salah satu potensi yang dapat dikembangkan.
2. Menguasai teknik instalasi sistem jaringan komputer dan aplikasinya.
3. Membaca peluang kewirausahaan di bidang teknik informasi.

METODE

Pengabdian pada masyarakat dilakukan dalam 2 Sesi:

Tahap 1 : Penyuluhan (Ceramah)

Dalam tahap ini para peserta diberikan pengetahuan tentang:

- Pengenalan Jualan On Line (Facebook, Blog, dll)
- Langkah memulai wirausaha secara online
- Tips dan trik berjualan secara online
- Sikap waspada saat belanja-jualan secara online

Tahap II : Pelatihan (Praktek)

Dalam tahap ini peserta diberikan pelatihan

Membuat Website Jualan On Line dengan WORDPRESS

HASIL PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat memberikan hasil sebagai berikut:

Waktu pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat

Selama acara berlangsung tercipta suasana yang tertib dan aman sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Para peserta sudah lebih kritis dalam suatu hal yang belum dimengerti.

Pembahasan

Pada hari Sabtu, 24 Februari 2018 bertempat di Laboratorium Komputer UMB telah dilaksanakan Program Pengabdian Pada Masyarakat dengan tema : yaitu Pelatihan Penerapan Teknologi Informasi sebagai Sarana Kewirausahaan. Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu dari tri dharma perguruan tinggi, pelaksanaannya merupakan agenda dari Semester ganjil tahun akademik 2017/2018. Adapun peserta pelatihan ini adalah Jamaah Masjid Al Hikmah – Taman Aries Jakarta Barat sebanyak 12 orang. Dalam pelaksanaan pelatihan tersebut, peserta diberikan modul, makan siang dan sertifikat. Pada kegiatan tersebut dilaksanakan dalam bentuk pelatihan berupa penyampaian materi 30 % dan praktek 70 % yang akan memaka waktu selama 1 hari yang meliputi :

Tahap 1 : Penyuluhan (Ceramah)

Dalam tahap ini para peserta diberikan pengetahuan tentang:

- Pengenalan Jualan On Line (Facebook, Blog, dll)
- Langkah memulai wirausaha secara online
- Tips dan trik berjualan secara online
- Sikap waspada saat belanja-jualan secara online

Tahap II : Pelatihan (Praktek)

Dalam tahap ini peserta diberikan pelatihan

Membuat Website Jualan On Line dengan WORDPRESS

Adapun tata cara pembuatan wordpress yang dimaksud menggunakan arahan seperti dibawah ini:

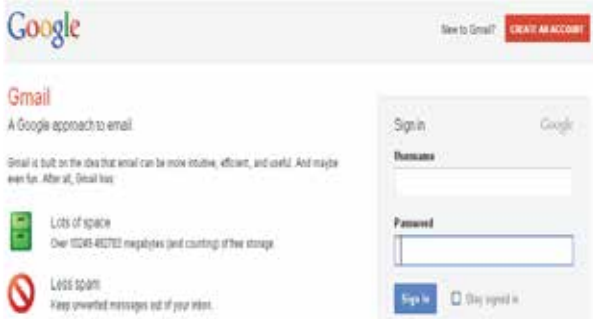
Sebelum kita belajar membuat blog, kita harus mempunyai satu alamat e-mail yang masih aktif.

Karena kita membuat blog di WordPress, maka sebaiknya kita memiliki satu alamat e-mail di

Gmail [www.gmail.com] atau Yahoo [www.yahoo.com]

Cara Membuat E-Mail di GMAIL

1. Masukkewww.gmail.com



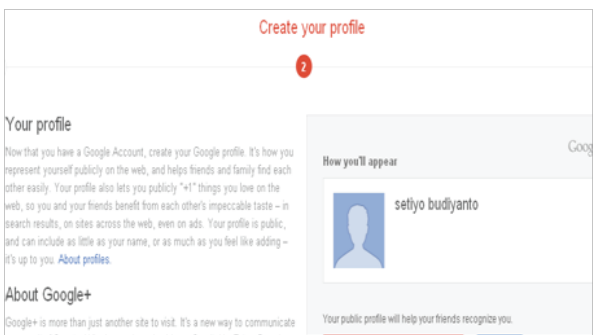
Gambar 1. Masuk ke www.gmail.com

2. Pilih Signup/Buat Akun ke Gmail untuk mendaftar, kemudianisi formulir dengan lengkap



Gambar 2. Buat akun / sign up ke Gmail untuk mendaftar

3. Lengkapi Profile pada account gmail.com yang akan kita buat:



Gambar 3. Lengkapi profile pada account gmail.com

4. Jika Muncul tampilan seperti di bawah ini, berarti anda sudah berhasil membuat e-mail

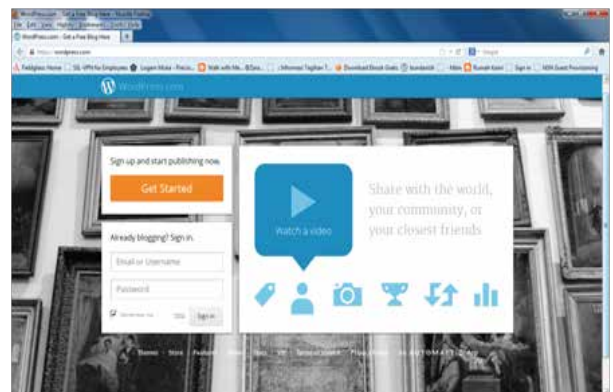


Gambar 4. E-mail yang dibuat sudah aktif

Tutorial aktifasi WordPress

1. Jalankan browser Andakemudianbuka <http://www.wordpress.com>. Tunggu hingga muncul tampilana wal WordPress.com.

2. Klik Get Started



Gambar 5. Get Started pada wordpress.com

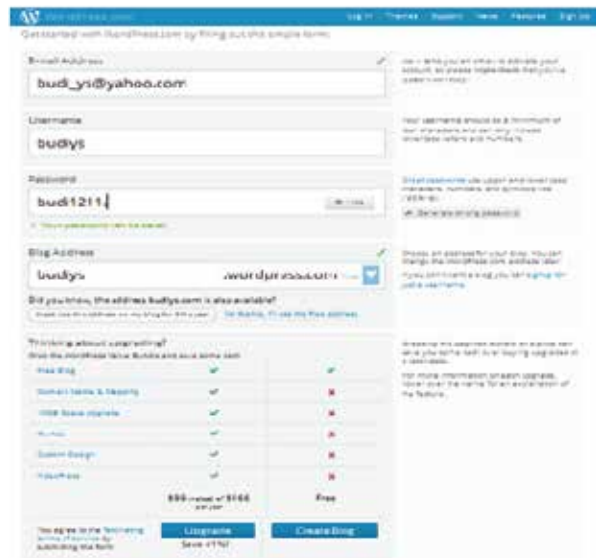
3. Isi formulir yang telah tersedia. Jangan lupa untuk mengganti email address-nya!!



Gambar 6. Isian formulir pendaftaran word-press.com

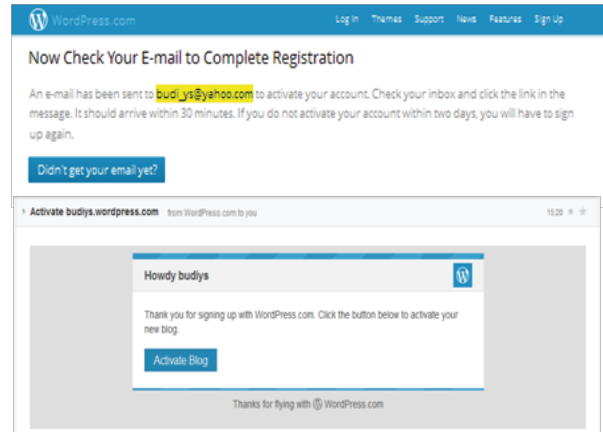
kemudian klik Create Blog.

4. Selanjutnya Anda diminta untuk melakukan aktivasi blog dengan cara mengeklik link yang dikirimkan ke email Anda.



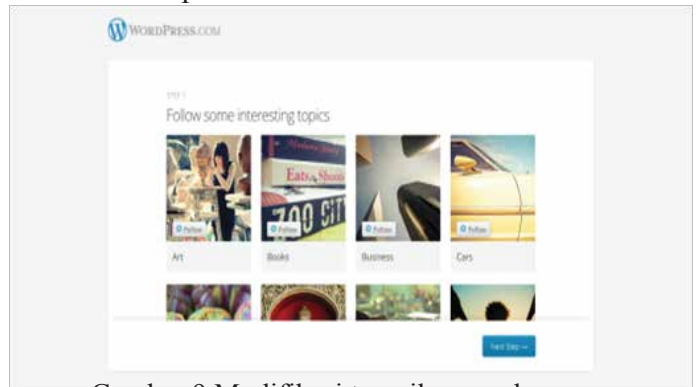
Gambar 7. Aktifasi word-press.com

5. Klik link yang ada di pesan email Anda.



Gambar 8. Wordpress yang kita buat sudah aktif

6. Setelah Anda klik link tersebut maka Anda akan langsung menuju suatu halaman. Klik Next Step.



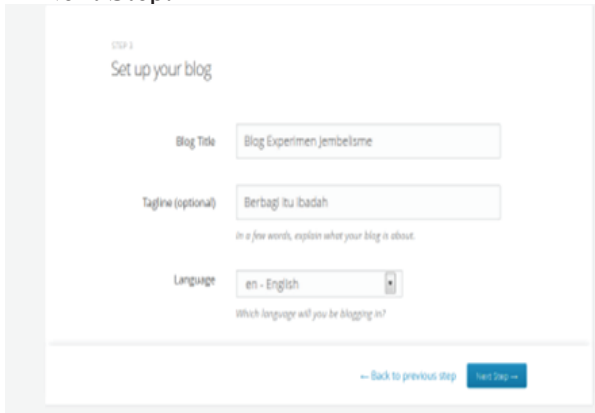
Gambar 9. Modifikasi tampilan wordpress

7. Klik Next Step lagi.



Gambar 10. Wordpress yang dibuat dapat support beberapa aplikasi

8. Tahap selanjutnya kamu diminta untuk memberi Judul Blog, Tagline, dan Bahasa pada blog yang baru saja sobat buat. Klik Next Step.



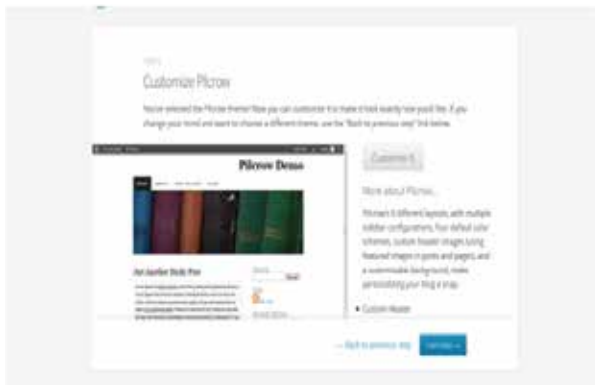
Gambar 11. Isikan judul blog, tagline dan bahasa pada blog yang dibuat

9. Pilih satu tema yang menurut kamu cocok.



Gambar 12. Pilih tema wordpress yang kita kehendaki

10. Klik Next Step lagi.



11. Tekan Finish. Sobat akan dialihkan kehalaman dashboard



Gambar 13. Aktifasi halaman dashboard wordpress yang dibuat

12. Selesai.

Photo pelaksanaan kegiatan.



Gambar 14. Ketua pelaksana menjelaskan materi pengabdian masyarakat dan peserta memperhatikan dengan seksama



Gambar 15. Kegiatan pemberian penjelasan materi kepada peserta



Gambar 16. Pengabdian masyarakat ditutup dengan sesi foto bersama.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Dengan program penyuluhan dan pelatihan ini menghasilkan pengetahuan pada Jamaah Masjid Al Hikmah – Taman Aries Jakarta Barat akan pemanfaatan facebook dan wordpress.
2. Para peserta mampu memanfaatkan Teknologi Informasi sebagai sarana wirausaha
3. Pelatihan dapat dilanjutkan untuk warga sekitar Universitas Mercu Buana

5.2. Saran

Sebaiknya pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat dilaksanakan 2x dalam 1 tahun yaitu pada semester ganjil dan semester genap.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] FathulHusnan& Java Creativity , 2015 "BukuPintarBisnis Online ", Elex Media Komputindo
- [2] Java Creativity, 2015 "Buku Master Blogger + CD", Elex Media Komputindo
- [3] FathulHusnan & Java Creativity , 2015 "Buku Sakti MembuatToko Online dengan Blogger ", Elex Media Komputindo
- [4] Prime Strategy Indonesia , 2014

"Wordpress Panduan Membangun Situs Web Berskala Bisnis", Elex Media Komputindo

- [5] Imam Suryono, Java Creativity, 2014 "Toko Online Profesional dengan Blogger dan Wordpress + CD "Elex Media Komputindo
- [6] Jefferly Helianthusonfri, 2013 "Sukses Bisnis Toko Online dengan Blogger ", Elex Media Komputindo
- [7] Steven Holzner. 2009. Facebook Marketing -Bukan Sekadar Fesbukan!!! Tips dan Trik Memaksimalkan Marketing Bisnis Anda dengan Facebook. Bandung : E-Tera (MizanGroup)
- [8] Odang. David.2008. BeingAn Internet Marketer - Rahasia Sukses Menjual dengan Internet. Yogyakarta : Andi Publisher

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH ABDI MASYARAKAT

1. Isi artikel merupakan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan, umumnya dalam bentuk penerapan ilmu pengetahuan teknologi, ekonomi, pendidikan, kesehatan, lingkungan dan seni
2. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia, format satu kolom menggunakan huruf arial ukuran 11pts, 1.5 spasi, dicetak pada kertas A4 sebanyak 10 sampai 15 halaman
3. Sistematika artikel sebagai berikut
 - a Judul (huruf capital, ukuran 12pts, maksimum 20 kata)
 - b Nama penulis (maksimum 3 orang, tanpa gelar akademik, dibawahnya ditulis asal fakultas dan alamat email)
 - c Abstrak (ditulis 1 spasi dan maksimum 150 kata)
 - d Kata kunci (diambil dari judul atau abstrak)
 - e Pendahuluan (berisi latar belakang, permasalahan, tujuan, manfaat dan tinjauan pustaka, tanpa sub judul)
 - f Metode (berisi langkah-langkah yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan, termasuk didalamnya bahasa yang digunakan, alat, evaluasi yang dilakukan dan statistic untuk menganalisis data)
 - g Hasil dan Pembahasan (berisi hasil kegiatan yang dilakukan dan pembahasan hasil, porsi tulisan pada bagian ini minimal 2 halaman)
 - h Simpulan dan Saran (dengan sub judul Simpulan dan Saran, pada Simpulan berisi jawaban dari permasalahan yang dikemukakan, sedangkan Saran hanya berisi yang berkaitan dengan simpulan yang didapat)
 - i Daftar Pustaka (hanya berisi pustaka yang dikutip dan digunakan dalam tulisan)
4. Perujukan/pengutipan menggunakan teknik kurung (nama, tahun dan halaman) atau apabila ditaruh didepan menggunakan: nama (tahun dan halaman)
5. Gambar dan foto yang berkaitan dengan kegiatan pengabdian dianjurkan disertakan dalam artikel
6. Tabel dan Gambar harus diberi nomor dan judul, serta keterangan yang jelas. Judul Tabel diletakkan diatas table, sedangkan judul gambar diletakkan di bawah gambar. Tabelnya hanya menggunakan garis horizontal, tanpa garis vertical.
7. Daftar pustaka ditulis berurutan berdasarkan abjad, dengan susunan nama penulis (nama akhir didepan). Tahun judul buku (cetak miring), kota penerbit. Contoh: Haryoto. 1996. Membuat kursi bamboo. Yogyakarta: Kanisius
8. Daftar pustaka yang berasal dari jurnal, internet dan sumber lain sesuai dengan kelaziman ilmiah yang berlaku.



9 772460 352005

Alamat Tata Usaha :
Pusat Pengabdian Pada Masyarakat
Universitas Mercu Buana
Jln. Raya Meruya Selatan, Kembangan
Jakarta Barat-11650